

P

eristiwa

NOMER 5  
DESEMBER 1949

dan Pendapat

dalam lapangan pendidikan

dikumpulkan oleh bagian Penerangan, Departemen Pendidikan, Kesenian, Pengetahuan - Djakarta



Murid-murid O. S. V. O. dan P. N. S. di Djakarta mengadakan pertundjukan mode — „modeshow“ kata orang sekarang — jang dikundjungi oleh pengikut<sup>2</sup> untuk konperensi pengadjaran keradjinan gadis dalam bulan Oktober j.l. Salah satu atjara jang terpenting dalam pertundjukan ini ialah „perkundjungan kepada raden aju“, dimana kita melihat beragam-ragam pakaian adat dari seluruh kepulauan Indonesia, jang biasanja dipakai oleh gadis<sup>2</sup> kelahiran daerah itu sendiri. Sungguh suatu kumpulan tjontoh rasa keindahan bangsa<sup>2</sup> jang bersama-sama akan merupakan kebudajaan Indonesia.

De leerlingen van de O. S. V. O. en P. N. S. te Batavia hielden een modeshow, welke bezocht werd door de deelnemers aan de conferentie over het meisjesonderwijs in October l.l. Een van de belangrijkste onderdelen van het programma vormde „het bezoek aan de raden ajou“ waarop talrijke adatscostumes uit de gehele archipel te bewonderen waren, die meestal gedragen werden door meisjes uit het land geboortig. Een staalkaart van goede smaak van de volkeren die samen de Indonesische cultuur zullen vormen.

370. 211

Pendapat:

Taman Siswa Djakarta berusia 20 tahun .....	hal. 362
Beberapa pendapat tentang pengadjaran Indonésia di- masa depan .....	" 396
Wajang dan penerangan .....	" 402
Pekerdjaan seorang penjelidik bahasa dan kebudajaan.	" 406

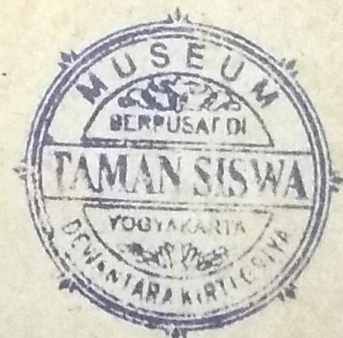
Peristiwa:

Konperensi guru2 pengadjaran kepandaian gadis .....	" 412
Pengadjaran di Kalimantan Barat .....	" 428
Perguruan tinggi kedokteran republik .....	" 440
Warta berita .....	" 446

Penerangan-persekolahan:

Pengadjaran pelajaran di Indonésia, diselenggarakan oléh Departemén Perkapalan .....	" 478
Kursus hoofdakte tulisan .....	" 484
Kursus2 di Djakarta untuk Akte M.O. sedjarah, ilmu bumi dan musik .....	" 486
Mendaftarkan nama untuk Sekolah musik di Djakarta ..	" 488

<b>PERPUSTAKAAN MUSEUM DEWI KIRTI GRIYA</b>
NO. INV:
TAHUN:



## TAMAN SISWA DJAKARTA BERUSIA 20 TAHUN

Pada perajaan untuk memperingati 20 tahun usia Taman Siswa seperti jang dinjatakan dalam kepala karangan ini, kami mendapat kesempatan untuk mengumpulkan beberapa pendjelasan berhubung dengan tjita<sup>2</sup> Taman Siswa pada umumnja dan dengan sedjarah sekolah, jang usianja telah 20 tahun itu pada khususnja.

Sekolah Taman Siswa jang pertama (sebetulnja: "taman Tjita<sup>2</sup> murid") didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara (S. Suriya Ningrat) dalam tahun 1921 di Djokjakarta. Dalam suatu karangan dalam kitab tahunan Wanita pada tahun 1935 diuraikannya sekali lagi sebab maka didirikan Taman Siswa itu dan apa maksudnja. Sebabnja itu ditundjukkannya dengan kutipan sjair dari Rabindranath Tagor: "Kehidupan kita ialah kutipan dari kehidupan orang Barat; suara kita ialah gema suara Eropah; kita bukan kaum terpeladjar, melainkan hanja sebuah tas jang penuh dengan keterangan<sup>2</sup> sadja; ada tempat jang kosong dalam djiwa kita, hingga kita tak sanggup menerima apa jang indah dan apa jang berfaédah". Ia menetapkan ada rasa-kurang-harga-diri pada anggota masjarakatnya dan ada suatu usaha untuk meniru orang Eropah dan sesudah itu tampak oléhnja suatu perpetjah-belahan kehidupan kebudajaan sendiri. Tiga matjam paham jang didatangkan oleh sekolah Barat, yakni paham ketjerdaan (intellectualisme), paham kebendaan (materialisme) dan paham perseorangan (individualisme) didalam pertukaran pekerdjaannya, menurut pendapatnja itulah sebab "kegelisahan baik bagi batin kita, maupun bagi masjarakat (lihat perselah Kongrés pengadjaran Belanda pertama di Solo)."Rasa asing diri sendiri (zelfbevreesding) ini terlalu amat, sehingga tidak diingat lagi keperluan sendiri.

Pengadjaran Pemerintah Tentang pengadjaran jang mendjadi pokok urusan pemerintah dikatakannya begini: "Peraturan pemerintah pada tahun 1818 ada menjebutkan sedikit tentang penjelenggaraan pengadjaran, tetapi dalam tahun 1836 artikel itu tidak berlaku lagi. Semendjak tahun 1848, atau lebih baik: semendjak peraturan pemerintah pada tahun 1854, pengadjaran itu ialah hal jang selalu diurus pemerintah (fasal 125-128). Ketika dalam tahun 1862 jang dinamakan "politik kesusilaan" naik deradjatnja hingga suatu susunan, baru dapat kita sebutkan maksud kebudajaan, tetapi dalam hal, kalau pengadjaran itu semata-mata diatur setjara barat.

Dalam hal itu hendaknya diperhatikan, bahwa dahulu dari itu hanja Zending Kristenlah (Van Höevell, Graafland, Neurdenberg), jang menganggap pengadjaran itu mendjadi kewadajiban kebudajaan, jang sementara itu sama sekali sesuai dengan pikiran-indjil.

Lalu timbullah djaman kesusilaan jang baru, dengan pelopor dan pimpinnja Van Kol, Van Deventer, Fock, Snouck Hurgronje, Abendanon dsb. Telah banjak jang dikerdjakan meréka untuk memperluas dan menghidupkan pengadjaran itu. Pendidikan bagi gadis<sup>2</sup>

## 20 JAAR TAMAN SISWA DJAKARTA

Ter gelegenheid van het in het opschrift gereleveerde jubileum willen wij hier enige gegevens bijeenbrengen met betrekking tot de Taman Siswa-idee in het algemeen en uit de historie van de thans 20-jarige school in het bijzonder.

De eerste Taman Siswa-school (lett. "leerlingentuin") De idee werd in 1921 te Djokjakarta opgericht door Ki Hadjar Dewantara (S. Suriya Ningsrat). In een artikel in het Vrouwenjaarboek 1935 zet hij nog eens de aanleiding ertoe en de bedoelingen ervan uiteen. De aanleiding typeert hij met een citaat uit Rabindranath Tagore: "Ons leven is een citaat uit het leven van de westerling; onze stem een echo van de stem van Europa; in plaats van intellect zijn wij niets anders dan een tas vol inlichtingen; er is zo'n leegte in onze geest, dat wij niet in staat zijn het schone en het waardige in ons op te nemen." Hij constateert een minderwaardigheidsgevoel bij de leden van zijn volk en een streven tot nabootsing van de Europeanen en ziet daarin een ontwrichting van het eigen culturele leven. Het door de westerse school overgebrachte trio: intellectualisme, materialisme en individualisme in hun onderlinge wisselwerking, wijst hij aan als de oorzaak "van onze innerlijke, zowel als onze maatschappelijke onrust (zie verslagen le Ned. Onderwijscongres te Solo)." De zelfvervreemding gaat zo ver, dat de eigen behoeften niet meer gekend worden.

Over het onderwijs als object van regerings-  
 Het regerings zorg schrijft hij: "Het Regeringsreglement van  
 onderwijs 1818 meldde wel iets omtrent onderwijszorg,  
 maar in 1836 verviel dit artikel weer. Vanaf  
 1848, of beter: vanaf het R.R. van 1854, was het onderwijs "een  
 zaak van de aanhoudende zorg der Regering" (artikelen 125-128).  
 Toen in 1862 de z.g. "ethische politiek" tot stelsel was verhe-  
 ven, kon pas worden gesproken van een "cultureel" doel, in die  
 zin echter, dat het onderwijs geheel westers was ingericht.

In dit verband moet worden opgemerkt, dat tevoren alleen de Christelijke Zending (Van Hoëvell, Graafland, Neurdenberg) van begin af aan het onderwijs als een culturele taak beschouwde, wat intussen geheel in de lijn van de evangelisatie-gedachte lag.

Toen kwam de nieuw-ethische periode met hare voorvechters en leiders Van Kol, Van Deventer, Fock, Snouck Hurgronje, Abendanon en anderen. Veel hebben ze allen gedaan voor de verdere uitbreiding en intensivering van het onderwijs. Ook het onderwijs aan onze meisjes werd flink ter hand genomen, dank zij de edele gedachten van Raden Adjeng Kartini. Met alle waardering voor hun pioniersarbeid kan van alle ethici worden gezegd, dat ze wel uit de grond huns harten het goede wilden, doch ons veel te veel met zichzelf vereenzelvigden, naar eigen westerse maatstaf maten, waardoor veel van hun idealen en van hun arbeid ge-

kita djuga diusahakan benar, karena pendapat Radan Adjeng Kartini jang mulia itu. Dengan menghargai penuh pekerdjaan meréka jang mendjadi itu, dapatlah kita berkata tentang semua ahli susila bahwa meréka betul2 menghendaki jang baik, tetapi terlampau sangat menjamakan kita dengan meréka, menimbang menurut ukuran barat, sehingga banjak diantara tjita2<sup>nya</sup> dan pekerdjaan-nya kandas, teralang oléh batu karang, kebatinan kita jang kurang diketahui meréka itu.

Sekarang kita hidup dalam djaman lain, jang sungguh dapat dikatakan djaman rasionil. Lain dari pada haluan jang opisil, tentang pengadjaran umum dan pengadjaran istimewa setjara barat mulailah timbul persangkaan, bahwa susunan pengadjaran bagi suatu bangsa, tidak dapat ditetapkan oléh orang bangsa lain, tetapi susunan itu hanja akan subur hidupnja, bila timbul dari kehidupan penduduk itu sendiri. Dalam hal itu Pemerintah tinggal tenang sadja, dan hanja akan mentjampuri hal itu, apabila diminta sadja, membantu bila perlu, péndéknja Pemerintah sepatutnja menolong inisiatip penduduk. Tentu sadja pemerintah akan mengawasi dan bertindak, bila perlu untuk kepentingan negara. Itulah misalnja pendirian meréka, jang akan saja sebut "penggemar kesusilaan rasionil", seorang wakilnja jang dapat dianggap sebagai wakil jang terbaik ialah Ch.O. van der Plas. (Lihat karangannja tentang pendidikan nasional di India, dalam Madjalah kolonial).

Dengan gembira dapat kita tetapkan, bahwa lambat laun tentu pendirian kesusilaan jang rasionil itu bertambah madju. Dr. de Kat Angelino sendiri, pemimpin departemen pengadjaran harus mendjadi pengandjurnja, jang sekarang telah ternjata dari berbagai-bagai aturan pengadjaran opisil dan saran.

Dapat kami tambahkan disini, bahwa usaha dr. A.D.A. de Kat Angelino untuk "melandjutkan penjesuaian pengadjaran rakjat dengan kebudajaan dan kehidupan sosial sendiri", diteruskan oléh penggantinya Prof. Hoesein Djajadiningrat, jang masih mengeluarkan pengumuman tentang hal itu dibulan April th. 1941 bersama-sama dengan ulangan karangan H. te Flierhaar, jang dibebaskan untuk pekerdjaan itu di Bali (dipetik dari Koloniale Studiën bulan April '41).

Bagaimana hébatnja usaha susunan pengadjaran baru kepada pengadjaran nasional, sesuai dengan berdasarkan struktur masyarakat jang ada (lihat madjalah ini nomor jang baru lalu muka 262) boléh dikatakan indah kita ketahui. Lebih baik, berhubungan dengan ichtisar historis jang diberikan Dewantara, kita perhatikan disertasi Dr. J.A. Jonkman, jang dalam tahun 1918 telah diterbitkan: "Dasar pengadjaran nasional Indonésia jang berguna untuk penduduk Indonésia".

Sesudah itu dengan péndék Dewantara mengadakan tingkatan nasional jang pertama dalam pengadjaran. "Mulailah kita mengemukakan, bahwa lama sebelum nama "pengadjaran nasional" itu ada sekolah telah didirikan oléh orang Indonésia.

Stadium nasional  
jang pertama

doemd was om te stranden op de onzichtbare rotsen van ons minder begrepen innerlijke leven.

Thans leven wij in een andere periode, welke best kan worden genoemd de rationele periode. Naast de officiële richting van het openbare en die van het bijzondere onderwijs op westerse grondslag, begint de gedachte te groeien, dat aan een volk niet zo maar het een of andere onderwijsstelsel kan worden opgelegd, door hen, die niet tot dat volk behoren, maar dat een stelsel alleen dan gedijen zal, wanneer het is gegroeid uit het volle leven van dat volk zelf. Daarbij houde de Overheid zich op de achtergrond, mengte zich alleen in de zaak, waar zulks wordt gewenst, verlene steun waar dat nodig mocht zijn, kortom Zij behoort zich geheel ten dienste te stellen van het volksinitiatief. Natuurlijk behoudt Zij haar volle recht van toezicht en ingrijpen, wanneer het Staatsbelang zulks mocht eisen. Ziedaar ongeveer het standpunt van degenen, die ik zo gaarne "rationele ethici" zou willen noemen, van wie waarschijnlijk de bekende Ch.O. van der Plas als een van de beste vertegenwoordigers mag worden beschouwd (zie zijn artikel omtrent het nationaal onderwijs in Brits-Indië in het Koloniaal Tijdschrift).

Met vreugde kunnen wij constateren, dat langzaam maar zeker het rationeel-ethische standpunt meer veld begint te winnen. De leider van het onderwijsdepartement dr. de Kat Angelino zelf moet daarvan een voorstander wezen, hetgeen nu reeds kan blijken uit verschillende officiële onderwijsregelingen en suggesties."

We kunnen hieraan toevoegen dat het streven van dr. A.D.A. de Kat Angelino tot "systematische doorvoering van de aanpassing van het inheemse onderwijs aan de eigen cultuur en het sociale leven van de bevolking" voortgezet werd door zijn opvolger Prof. Hoesein Djajadiningrat, die nog in April '41 een rondschrjven over dit onderwerp liet uitgaan, vergezeld van een overdruk van een artikel van de voor dit werk op Bali vrijgemaakte H. te Flierhaar (uit Koloniale Studiën van April '41).

Hoezeer in het nieuwe onderwijsstelsel ook gestreefd is naar een "nationaal onderwijs, aansluitend bij en stoelend op de aanwezige maatschappelijke structuur" (zie in het vorig nummer van dit blad, blz. 263) mogen we bekend veronderstellen. Liever vestigen we in het verband van het door Dewantara gegeven historische overzicht de aandacht op de reeds in 1918 verschenen dissertatie van dr. J.A. Jonkman: "Indonesisch-nationaal grondslag van het onderwijs ten dienste der inlandse bevolking."

Het eerste nationale stadium Kort releveert Dewantara vervolgens het eerste nationale stadium in het onderwijs. "We beginnen met op de voorgrond te stellen, dat reeds lang vóór de geboorte van de naam "nationaal onderwijs" scholen door Inheemsers werden opgericht. Verscheidene onderwijsinrichtingen dankten

Berbagai-bagai perguruan didirikan karena jasa inisiatif serikat nasional yang tertua, yakni: "Budi Utomo", yang semenjak 1908 berjasa benar sebab memperhatikan keperluan umum ketjerdasan penduduk (mendirikan sekolah2 dan asrama "Darmo-Woro-Studiefonds", membitjarakan keperluan pendidikan pada kongrés tahunan). Serikat "Pasundan" pun berbuat demikian untuk orang2 Sunda. Sesudah itu "Muhammadiyah", yang semata-mata mendirikan sekolah2 agama (madrasah) dimana-mana. Kemudian timbul perserikatan "Adhidharmo", yang mendirikan "Institut-Pengadjaran-Adhidharmo" di Djokjakarta, dipimpin pengandjur S.I. yang ternama R.M. Soerjopranoto. Serikat pengadjaran lain mengikut, diantaranya "Taman Siswa", yang nanti akan dibitjarakan lebih lanjut.

Sifat umum, perguruan sebelum perguruan nasional dapat dikatakan, bahwa perguruan itu didirikan untuk menambil pengadjaran pemerintah, bahwa pada sekolah itu akan diberikan pendidikan yang sama dan perkumpulan itu mengharapkan subsidi dari pemerintah. Makin lama makin banyak golongan yang dibentuk, yang dianggap sepenuh-penuhnja mendjadi pengichtiar djuga oléh pemimpin Taman Siswa, tetapi "bila ada sesuatu yang membédakan kita dengan yang lain, rupanja inilah sebabnja maka kami berani kembali kepada pikiran sendiri."

Dengan segera dalam tahun 1921 Pengurus.

Ulangan pemindjanan Taman Siswa itu mengumumkan bahwa sekolah nasional itu mendjadi "institut pengadjaran nasional". Sembojannja ialah: "Kembali dari tjara barat kepada tjara nasional" dengan dasar yang pertama, jaitu bahasa sendiri mendjadi bahasa pengantar dalam pengadjaran, membuang permainan dan njanjian anak2 Belanda, diganti dengan yang nasional. Lebih dalam lagi tudjuan ulangan penindjauan nasional ini sampai kepada memperbaiki sifat sekolah seluruhnja, yang bernama lagi "perguruan" (bah.Djawa: paguron) yang tiga matjam artinja: "pusat peladjaran, dengan tudjuan yang telah ditetapkan lebih dahulu, serta rumah guru."

Dalam zaman Hindu-Djawa, institut sedemikian disebut djuga asrama. Didalam India-modern nama2 Rabinranath Tagore dan Mahatma Gandhi diperhubungkan dengan itu. "Tetapi", menurut pendapat Dewantara, "djanganlah disangka, bahwa paguron itu dalam ingatan keturunan sekarang, hanja tjerita lama yang turun temurun, kepustakaan (literatur) dan peristiwa (wajang), yang sekarang masih ada dalam zaman Islam kita meskipun banyak perubahan abad2, yang telah lampau. Paguron nasional itu terus berdiri, dengan nama "pondok" dan "pesantrén", biarpun atjap kali djuga berbentuk kultur yang amat bersahadja."

Oléh karena sekolah itu mendjadi tempat tinggal guru djuga tempat murid2 itu menginap - dan dahulu godung tempat beladjar yang sebenarnja yang disebut "pawiyatan" (wiyata=pengadjaran) dilainkan - maka djelaslah, bahwa keadaannja sendiri itu yang terutama bahwa ia harus memberi pendidikan menurut keperluan

hun bestaan aan het initiatief van de oudste nationale vereniging "Boedi Oetomo", die sinds 1908 zich bijzonderlijk verdienstelijk heeft gemaakt met de behartiging van algemeen intellectuele belangen der bevolking. (Oprichting van scholen en internaten van het "Darmo-Woro-Studiefonds", bespreking van onderwijsbelangen op de jaarlijkse congressen). Ook de vereniging "Pasoendan" deed hetzelfde voor de Soendanezen. Daarna was het "Moehammadiyah", die overal scholen, uiteraard godsdienstscholen, oprichtte. Dan kwam de vereniging "Adhidharmo", die onder leiding van de bekende S.I.-voorman R.M. Soerjopranoto te Djokjakarta het "Adhidharmo-Onderwijs-instituut" stichtte. Andere onderwijsverenigingen volgden, w.o. de "Taman Siswo", waarover straks uitvoeriger."

Als algemene karaktertrek van de vóór-nationale onderwijsinrichtingen kon gelden dat ze opgericht werden om het tekort in de overheidsonderwijsvoorziening aan te vullen, dat ze hetzelfde onderwijs wilden geven en daarvoor op regeringssubsidie rekenden. Meerdere groepen werden in de loop der tijd gevormd, die door de leider der Taman Siswa-richting ten volle als medezoekers erkend werden, maar "wanneer iets ons van de anderen onderscheidt, dan is het waarschijnlijk dit, dat wij de moed hebben weder onszelf te zijn."

Reeds dadelijk diende de Taman Siswa

Nationale heroriëntatie in 1921 zich als "nationaal onderwijsinstituut" aan. De leus was:

"Terug van het westerse naar het nationale" met als een der eerste consequenties het gebruik van de moedertaal als voertaal bij het onderwijs, de afschaffing van de Hollandse kinderspelletjes en kinderliedjes met vervanging daarvan door de nationale. Dieper nog zou deze nationale heroriëntatie hebben terug te grijpen tot in het karakter van de gehele school, die de naam van "pergoeroean" (Jav. Pagoeron) herkreeg, met de drievoudige betekenis van: "centrum van studie, met een tevoren bepaalde richting, tevens het huis van de goeroe."

In de Hindoe-Javaanse periode werden dergelijke instituten wel ashrama's genoemd. In het moderne India zijn daaraan de namen van Rabindranath Tagore en Mahatma Gandhi verbonden. "Maar", merkt Dewantara op, "men denke niet dat de pagoeron nog maar in de herinnering van het tegenwoordige geslacht leeft als overlevering, als literatuur en drama (wajang), ze bestaat nu nog in onze (Islamitische) periode, ondanks de woelige eeuwen, die achter de rug zijn. Als "pondok" of "pesantren" leeft de nationale pagoeron voort, zij het ook vaak in primitieve cultureel-rudimentaire vorm."

Aangezien de school tevens woning dient te zijn van de goeroe, waarin de leerling opgenomen wordt, terwijl het eigenlijke studiegebouw vroeger wel als "pawiyatan" (wiyata = leer) onderscheiden werd, is het duidelijk dat zijn persoonlijkheid primair is, dat hij opvoeding heeft te geven in de volle eis



(tudjuan) penghidupan betul. Tidak hanya pendidikan ketjerdasan, tetapi lebih2 pendjagaan dan latihan kesusilaan djuga, lagi pula pendidikan kebudajaan menurut pengartian nasional. "Dalam rumah-Taman Siswa banjak kita peladjar kesenian, jang seorang melukis, jang lain bermusik; jang ada mempunjai pembawaan untuk menari, beladjar menari. Ada gamelan, jang sekurang-kurangnja tiga hari seminggu memperdengarkan bunjinja jang njaring ditabuh oléh murid2 sendiri, laki2 dan perempuan. Meréka bergaul dengan bébas. Itu boléh karena meréka dirumah "ibu" dan "bapannya", yakni kata2 jang harus meréka pergunakan untuk menjebut kita, jang mendjadi pemimpinja.

Anak2 jang lebih besar mempunjai bematjam-matjam perkumpulan jang lengkap dalam Pemuda Taman Siswa. "Djika keadaan meréka dalam hal itu, kira2 sudah seperti keadaan murid sekolah lain, maka inilah bédanja, semuanja itu dibuatnja bersama-sama dengan kami, pemimpinja, biarpun kami hanya selalu tinggal dibelakang sadja mendjadi penaséhat dan mendjadi "pemimpin jang berdiri dibelakang baris itu" (toetwoeri andajani = berdiri dibelakang, tetapi selalu mempengaruhi).

Menurut kepertjajaan saja, kesatuan antara murid dan guru djarang djuga kelihatan.

Oléh sebab kami bersikap "toetwoeri-andajani" atjap kali terdjadi, anak2 kami itu berbuat suatu kesalahan, sebelum atau tidak pada waktunja kami dapat mentjegahnja. Itu tidak mengapa; tiap2 kesalahan ada hukumannja kalau tidak begitu, maka kami, pemimpinja akan berusaha mempertjepat hukuman itu; dengan demikian tiap2 kesalahan ada baiknja bagi pendidikan."

Tjorak pengadjaran Taman Siswa lain jang menghé-  
 Organisasi rankan, ialah jang mengenai gurunja; ketjakapan lebih dipentingkan dari pada idjazah, lebih2 pada permulaannja suatu hal jang boléh dikatakan masuk-akal bagi perguruan baru sematjam itu, jang ditanggung oléh jang pentjinta sadja. Untuk ongkos sekolah itu tidak diminta subsidi sedjak semula, sehingga tetap bébas mengatur sekolah itu dan lain dari pada itu kepertjajaan kepada diri sendiri, tenaga, kesederhanaan dan bertambah pula. Tiap2 Taman Siswa ialah tjabang Serikat "Persatuan Taman Siswa" jang berdiri sendiri, jang pemimpinja tinggal di Djokjakarta. Dalam tahun 1936 misalnja ada 200 tjabang diseluruh Indonésia. Anggota wanita, sama benar haknja dalam segala hal dengan anggota laki, ditetapkan menurut undang2 perkumpulan dan selandjutnja bersama-sama dengan Pengurus Besar ada lagi Penaséhat Wanita Pusat, untuk menguatkan bahwa pengadjaran Taman Siswa bersifat perkeluargaan.

Tentang "Kebangsaan dalam pergerakan  
 Kebangsaan mengenai Taman Siswa"; S. Mangoensarkoro, jang  
 kebudajaan sekarang mendjadi Menteri Pengadjaran  
 Republik, dahulu mendjadi pemimpin Taman  
 Siswa di Djakarta dan mendjadi redaktur Kebudajaan dan Masjara-  
 kat, telah menulis suatu katangan dalam Pengadjaran Kolonial  
 bulan Djuni tahun '37, jang kami kutip sebagai jang berikut.

van levensleiding. Niet slechts intellectuele vorming, maar vooral ook zedelijke verzorging en training, voorts culturele vorming in nationale zin. "In onze Taman Siswo-woningen doen we veel aan kunst; de één schildert, een ander musicceert; anderen die daarvoor aanleg hebben beoefenen de dans. Er is een gamelan, die minstens drie dagen van de week zijn sonore klanken laat horen, bespeeld door eigen leerlingen, jongens en meisjes. Ze gaan vrij met elkander om, dat mag omdat ze thuis zijn bij "iboe" en "bapak", zoals ze ons, hun leiders, hebben te noemen."

De grotere kinderen hebben ook een veel omvattend verenigingsleven in de Pemoeda Taman Siswa. "Zijn ze daarin ongeveer net als leerlingen van andere scholen, dit verschil is er, dat zij dat alles doen samen met ons, hun leiders, al blijven wij steeds op de achtergrond, als adviseurs en als "leiders die achter het gelid staan" (toetwoeri andajani = achteraan staande, doch steeds beïnvloedende). Deze eenheid tussen de leerlingen en hun goeroes ziet men, naar ik geloof, slechts zelden.

Door onze houding van "toet-woeri-andajani" gebeurt het vaak, dat onze kinderen zich aan iets schuldig maken, voordat of zonder dat wij intijds kunnen optreden. Dat is zo erg niet; elke fout brengt hare straf mee, zo niet, dan bevorderen wij, leiders, de komst van de anders uitgebleven straf; zo is elke fout dan opvoedend."

Andere opvallende trekken in het Taman Siswa-De organisatie onderwijs zijn dat voor wat de leerkrachten betreft meer gehecht wordt aan bekwaamheid dan aan bevoegdheid, wat vooral in het beginstadium begrijpelijk mag heten voor een dergelijke nieuwe onderwijsrichting die door geënthousiasmeerden dient gedragen te worden. Voor het financiële beheer is van subsidie bij voorbaat afstand gedaan, waardoor niet alleen de eigen vrijheid gehandhaafd blijft, maar ook zelfvertrouwen, energie, eenvoud en soberheid bevorderd worden. Elke Taman Siswa is een zelfstandige afdeling van het Verbond "Persatuan Taman Siswa", waarvan het hoofdbestuur te Djokjakarta is gevestigd. In 1935 waren er bijv. 200 afdelingen over heel Indonesië. De absolute gelijkwaardigheid van de vrouwelijke leden is statuair vastgelegd, terwijl voorts naast het Hoofdbestuur nog een Centrale Vrouwenraad staat als ondersteuning van het gezinskarakter van het Taman Siswa-onderwijs.

Cultureel nationalisme Over "Het nationalisme in de Taman Siswa-beweging" schreef S. Mangoensarkoro, de tegenwoordige Republikeinse minister van Onderwijs, toentertijd leider van de Taman Siswa Djakarta en redacteur van Kebudajaan dan Masjarakat, een artikel in Koloniale Studiën van Juni '37, waaruit we het volgende overnemen.

"In het slotopstel in "Pola-Wasita", een verzameling van opstellen van de hand van Ki Hadjar Dewantara, vinden we, in het Hollands weergegeven, de volgende zinsneden: "Het is niet al-

"Pada karangan jang penghabisan dalam "Pola Wasita", kumpulan karangan Ki Hadjar Dewantara terdapat kalimat jang berikut (diterdjenahkan kembali dari terdjemahan bahasa Belanda): "Bukan jang hanja berhubung dengan kebangsaan sadja jang kita djadikan ukuran (untuk menimbang, perlukah atau tidak barang sesuatu untuk kami); memang adat kebangsaan kita amat penting dan berharga sekali untuk didjadikan penundjuk djalan, tetapi kalau adat itu bertentangan dengan keadaan jang sewadjaranja dalam suatu zaman tentu tidak lagi pada tempatnja. Hendaklah kita buang atau diperbaiki, sehingga sepadan lagi dengan tjita2 kita "mentjapai jang lebih tinggi". Jang lebih tinggi itu ialah "kemanusiaan", jang tidak dapat dilupakan T.S. dalam tjita2 kebangsaan. Menurut asas kesusilaan ada batasnja dalam melakukan tjita2 kebangsaan itu. Tak ada tjara jang lain lagi. Kalau tidak begitu, Taman Siswa tidak akan mendjadi institut pendidikan dalam arti jang sebenarnja. Kami hormati penjelenggaraan jang sungguh tentang ilmu mendidik itu, suatu sjarat supaja dapat berkembang tenaga murid tentang susila, rohani dan djasmani, bentuk "azas" Taman Siswa jang pertama. Jang penting diperhatikan disini ialah, bahwa ketika Taman Siswa didirikan pada tahun 1921, dipakai sembojan "Sutji Tata Ngesti Toenggal" artinja "Kesutjian dan Tertib, menudju kepada kesempurnaan", menurut tjara Djawa menunjukkan tarich, perhitungan tahun (1854 Caka). Kita lihat selandjutnja, bahwa di Taman Siswa itu agamalah jang mendjadi sumber kesusilaan. Mudah menerangkannja, bahwa asalnja dari sembojan jang tersebut itu. Karena "Tunggal" itu berarti djuga "Bersatu", diambil disini dalam arti perkataan itu. Semuanya itu dapat diterangkan, karena sudah ternjata promotor Taman Siswa itu, dengan tidak ada ketjualinja orang jang suka kepada agama. Sebelum Taman Siswa itu didirikan, meréka telah mempunjai perkumpulan agama jang bernama "Selasa-Kliwonan". Tetapi perkumpulan jang dimaksud itu dibubarkan setelah Taman Siswa itu berdiri. Sudah tampak dalam Taman Siswa itu bentuk angan-angan perkumpulan itu. Bahwa kenasionalan dalam Taman Siswa itu harus berhubungan dengan kemanusiaan jang tinggi, termaktub dalam "Keterangan Singkat Taman Siswa Mataram" pada tahun 1929. Disitu disebutkan: "Azas Taman Siswa jaitu Kemanusiaan dengan sifat Kebangsaan". Disini kita lihat, bahwa dalam Taman Siswa itu jang berpengaruh, ialah kesusilaan atau kebangsaan. Kebangsaan itu dipandang Taman Siswa hanja sebagai bentuk perumpamaan kemanusiaan jang tinggi.

Hal itu menerangkan lebih landjut, kenjataan, bahwa T.S. memandang sesuatu kesatuan (individu) itu pusat kemadjuan masjarakat, seperti Foerster melihat djiwa kultur sebagai kultur djiwa. Individulah dasar tiap2 kemadjuan, lahir dan batin, individual dan sosial.

"Bersifat politik pulakah paham kebangsaan Politik dan agama itu dalam Taman Siswa?" tanja Mangunsarkoro dan katanja pula: "Dalam Poesara, majalah (organ) Taman Siswa bulan Maret tahun 1933, berkepala:

leen het nationale, dat we als maatstaf nemen (om te beoordelen of iets al dan niet gewenst is voor ons); wel is onze nationale adat erg belangrijk en van zeer grote waarde als wegwijzer, maar als die adat in strijd is met de natuurlijke gesteldheid der dingen in een bepaalde periode, dan is ze niet meer op haar plaats. We dienen er dan afstand van te doen of ze te verbeteren, zodat ze weer harmonisch is met ons streven "naar hoger". Het is dat hogere, de "kemanoesiaan", die de T.S. in haar nationalistisch streven nooit uit het oog verliest. Dat morele beginsel legt zelfs beperkingen op in de uitvoering van het nationalistische idee. Het kan ook niet anders! Zonder dat zou de Taman Siswa geen opvoedingsinstituut kunnen zijn in de ware zin van het woord. "Wij huldigen de paedagogiek der toewijdende zorg, welke voorwaarde is voor de zelfontplooiing van de zedelijke, geestelijke en lichamelijke vermogens des kinds" vormt de eerste "azas" (grondbeginsel) der Taman Siswa. Van belang is hierbij op te merken, dat in 1921 bij de oprichting van de Taman Siswa het devies "Soetji Tata Ngesti Toenggal" is gebruikt. Het betekent "Zuiverheid en Orde, strevende naar volmaaktheid" en vormt naar Javaanse trant tegelijk een jaartalaanduiding (1854 Gaka). Wij zien voorts, hoe het morele in de Taman Siswa zijn bron vindt in de religie. Dit laat zich gemakkelijk afleiden van genoemd devies. Immers "Toenggal" betekent ook "Eenwording", hier genomen in de mystieke betekenis van het woord. Dit alles laat zich verder verklaren uit het feit, dat de promotoren van de Taman Siswa zonder uitzondering religieus aangelegde personen zijn. Deze hadden vóór de oprichting van de Taman Siswa een religieuze club, de "Selasa-Kliwonan". Bedoelde club liet zich echter ontbinden, toen de Taman Siswa tot stand was gekomen. Men zag namelijk in de Taman Siswa reeds de belichaming der denkbeelden van de club. Dat het nationale in de Taman Siswa ondergeschikt moet zijn aan het hoogmenselijke, vinden we verder zeer sterk uitgedrukt in de "Keterangan Singkat Taman Siswa Mataram" van 1929. Daarin staat: "Azas Taman Siswa jaitoe Kemanoesiaan dengan sifat Kebangsaan". Hier zien wij, dat in de Taman Siswa overweegt, het morele of het nationale. Het nationale echt de Taman Siswa slechts een uitdrukkingsvorm van het hoogmenselijke. Dit verklaart verder ook het feit, dat de T.S. in het individu het middelpunt ziet van de maatschappelijke vooruitgang in dezelfde zin, als Foerster de ziel der cultuur ziet als de cultuur der ziel. Het individu is het uitgangspunt van iedere ontwikkeling, uiterlijk en innerlijk, individueel en sociaal."

"Heeft het nationalisme in de Taman

Politiek en Godsdienst Siswa ook een politiek karakter?"

vraagt dan Mangoensarkoro en ver-

volgt: "In Poesara, het orgaan van de Taman Siswa van Maart 1933, onder het opschrift "Kembali ke ladang" en verder ook heel dikwijls op vergaderingen, wordt door Ki Hadjar Dewantara

"Kembali keladang" dan selandjutnja atjap kali djuga dalam rapat, perhubungan Taman Siswa itu dengan politik dibajangkan oléh Ki Hadjar Dewantara sebagai jang berikut. Taman Siswa itu dan selandjutnja djuga tiap2 lapangan lain untuk pekerdjaan sosial ialah, ladang atau sawah, tempat orang bertanam untuk keperluan hidupnja dan gerakan politik-kebangsaan itu pagarnja, djadi pagar, jang mengelilingi ladang itu, supaja tanaman jang masih ketjil2 itu tidak dimakan binatang buas atau diindjak2 oléh jang orang asing. Djadi diluar semua perumpamaan itu dapat pula kita katakan, bahwa Taman Siswa itu tidak ada berhubungan sedikit djuga dengan politik. Mémang gerakan politik kebangsaan mendjaga, supaja kemadjuan sekolah nasional itu djangan dialang-alangi, sehingga pendjagaan masa muda kebangsaan itu tidak terganggu, karena pendjagaan itu tidak lain artinja dari pada pembangun kebangsaan. Disekolah tidak berpolitik. Dilarang keras mengadjarkan politik disekolah, sebab T.S. itu berpendapat, bahwa politik itu bukan makanan anak2 ketjil. Sedangkan suasana politikpun tidak boléh dimasukkan kesekolah. Berhubung dengan itu tentu sadja ikut serta dalam politik, atau jaitu politik-praktik, harus dibatasi dan diatur oléh guru. Guru T.S., boléh mendjadi anggota partai politik, tetapi harus memperhatikan hal jang tersebut diatas. Lain dari pada itu ada lagi peraturan di T.S., bahwa tiap2 guru berdjandji, bahwa keperluan sekolah jang harus dipentingkannya lebih dahulu. Taman Siswa itu menuntut dari guru, supaja dapat bersungguh-sungguh dengan seluruh djiwanja mendidik anak. Hal itu hanja dapat didjalankan bila pekerdjaan untuk Taman Siswa itu dipandang sebagai jang nomor satu. Banjak lagi jang dituntut T.S. itu, sebab berdasarkan atas "Paguron-idee" (tjita2 Paguron) jang dihormati oléh T.S. itu, tugas kewadjiban guru, ialah mendidik. Pemimpin2 sekolah2 itu dilarang djuga mendjadi anggota pengurus salah satu partai politik atau sungguh2 mendjalankan pekerdjaan partai (Lihatlah "Peraturan Tamansiswa", diterbitkan dalam (keluaran) tahun 1935 hal. 11).

Terlihatlah, bahwa Taman Siswa itu tidak berpolitik, tidak mengadjarkan politik di sekolah, hal jang demikian dilakukan berdasarkan ilmu mendidik. Djadi kalau sekiranya pada suatu saat ada kabar Taman Siswa berwarna politik, itu ialah kesalahan meréka jang mengerdjakannya, tetapi kalau terdjadi hal jang demikian T.S. sendiri akan menjelesaikannya. Itu kewadjiban T.S., setia kepada asas sendiri, ialah: bekerdja untuk Anak. Tidak hanja berdasarkan ilmu mendidik maka diadakan beberapa pembatasan oléh T.S., berhubung dengan politik, tetapi djuga disebabkan kenjataan, bahwa politik itu ialah, salah satu penghargaan hidup, jang dapat mempengaruhi seluruh manusia, sama djuga halnja dengan agama. Oléh sebab itu djuga, dalam Taman Siswa terdapat pembatasan seperti itu tentang mendjadi anggota perkumpulan agama. Sekianlah uraian Mangoensarkoro. Berhubung

de verhouding van de Taman Siswa tot de politieke beweging als volgt uitgebeeld. De Taman Siswa en verder ook ieder ander terrein voor sociaal werk, is de ladang of de sawah, waar men het nodige voor zijn levensonderhoud plant en de politiek-nationale beweging is de omheining, de pagger om de ladang dus, waardoor de plantjes op de ladang niet door wilde dieren worden opgevreten of door vreemden vertrapt. Buiten alle beeldspraak om kunnen we dus zeggen, dat de Taman Siswa als zodanig niets uitstaande heeft met de politiek. Wel heeft de nationaal-politieke beweging er voor te zorgen, dat men de groei van de nationale school niets in de weg legt, zodat de verzorging der nationale jeugd ongestoord kan plaats hebben, immers betekent die verzorging niets anders dan nationale opbouw. Politiek wordt op school niet toegelaten. Het is de goeroe ten strengste verboden politiek op school te brengen, omdat de T.S. van mening is, dat politiek geen kost is voor kleine kinderen. Men mag zelfs geen politieke atmosfeer in de school binnenhalen. In dit verband kan het niet anders, of deelname aan de politiek, d.w.z. praktische politiek door de leerkrachten moet worden beperkt en gereguleerd. Men mag als leerkracht van de T.S. wel in een politieke partij zitten, maar men moet het bovengenoemde in acht nemen. Daarbij staat in de T.S. ook nog de regeling, dat iedere goeroe de belofte aflegt, dat hij bovenal het schoolbelang dient voor ogen te houden. De T.S. eist van de goeroe dat deze zijn ziel kan geven aan de opvoeding van het kind. Dit kan alleen, wanneer men zijn werk voor de Taman Siswa als nummer één beschouwt. Meer zelfs eist de T.S., want krachtens de door de T.S. gehuldigde "Pagoeron-idee" heeft de goeroe in het opvoedingswerk zijn levenstaak te zien. Het is de leiders der scholen dan ook verboden zitting te nemen in het bestuur ener politieke partij of actief deel te nemen aan het partijwerk. (Zie "Peratoeran Tamansiswa", uitgave 1935, pag. 11).

Men ziet, de Taman Siswa staat buiten de politiek, bant de politiek buiten de schoolmuren, zulks op paedagogische gronden. Als er dus op een bepaald moment sprake zou kunnen zijn van een politieke kleur van de Taman Siswa, dan is het te wijten aan de uitvoerende personen, maar dan zal de T.S. zelf ze tot de orde roepen. Dit is de T.S. aan zichzelf verplicht, teneinde zijn eigen beginsel trouw te zijn, dat is: het dienen van het Kind.

Niet alleen op paedagogische gronden heeft de T.S. enige beperkingen ingesteld ten aanzien van de politiek, doch ook door het feit, dat de politiek één dier levenswaarden is, die beslag kan leggen op de hele mens, evenals dit ook het geval is met de godsdienst. Vandaar dan ook, dat men in de Taman Siswa precies dezelfde beperkingen ziet ten aanzien van het lidmaatschap van godsdienstige verenigingen. Evenals de politiek kan de godsdienst iemand tot in het diepst zijner ziel beroeren en dikwijls zijn evenwicht doen verliezen. Men dient hierbij echter onderscheid te maken tussen godsdienst en religie, zulks

dengan bahagian kalimat jang penghabisan rupanja perlu diingatkan bahwa kebudajaan Djawa telah berurat berakar tertanam dalam tjita2 Taman Siswa dan sifat kepertjajaan Djawa, seperti misalnja jang dipeladjadi oléh P. Zoetmulder dalam "Pantheisme dan Monismenja dalam kepustakaan suluk (Sulukliteratur) Djawa" (lihat karangannja dalam Peladjaran Kolonial tahun 1937).

Berhubung dengan itu menarik hati djuga persiapan untuk mendirikan Taman Siswa Muhammadiyah sekarang di Bantam. Dalam hal itu hendaklah diingat djuga, bahwa untuk mendirikan Taman Siswa itu selalu ditunggu inisiatip penduduk suatu tempat sendiri oléh karena **tidak dapat dipaksakan sama sekali.**

Siapa lebih landjut ingin mengetahui keadaan guru2 Taman Siswa dalam perdjjuangan kemerdekaan nasional, dipersilakan ~~men~~batja roman kehidupan jang sedjati "Buiten 't gareel" ditulis oléh seorang guru wanita Soewarsih Djojopoespito, salah satu dari roman Indonésia moderen, jang kebetulan ditulis dalam bahasa Belanda.

Untuk mengerti betul2 tentang seluk beluk Keadaan kemadjuan njaja pengadjaran Taman Siswa nasional, perlu diketahui kemadjuannja itu. Untuk itu kami kemukakan sekali lagi uraian Mangoensarkoro: "Maka kongres Taman Siswa pada tahun 1932 dapat kita anggap sebagai peristiwa dalam sedjarah kemadjuan berkembangnja keinsafan-kebudajaan sendiri di Taman Siswa. Sesudah berdiri dalam tahun 1921, Taman Siswa mengikuti rentjana peladjaran Ki Hadjar Dewantara (Rentjana peladjaran itu ditjéetak lagi dalam "Poesara" pada bulan Desember th. 1936). Rentjana peladjaran itu berisi pengadjaran diseluruh sekolah rendah. Rentjana peladjaran itu telah menjimpang dalam beberapa hal dari pada rentjana peladjaran sekolah2 rendah jang telah ada, lebih dari rentjana peladjaran H.I.S. Rentjana peladjaran pada masa itu jang ditetapkan berdasarkan téori, menurut kejakinan perentjana jang dalam perasaan kebangsaan kebudajaanja, sampai sekarang masih dapat djadi pedoman pekerdjaan Taman Siswa. Sementara itu dimasukkan rentjana baru, buah tangan penulis ini, disusun menurut perintah kongres T.S. th. 1931 dan disetudjui oléh kongres tahun 1932 (lihat "Poesara" bulan Pebruari th. 1936 jang ditjéetak lagi). Dalam rentjana peladjaran inipun atjara jang tersebut diatas itu tetap. Rentjana peladjaran jang disusun menurut prakték itu sederhana sadja dan tidak terlalu banjak isinja jang berlebih-lebihan dari pada jang mula-mula. Tetapi menurut ilmu-metode lebih banjak terdapat sifat kebangsaan tentang kebudajaan. Bahasa Belanda diadjaran sebagai peladjaran biasa dan kalau mungkin dimulai kelas tiga.

Bahasa pengantarnja ialah bahasa daerah sendiri, sungguhpun boléh djuga menjimpang dari aturan itu, bila terpaksa oléh keadaan. Semuanja itu tidak menghérankan, karena pada kongres tahun 1932 telah diambil djuga keputusan penting tentang memasuk-

tot beter begrip van de Taman Siswa, die van religie is doortrokken."

Tot zover Mangoensarkoro. In verband met de laatste zinsnede is het waarschijnlijk niet van belang ontbloeit zich de geworteldheid in de Javaanse cultuur van de Taman Siswa-idee te herinneren en het karakter van de Javaanse religie, zoals dat o.a. bestudeerd is door P. Zoetmulder in zijn "Panteïsme en Monïsme in de Javaanse Soeloek-literatuur" (zie ook zijn artikel in Koloniale Studiën 1937). Belangwekkend in dit verband zijn daarom de voorbereidingen die thans in Bantam getroffen worden om te komen tot een Mohammedaanse Taman Siswa. Hierbij zij tevens opgemerkt dat met het stichten van een Taman Siswa altijd gewacht wordt op het initiatief van de plaatselijke bevolking zelf, omdat niets opgedrongen wil worden.

Wie nader geïnformeerd wil worden over de positie van de Taman Siswa-leerkrachten in de nationale bevrijdingsstrijd zij ter lezing aanbevelen de door een onderwijzeres Soewarsih Djopoespito geschreven levensechte roman "Buiten het gareel", een van de moderne Indonesische romans, waarvan het lot wilde dat hij in het Nederlands geschreven werd.

Ontwikkelingsgang Tot goed begrip van de rol van het nationale in het Taman Siswa-onderwijs is het noodzakelijk kennis te nemen van de ontwikkeling daarvan. Daartoe citeren we nogmaals Mangoensarkoro: "Zo kunnen we het congres van de Taman Siswa in 1932 als een mijlpaal beschouwen in de voortgaande lijn van het zichzelf-cultureel-bewustwordend ontplooiën in de Taman Siswa. Na de oprichting in 1921 volgde de Taman Siswa het leerplan van de hand van Ki Hadjar Dewantara, (Het leerplan is weer afgedrukt in "Poesara", December 1936). Genoemd leerplan omvatte het onderwijs in de gehele lagere school. Reeds week dat leerplan in menig opzicht af van dat der bestaande lagere scholen, inzonderheid van dat der H.I.S." "Dat leerplan, destijds opgesteld op de basis van de theorie, gedrenkt in de diep-cultureel-nationale overtuiging van de ontwerper, behoudt tot nu toe zijn waarde als richtsnoer voor het werk in de Taman Siswa. Intussen is een nieuw leerplan ingevoerd geworden, van de hand van schrijver dezes, samengesteld in opdracht van het T.S.-congres van 1931 en goedgekeurd door het congres van 1932. (Zie "Poesara", Februari 1936, herdruk). Ook in dit leerplan blijft bovengenoemd program behouden. Geboren uit de practijk heeft dit leerplan een soberder aanzien en is minder overladen dan het oorspronkelijke. In methodologisch opzicht komt de cultureel nationale lijn echter meer tot uiting. De Nederlandse taal wordt als leervak onderwezen en waar het mogelijk is pas vanaf de derde klasse. De voertaal is de eigen landstaal, hoewel afwijking hiervan als de omstandigheden het noodzaken, nog wordt toegelaten. Dit alles behoeft niet te verwonderen, immers werd op het congres van 1932 ook het belangrijke besluit genomen inzake de



kan jang disebut pekerdjaan zending ("zendingsarbeid") (lihat "Poesara" pada bulan Desember th. 1931, bulan Djanuari-Februari 1932 hal. 86).

Dalam 10 pth. selama T.S. berdiri (1921 - 1931) atjara ketjerdasan disusun menurut aturan di H.I.S. dan Mulo Gubernemén. (Pada bulan Djuli th. 1924 Bahagian Mulo didirikan atas desakan murid2). Tampaklah, bahwa banjak anak2, jang tidak diterima di sekolah gubernemén, masuk ke Taman Siswa, dengan maksud sesudah tamat di sekolah itu akan menempuh udjian untuk perguruan gubernemén jang lebih tinggi. Dari kelas tudjuh sekolah rendah Taman Siswa, meréka menempuh udjian untuk kelas satu sekolah Mulo-gubernemén, dari kelas tiga bahagian Mulo-Taman Siswa untuk masuk A.M.S. gubernemén atau udjian-mulo-umum. Pekerdjaan Taman Siswa itu sungguh berhasil sehingga muridnja dapat masuk keperguruan itu. Karena itu orang bersenang hati, kepertjajaan ketjakapan dan tenaga sendiri bertambah-tambah, tetapi ..... achirnja "pekerdjaan menolong itu" begitu disebut hal itu tidak memuaskan, sebab bukan itu maksud Taman Siswa. Dalam perguruan2 gubernemén Taman Siswa itu tak dapat memasukkan keterangan tjita2nja jang berhubung dengan ilmu mendidik.

"Taman Siswa ingin lambat laun bahasa sendiri mendjadi bahasa pengantar semua peladjaran. Pada beberapa tempat hal itu telah dilakukan seluruhnja di sekolah rendah. Di perguruan jang lebih tinggi hal itu diusahakan sebanjak-banjaknja. Apakah jang dimaksud T.S. dengan hal itu? Dia ingin memiliki kebudajaan asing itu, hingga mendjadi milik kebangsaan. Hal itu hanja dapat terdjadi kalau bahasa penduduk itu sendiri mempeladjar kebudajaan asing itu dengan sempurna. Memakai istilah asing di sana sini tidak mengapa, lagi pula tidak ada suatu bahasa didunia ini jang dapat menghindarkan bahasa lain."

"Dengan demikian kita mengerti akan keadaan pekerdjaan "zending" jang tersebut diatas. Keputusan untuk itu akan menda-tangkan akibat jang lebih landjut!" "Diadakanlah penjesuaian dengan sekolah2 Mulo gubernemén. Dalam konperénsi Madjelis Luhur (pemimpin besar) dengan pemimpin2 bagian Mulo (28-30 Djuni 1930) di Jogja diputuskan mengatur semua bagian-Mulo menurut aturan kebangsaan. Dengan djalan demikianlah orang dapat mengatur pengadjaran, sehingga dapat dilihat maklumat (manifestasi) pekerdjaan zending jang banjak kali disebut itu. Mata peladjaran etika, sedjarah kebudajaan, bahasa2 kebangsaan, musik dan menari dan selandjutnja djuga pengetahuan masjarakat, lebih diperhatikan. Sebanjak-banjaknja bahasa sendiri mendjadi bahasa pengantar pada pengadjaran itu.

Sekali menempuh djalan zending diteruskan perdjalanannya itu dengan penuh semangat. Djalanannya telah terbentang selébar-lébar-nja. Dan kalau bahagian Taman Siswa Djakarta pada tahun 1933 memutuskan akan mendirikan "Taman Dewasa-Rajanja" (A.M.S.), maka

invoering van de zogezegde "zendingsarbeid". (Zie "Poesara", December 1931, Jan.-Febr. 1932 pag. 86).

In de tienjarige bestaansperiode van de Taman Reddingswerk Siswa (1921-1931) heeft ze wat betreft het intellectueel program zich georiënteerd op de Gouvernements H.I.S. en Mulo-inrichtingen. (In Juli 1924 werd de Mulo-afdeling op aandrang der leerlingen opgericht). Men zag, dat vele kinderen, die geen toelating konden krijgen tot de gouvernementsscholen, in de Taman Siswa kwamen om na het doorlopen der school examen af te leggen voor de toelating tot hogere inrichtingen van het gouvernement. Van de zevende klasse der lagere school van de Taman Siswa deden ze examen voor de eerste klasse der Mulo-school van het gouvernement, van de derde klasse van de Mulo-afdeling van de Taman Siswa voor de toelating tot de gouv. A.M.S. of het staats-mulo-examen. Het gelukte de Taman Siswa inderdaad die leerlingen toegang te verschaffen tot die inrichtingen. Men was er blij mee, men kreeg meer vertrouwen in het eigen kunnen, in de eigen kracht, maar ..... tenslotte gaf dit "reddingswerk" - zo noemde men dat - geen bevrediging, want dat was niet het doel van de Taman Siswa. In de gouvernementsinstellingen kan de Taman Siswa niet de manifestatie van haar paedagogische idealen zien."

"De Taman Siswa wenst langzamerhand de eigen Zendingsarbeid taal ingevoerd te zien als de voertaal voor het onderwijs in alle vakken. Dit is op vele plaatsen reeds volledig ingevoerd voor de lagere school. In de hogere inrichtingen doet men het zoveel mogelijk. Wat heeft de T.S. daarmee op het oog? Ze wil zich de vreemde cultuur eigen maken, zò dat het nationaal bezit wordt. Dit kan alleen plaats hebben, als de eigen volkstaal die vreemde cultuur volledig in zich opneemt. Het gebruik van vreemde termen hier en daar is geen bezwaar, trouwens geen taal ter wereld kan zich buiten barbarismen houden."

"Zo begrijpen wij het wezen van bovengenoemde "zendingsarbeid". Het besluit daartoe heeft nog verderstrekkende gevolgen." "Men brak met de concordantie met de gouvernements Mulo-scholen. De conferentie van de Madjelis Loehoer (hoofdbestuur) met de leiders der Mulo-afdelingen (28-30 Juni 1930) te Djokja nam het besluit tot nationalisatie van alle Mulo-afdelingen. Op die wijze kan men het onderwijs zo inrichten, dat men daarin een manifestatie kan zien van meergenoemde zendingsarbeid. De vakken ethiek, culturele geschiedenis, nationale talen, muziek en dans en verder ook kennis van de maatschappij, krijgen meer aandacht. Zoveel mogelijk wordt de eigen taal voertaal bij het onderwijs.

Eenmaal op de zendingsrail, rijdt men nu vol stoom verder. De weg ziet men duidelijk uitgetekend. En als de Taman Siswa afdeling Djakarta (Batavia) in 1933 besloot tot de oprichting van haar "Taman-Dewasa-Raja" (A.M.S.), dan stond ze er ook op,

ditetapkannya, bahwa tjita2 zending itupun akan ketara djuga disitu. Dengan sembojan "Menudju masjarakat dan sekolah tinggi nasional2 didirikanlah Taman-Dewasa-Raja dengan atjara bahwa jang sebaik-baiknya dapat dinjatakan dengan ékonomi kesusasteraan (literér-ékonomis). Mengapa ékonomie kesusasteraan (literér-ékonomis)? Sifat kesusasteraan (kesusasteraan-timur) menjatakan tjita2 pembangunan kebudajaan sendiri. Atjara ékonomis itu terbit dari pendapat, bahwa penduduk Indonésia tidak dapat bertahan dalam perputaran rumah tangga dunia jang besar itu, djika tidak ada pengetahuan ékonomisja. Karena itu T.D.R. mempunyai tjorak sendiri pula. Dengan keinsafan T.D.R. itu bermaksud membentuk pekerdja2 untuk masjarakat jang akan datang, jang berdjawakan tjinta kepada bangsa dan tanah air. Memang itu djuga maksud pikiran-zending Taman Siswa.

Terlihatlah dengan djelas kemadjuan Penindjauan pada masa Taman Siswa dalam hal nasional-kebudajaan. Kemadjuan kebudajaan jang akan datang jang terutama ialah membaharui aturan (mengre-organisasi) Taman Siswa waktu kongres bulan April tahun 1936. Waktu itu dengan djelas Ki Hadjar Dewantara mengatakan, bahwa tiap2 anggota Taman Siswa menganggap dirinja saudara sedjiwa anggota jang lain. Nama "saudara seperguruan" dipakai. Paham kebangsaan-kebudajaan dalam Taman Siswa ialah suatu kepertjajaan (pengakuan) jang tinggi, untuk mentjapai tudjuan rohani. (Lihat "Poesara" bulan April th. 1936, hal. 114).

Agaknya kemadjuan inilah, jang akan kami njatakan dengan: dari "kembali kepada jang bersifat kebangsaan (nasional)" terus kepada "madju kepada bersifat kebangsaan (nasional)" jang menjebabkan prof. C.C. Berg mengutjapkan: "Sesudah 30 tahun baru pemimpin Sekolah Taman Siswa dengan gerak-gerik jang aneh, jang memulai dengan aksi untuk melindungi kebudajaan Djawa, melepaskan tjita2nja dan mengutamakan kepentingan Bahasa Indonésia" pada tahun jang lalu, pada ulang bitjara pengetahuan, ketika perajaan pemerintah dalam Indisch Instituut di Amsterdam. Prof. Berg berkata tentang "Pendjelmaan pengetahuan kebudajaan di Indonésia dalam setengah abad jang achir ini" dan tampak oléhnja bahwa pada masa jang akan datang pemeriksaan sedjarah kebudajaan di Indonésia tidak akan lantjar djalannya, karena politik kebudajaan sekarang tidak didjalankan dengan giat.

Pada waktu achir ini usaha kepada kesatuan kebudajaan kebangsaan djelas, Kongrés kebudajaan di Magelang pada th. '48 tampak pada bermatjam-matjam kongrés kebudajaan. Pada kongrés dibulan Agustus tahun '48 di Magelang, diterimalah misalnja resolusi jang berikut sesudah pré-advis Ki Hadjar Dewantara: "L. Sesuai dengan keputusan kongrés tentang isi pengartian Kebudajaan (kesimpulan jang pertama) boléhlah ditetapkan, bahwa pendidikan masuk alat jang perlu,

dat die zendingsidee ook daarin zijn uitdrukking vond. Met het parool "Menoedjoe masjarakat dan sekolah tinggi nasional" werd de Taman-Dewasa-Raja opgericht met een program, dat men het best als "literair-economisch" zou kunnen aanduiden. Waarom literair-economisch? Het literaire (oosters-literaire) karakter geeft uitdrukking aan het idee van opbouw van de eigen cultuur. Het economische program is voortgesproten uit het inzicht, dat zonder economische ontwikkeling het Indonesische volk zich niet kan handhaven in de grote draaikolk der wereldhuishouding. Zo heeft de T.D.R. weer een op zichzelf staand karakter. Met bewustheid stelt ze zich ten doel werkers te vormen voor de komende samenleving, bezield met grote liefde voor volk en vaderland. Immers is ook dit de bedoeling van de zendingsgedachte van de Taman Siswa.

Oriëntatie op de toekomst

Men ziet in het voorafgaande duidelijk de ontwikkeling van de Taman Siswa in cultureel-nationaal opzicht. Die culturele ontwikkeling vond zijn culminatiepunt in de reorganisatie van de Taman Siswa tijdens het April-congres van 1936. In duidelijke bewoordingen gaf Ki Hadjar Dewantara alstoen te kennen, dat ieder lid van de Taman Siswa zich te beschouwen heeft als een geestes-broeder van ieder ander lid. De naam "saudara sepergoeroean" werd ingevoerd. Het cultureel nationalisme is in de Taman Siswa tot een verheven belijdenis, tot een geestes-richting. (Zie "Poesara", April 1936, pag. 114)."

Het is waarschijnlijk deze ontwikkeling, die wij zouden willen karakteriseren als van het "terug naar het nationale" tot een "vooruit naar het nationale", die prof. C.C. Berg op het wetenschappelijk appèl het vorig jaar ter gelegenheid van het regeringsjubileum in het Indisch Instituut te Amsterdam georganiseerd, de woorden in de mond gaf: "Reeds in de dertiger jaren heeft de leider der Taman Siswa-scholen die zijn merkwaardige carrière met de actie tot bescherming van de Javaanse cultuur begonnen was, afstand van zijn ideaal gedaan en de prioriteit van het belang van de Basa Indonesia aanvaard." Prof. Berg sprak over de "Metamorphose van de cultuurwetenschappen in Indonesië gedurende de laatste halve eeuw" en voorzag daarin een sombere toekomst voor het cultuurhistorisch onderzoek in de komende jaren in Indonesië, aangezien dit cultuurpolitiek thans niet actueel is.

Cultureel congres in Magelang '48

Het streven naar eenheid in de nationale cultuur komt op de diverse culturele congressen in de laatste tijd duidelijk tot uitdrukking. Op dat van Augustus '48 in Magelang werd o.a. de volgende resolutie aangenomen na het prae-advies van Ki Hadjar Dewantara: "1. Conform het besluit van het congres omtrent de inhoud van het begrip Cultuur (eerste conclusie) mag vastgesteld worden, dat de opvoeding tot

- bagi memelihara, memajukan dan menjempurnakan kebudayaan.
2. Kebudayaan Indonésia terdiri atas (penghargaan) nilai kebudayaan, jang hidup dan tumbuh diseluruh Indonésia, jang terbit dari djiwa bangsa Indonésia.
  3. Dalam masa peralihan ini, kewadajiban ahli pendidiklah menghapuskan semua sisa dan bekas kebudayaan kolonial dan feodal terhadap masjarakat baru, supaya bibit kebudayaan baru, jang telah mulai tumbuh itu baik benar hasilnya.
  4. Pendidikan itu kita dasarkan langsung atas kebudayaan dan masjarakat baru. Kita dasarkan pada kesetimbangan pendidikan lahir dan batin hingga tertjapai kebudayaan kebangsaan jang berpadanan.
  5. Dalam pendidikan kebangsaan (nasional) kita, kita pergunakan alat dan pendapatan seluruh dunia baik pedagogis, maupun jang metodis jang berguna untuk kemadjuan kehidupan dan kehidupan manusia (Gusti Majus dalam Mimbar Indonésia 11/9, dipetik pula dalam Indonesië Cultureel, bulan Desémber th. 1948)."

Berpégang teguh kepada garis pengetahuan jang bersedjarah terbukti dalam Kongrés perguruan di Jogjakarta thn. 1949. Berpegang teguh kepada garis pengetahuan jang bersedjarah terbukti dalam Kongrés perguruan di Jogjakarta, seperti terbukti djuga dalam pertjakapan wartawan Aneta dengan dia tanggal 13 Oktober berhubung dengan kongrés itu dan waktu itu beliau menerangkan, bahwa kebudayaan Indonésia jang sebenarnya suatu kumpulan kebudayaan daerah jang bERMATJAM-MATJAM, semenjak sekarang hendaklah mendjadi kebudayaan kesatuan seluruh penduduk Indonésia. Hal itu hanja bergantung kepada waktu saja, melihat keadaan kesatuan sedjarah alam, persekutuan dan kesatuan zaman. Untuk membentuk kebudayaan kebangsaan perlu, bahwa masa-akhir kebudayaan dalam bERMATJAM-MATJAM daerah Indonésia itu, didjadikan pelengkap/orang harus memperhatikan sjarat perhubungan (kontinuitét), menjatukan tudjuan (konpergensis) dan pemusatan (konsenterisitet).

Djanganlah lupa, kata Ki Hadjar Dewantara, bahwa kemerdekaan bagi suatu bangsa, tidak hanja berarti kemerdekaan "politik", tetapi bangsa itu harus sedia dan sanggup mewujudkan kebebasan kebudayaan itu.

Tentang pengadjaran itu dinjatakan oléh Ki Hadjar, bahwa segala matjam pengadjaran harus dimasukkan kedalam rentjana peladjaran umum, jang dapat mempersatukan dan mengembangkan kebudayaan kebangsaan dan jang djuga dapat menghidupkan kesadaran kebangsaan (nasional), tiada bertentangan dengan undang2 peradaban manusia. Pengadjaran itu harus dipetik dari sumber agama, undang2 kesusilaan, kesenian, sedjarah d.l.l. Pengadjaran tentang kesusilaan (etik dan moral) hendaknja diadajarkan untuk pengetahuan peradaban kemanusiaan pada umumnya.

Diluar daerah kebangsaan hendaklah bahan jang perlu diambil untuk kemadjuan kebudayaan, tetapi dalam hal itu

de voornaamste hulpmiddelen behoort bij het onderhouden, vooruitbrengen en perfectioneren van de cultuur.

2. De Indonesische cultuur bestaat uit culturele waarden, die leven en groeien in geheel Indonesië, voortspruitend uit de Indonesische geest.

3. In deze overgangstijd is het de plicht van de opvoedkunde tegenover de nieuwe maatschappij, alle restanten en sporen van de koloniale en feodale cultuur uit te wissen opdat de nieuwe culturele kiemen die reeds begonnen te groeien, welig vrucht kunnen dragen.

4. De opvoeding richten wij direct op de nieuwe cultuur en maatschappij. Wij baseren haar op het evenwicht tussen de uiterlijke en innerlijke opvoeding zodat een harmonische nationale cultuur verkregen kan worden.

5. In onze nationale opvoedkunde maken wij zowel paedagogisch als methodologisch gebruik van alle middelen en uitvindingen in de gehele wereld, welke nuttig zijn voor de vooruitgang van het leven en het leven van de mens. (Gusti Majus in Mimbar Indonesia, 11/9, geciteerd in Indonesië Cultureel, December 1948)."

Onderwijscongres in Djokjakarta '49

Het toch zoveel mogelijk vasthouden aan de historische ontwikkelingslijn treft in Dewantara's formules op het laatste onderwijscongres in Djokja, zoals ook in het onderhoud dat op 13 October een correspondent van Aneta n.a.v. dit congres met hem had en waarin hij verklaarde, dat de cultuur van Indonesië, die feitelijk een verzameling is van verscheidene gebiedsculturen, van nu af aan tot een eenheids-cultuur van het gehele Indonesische volk dient te worden gevormd. Dit is alleen een kwestie van tijd, gezien het bestaan van de eenheid van natuur, historie, gemeenschap en de eenheid van tijdsperiode. Voor de vorming van de nationale cultuur is nodig, dat de top-perioden van de cultuur in de verscheidene gebieden van Indonesië gebruikt worden als "vulling". Ook buiten het gebied van de nationaliteit dienen de nodige "grondstoffen" te worden genomen ter ontwikkeling van de Indonesische cultuur, maar hierbij moet men letten op voorwaarden van continuïteit, convergentie en concentriciteit.

Men moet niet vergeten, aldus Ki Hadjar, dat vrijheid voor een volk niet alleen betekent de "politieke" vrijheid, maar het moet bereid en in staat zijn om de vrijheid van cultuur te verwezenlijken.

Aangaande het onderwijs betoogde Ki Hadjar, dat in het algemene leerplan alle soorten onderwijs opgenomen dienen te worden, die de nationale cultuur kunnen verenigen en uitbreiden en die tevens het nationale bewustzijn kunnen ontwikkelen, zonder in strijd te zijn met de beschavingswetten der mensheid. Het onderwijs dient geput te worden uit bronnen van de godsdiensten, de zedewetten, kunst, historie e.a. Onderwijs over

Menurut pendapat Ki Hadjar maka kesenian kebangsaan dapat diadajarkan dalam kelas atau kepada umum dan perlu untuk menghaluskan kesusilaan dan meneguhkan semangat kebangsaan. Dalam perhubungan ini perlu dibentuk suatu panitia istimewa yang harus memilih matjam2 kesenian yang berguna bagi pengadjaran pada semua sekolah di Indonésia dan yang hanya berguna untuk pengadjaran setempat-setempat. Kesenian kebangsaan yang dapat diadajarkan disekolah ialah: seni suara, seni lukis, seni tari, seni tonil (sandiwara), kesusasteraan dan ber-djenis2 permainan kanak2. Hendaklah didirikan suatu akademi kesenian pada tiap2 tempat yang akan ditundjuk mendjadi pusat kesenian.

Pengadjaran dalam bahasa Indonésia sebagai bahasa persatuan dan bahasa pengantar diwadjabkan, dan bahasa daérah yang penting dapat diadajarkan setjukupnja dalam daérahnja masing2. Bahasa asing yang perlu untuk melandjutkan peladjaran dan untuk menambah perhubungan dengan luar negeri, yang harus diadajarkan djuga, ialah: bahasa Inggris, dimulai disekolah menengah, bahasa Djerman disekolah tinggi, dan bahasa Perantjis, bahasa Arab dan bahasa Tionghoa boléh dipilih (pakultatip) disekolah menengah bahagian kesusasteraan. Semua bahasa asing hendaklah diadajarkan disekolah untuk bahasa asing; demikianlah uraian Ki Hadjar Dewantara."

Perang péna tentang  
kebudajaan

Sebelum petjah perangpun masalah kebudayaan Indonésia baru, sudah dipikirkan orang. Apa yang tertulis tentang perkara itu, boléh didapat dalam karangan yang dikumpulkan Achdiat K. Mihardja dan dalam "Polemik kebudayaan" yang dikeluarkan oléh Balai Pustaka tahun yang lalu.

Karangan2 yang dimuat didalamnja misalnja **kepunjaan: dua orang yang berlawanan** yakni St. Takdir Alisjabana dengan Ki Hadjar Dewantara. Bahwa perlu djuga rasanja memuatkan kupasan tuan yang pertama kedalam keputusan kongrés pengadjaran dalam bulan April '47 di Solo, telah diperingatkan oléh Dr. A. Teeuw dalam Nieuwsgier yang terbit pada 12 Nopember. Perlawanan itu terletak dalam pengertian krisis kebudayaan Indonésia pada masa sekarang, djika sekiranya boléh kita memakai perkataan itu. Menurut pendapat Dewantara itulah perselisihan antara Timur dengan Barat, menurut Alisjahbana: perselisihan antara kebudayaan pendjadjahan dengan kebudayaan modern (mungkin kapitalistis modern; yang seperti itu diterangkan djuga oléh Sjahrir alias Sjahrazad dalam kitabnja yang bernama "Indonesische overpeinzigen" - angan-angan tentang Indonesia). Perubahan yang terdjadi karena itu menurut Alisjahbana, pada permulaan boléh dipakai, menurut Dewantara harus disinghiri.

Perajaan 20 tahun da masa sekarang. Sesungguhnja, sekarang perlu kita menudjukan pandangan kita kepada yang telah kita katakan sambil lalu tadi, jaitu Taman Siswa Djakarta yang kini telah 20 tahun umurnja. Sekolah itu merajakat

ethiek en moraal dient gegeven te worden voor de kennis van de beschaving der mensheid in het algemeen.

De nationale kunst kan volgens Ki Hadjar onderwezen worden in klasseverband of in het algemeen en is nodig voor de verfijning van het moreel en de versterking van het nationaal-bewustzijn. In dit verband is het nodig een speciale commissie te vormen, die de soorten kunst moet uitkiezen, waarvan het onderwijs op alle scholen in Indonesië nuttig is, en die welke alleen nuttig zijn voor lokaal onderwijs. De nationale kunsten, die op school onderwezen kunnen worden, zijn: toon-, schilder-, dans-, toneelkunst, letterkunde en verscheidene kinderspelen. Er dient een kunstacademie opgericht te worden op elke plaats, die tot kunstcentrum aangewezen zal worden.

Het onderwijs in de bahasa Indonesia als de eenheidstaal en de voertaal is verplichtend, terwijl de belangrijke regionale talen in voldoende mate in de respectieve gebieden onderwezen kunnen worden. De vreemde talen die nodig zijn voor verdere studie en de bevordering van de relaties met het buitenland, waarin het onderwijs moet voorzien, zijn: de Engelse taal te beginnen op de middelbare scholen, de Duitse taal op de hogescholen, terwijl de Franse, Arabische en de Chinese talen facultatief zijn in de literaire afdeling van de middelbare scholen. Alle vreemde talen dienen onderwezen te worden op scholen voor vreemde talen, aldus Ki Hadjar Dewantara."

Culturele polemiek Reeds voor de oorlog hield de problematiek van de nieuwe Indonesische cultuur de gedachten bezig. Wat er over geschreven werd kan men terugvinden in de door Achdiat K. Mihardja verzamelde en door Balai Pustaka het vorig jaar uitgegeven "Polemik Kebudayaan". Artikelen werden daarin opgenomen o.a. van de opposanten St. Takdir Alisjahbana en Ki Hadjar Dewantara. Dat het wenselijk ware geweest de kritieken van de eerste op de besluiten van het onderwijscongres in April '47 te Solo tevens op te nemen, werd reeds door dr. A. Teeuw in de Nieuwsgier van 12 November opgemerkt. De antithese schuilt in de opvatting van de huidige Indonesische cultuurcrisis, wanneer we dit woord mogen gebruiken. Volgens Dewantara is het een botsing van het Oosten met het Westen, volgens Alisjahbana van de feodale cultuur met de moderne (eventueel modern-kapitalistische; iets dergelijks betoogt ook Sjahrir, alias Sjahrazad in zijn "Indonesische overpeinzingen"). De hieruit voortkomende ontworteling moet volgens Alisjahbana in eerste instantie aanvaard, volgens Dewantara vermeden worden.

De viering van het 20-jarig bestaan Met onze algemene beschouwingen zijn we thans tot in onze tijd gekomen. Het wordt dus zaak eindelijk onze blik te richten op de in het voorgaande nog maar terloops genoemde en thans twintigjarige Taman Siswa Djakarta. Haar jubileum vierde de school met een sportdemonstratie van de leer-



hari peringatannya itu dengan permainan olah raga diselenggarakan oleh murid, pertunjukan perkumpulan musik, Saraswati, yang digabungkan dengan sekolah (musik Barat lama) dan malam gembira untuk murid2 (tentu sadja tidak memakai jazz atau tari modern); lain dari pada itu sekolah itu menjediakan tempat dalam ruang kelasnja seminggu lamanja untuk pertundjukan djuru lukis muda bangsa Indonésia dan bahkan bangsa Tionghoapun ikut djuga, bersama-sama dengan pertundjukan barang2 buatan murid2. Sepatah dua patah kata tentang pertundjukan itu dalam perhubungan ini tak boléh ditinggalkan. Bagi pelukis Tionghoa tjukuplah rasanja djika kita katakan bahwa dalam perkara téknik meréka itu nampaknja lebih dari pada teman2nja pelukis bangsa Indonésia dan berhubung dengan pekerdjaannya meréka itu sampai ketinggian seni lukis Barat yang njata telah berhenti karena perang dunia yang pertama. Lukisan pemuda2 Indonésia tidak kurang hubungannya dengan seni lukis Eropah modern yang bébas, yang sangat berdjiwakan kebudajaan yang bersahadja. Jang tetap mendjadi pertanjaan dalam hal itu ialah: adakah akan ternjata sifat bangsa Indonésia sendiri, kalau dipakai warna yang menurut pandangan bangsa Eropah hampir palsu, seperti warna yang berlawanan: kuning dan hidjau? Meski bagaimanapun djuga, diantara kepandaian yang njata tentang gambaran perhiasan sebagai yang kerap kali terdapat pada gambaran murid2 sekolah, tak tinggal sedikit djuga lagi. Bagi penonton yang gemar akan ilmu djiwa, penting untuk menjelidiki bahwa sebagian besar gambar yang dikirimkan keper-tundjukan itu ternjata gambar diri sendiri (12 dari jang 58) suatu bukti pelukis muda itu yang tak dapat disangkal lagi, jaitu tentang perhatiannya kepada diri sendiri, artinja: diri sendiri tidak didalam kesutjian. Air muka gambar yang sangat suram, kadang2 hampir tidak beraturan itu, menundjukan pertalian antara pessimisme dan kesunjian pula. Djadi masih adakah perpetjahan? Jang amat menarik perhatian ialah: diantara pelukis2 yang sangat impulsif jaitu yang dengan serta merta melahirkan pikirannya (Affandi) didjadiakan guru gambar diperguruan Taman Siswa itu.

Tentu sadja untuk menghormat hari peringatan itu, terteralah karangan2 disurat char. Jang kami kutip dibawah ini karangan dalam Madjalah Merdéka tg. 30 Djuli 1949:

Pada th. 1929 dibulan Djuli itu dengan modal 500 rupiah didirikan sekolah pertama berkat kegiatan beberapa "initiatief-nemer", antaranja Pak Angronsudirdjo. Kabarnja sekolah ini didirikan pada mulanja hanjalah atas keinginan penduduk bangsa Indonésia yang tinggal di Kemajoran sadja, yang telah bergabung dalam suatu perkumpulan bersifat kesosialan bernama P.M.R. atau Persatuan Marsudi "Rukun".

Usaha yang dilakukan ini kemudian mendapat perhatian djuga oleh umum. Beberapa bulan sudah itu Sekolah H.I.S. Budi Utomo yang ketika itu dipimpin oleh Pak Mangunsarkoro bergabung dengan

lingen, een uitvoering van het met de school geliëerde muziekgezelschap Saraswati (westers klassieke muziek) en een gezellige avond voor de leerlingen (vanzelfsprekend zonder jazz of moderne dans) en stelde bovendien gedurende een week haar lokalen open voor een tentoonstelling van jonge Indonesische en zelfs Chinese schilders, gepaard aan een tentoonstelling van leerlingenwerk. Een kort woord over de tentoonstelling mag in dit verband niet achterwege blijven. Voor de Chinese schilders kunnen we volstaan met te constateren, dat ze in technisch opzicht kennelijk de meerderen zijn van hun Indonesische kunstbroeders en met hun werk volkomen behoren tot een met de eerste wereldoorlog definitief tot stilstand gekomen periode in de Europese schilderkunst. Niet minder verwant met de Westerse schilderkunst is het werk van de jonge Indonesiërs, maar dan verwant met onze moderne losgeslagen Europese schilderkunst, die zelf zich zo sterk op de "primitieve" cultuur geïnspireerd heeft. Een open vraag blijft daarbij of in het gebruik van in westerse ogen soms bijna valse kleuren, zoals in de tegenstelling geelgroen, een eigen Indonesische trek tot uiting komt. In ieder geval was van de kenmerkende begaafdheid voor het decoratieve, waarvan de schooltekeningen van de leerlingen meermalen blijk gaven, niets overgebleven. Voor een psychologisch geïnteresseerd toeschouwer was het belangwekkend na te gaan hoe een groot deel van de ingezonden werken zelfportretten bleek ( 12 van de 58 ), een onmiskenbaar teken van het met zichzelf bezig zijn, d.w.z. met zichzelf niet in het reine zijn, van deze jonge kunstenaars. Dat de uitdrukking van deze zelfportretten overwegend droefgeestig, soms bijna ontredderd was, toonde nog eens de verwantschap van pessimisme en eenzaamheid. Dus toch de ontwrichting? Belangwekkend is nog te weten dat de in zijn werk het meest impulsieve van deze schilders (Affandi) als tekenleraar aan de Taman Siswa is verbonden.

Vanzelfsprekend verschenen ter ere van het jubileum van de school historische overzichten in de bladen. Aan Madjalah Merdeka van 30 Juli 1949 ontleen we het volgende:

"In Juli 1929 werd een school geopend met een bedrag van f. 500,- als resultaat van de activiteit van enkele initiatiefnemers, onder wie Pak Angronsudirdjo. Volgens zeggen werd deze school opgericht op verzoek van de bewoners van Kemajoran, die zich hebben aangesloten tot een nationale vereniging "Persatuan Marsudi Rukun" (vereniging tot Eendracht). Deze onderneming had daarna ook de volle belangstelling van het publiek. Een paar maanden na de oprichting sloot de door de vereniging Budi Utama opgerichte H.I.S., die onder leiding stond van de heer Mangunsarkoro zich hierbij aan. Daarna werd er een Raad van Advies opgericht, waaraan de vooraanstaande personen, die belangstelling toonden in het Nationaal Onderwijs deel namen, zoals wijlen Thamrin, Mr. Sartono, Ki Mangunsarkoro e.ä. Behalve de la-



Taman Siswa. Dan didirikanlah kemudian Dewan Penasehat terdiri dari pemimpin2 terkemuka jang menaruh minat akan kemadjuan suatu perguruan jang bersifat nasional, seperti Thamrin almarhum, Mr. Sartono, Ki mangunsarkoro dll. Selain dari sekolah rendah dibuka pula suatu kursus pengetahuan umum. Perkembangan tidak terhenti dengan itu sadja, malahan bertambah lagi dengan sebuah sekolah sore jang dinamakan Taman Rakjat.

Pada tanggal 3 Djuli tahun 1931 perguruan Taman Siswa bertambah lagi dengan suatu Taman Dewasa dan Taman Guru sebagai landjutan peladjaran bagi murid-murid lepasan sekolah rendah dll.

Puntjak perhatian masjarakat terhadap Taman Siswa adalah dengan terbentuknja suatu Taman Dewasa Raja, sematjam A.M.S. Dan ketika itu para terkemuka dan pemimpin di Djakarta tambah kelihatan memusatkan pula tenaganya, sehingga terbentuknja suatu komite untuk pembentukan Taman Dewasa Raja tersebut. Orang tentu masih ingat kepada nama-nama seperti Thamrin, Dr. Purbotjeroko, Dr. Suratno, Mr. Sartono, Mr. Suwandi, H.B. Dachlan Abdullah, Mara Sutan, Mr. Purbopranoto dll.

Dengan runtuhnja kekuasaan Belanda pada tahun 1942 dan meradjalelanja tentara Djepang di Indonesia hampir sadja perguruan Taman Siswa jang telah berkembang itu mengalami keruntuhan, oleh karena sebagian besar dari tenaga-tenaga gurunya mengungsi kedaerah-daerah. Akan tetapi berkat ketabahan Mara Sutan dan Pak Said (ketika itu merupakan tenaga termuda) Taman Siswa Djakarta dapat dihindarkan dari keruntuhannya. Dengan bantuan Siswa dapat berdiri kembali. Dengan setjara selundupan pengadjaran sekolah menengah dapat djuga dilandjutkan, walaupun pemerintah Djepang hanja mengizinkan Taman Siswa memberikan peladjaran sekolah rendah sadja. Dapatlah pula dikatakan bahwa semendjak Zaman Djepang ini udara sekeliling Taman Siswa mulai berubah. Kalau pada mulanja hanja dikundjungi oleh anak-anak dari kalangan rakjat djelata sadja, dizaman Djepang itu telah mulai tampak perhatian kalangan intelek untuk menjekolahkan anak-anaknya disekolah Taman Siswa.

Revolusi kemerdekaan jang petjah ketika Djepang takluk membawa djuga kegontjangan pada Taman Siswa Djakarta. Sebagaimana telah terdjadi dulu, djuga ketika revolusi petjah dan bantrokan bersendjata antara rakjat Indonesia dan Belanda mendjadi-djadi dikota Djakarta, kebanyakan guru2 mengungsi lagi. Hanjalah Pak Said pula jang memperlihatkan ketabahan hati jang luar biasa, meneruskan sekolah.

Inisiatif semuanya kemudian dipegang oleh Pak Said baik dalam membuka sekolah maupun memberikan djiwa pada kalangan guru-guru, jang kemudian terdiri dari tenaga2 muda sama sekali itu. Djuga tjara dan sistim baru didjwai oleh Pak Said.

Apalagi ketika2 Belanda malakukan aksi2 militernja dan sekolah pemerintah Republik ditutup kepada Taman Siswa kebanyakan murid2, sekolah datang untuk melandjutkan sekolahnja.

Mula2 hanja ada 15 guru bagi sekolah rendah dan sekolah

gere school, opende de Taman Siswa een cursus voor Algemene ontwikkeling. De uitbreiding nam hiermee geen einde; er werd zelfs nog een namiddagschool genaamd "Taman Rakjat" opgericht.

De 3e Juli 1931 werd de Taman Siswa uitgebreid met een "Taman Dewasa" (school voor voortgezet onderwijs) en een "Taman Guru" (kweekschool voor onderwijzers) om de leerlingen die de lagere school hebben doorlopen in de gelegenheid te stellen hun studie voort te zetten.

De belangstelling van het publiek in het Taman Siswa-instituut bereikte zijn hoogtepunt met de oprichting van de "Taman Dewasa Raja", een soort van A.M.S. dus. In die tijd hadden de voormannen en de leiders weer alle krachten ingespannen, zodat er een comité tot stand kwam voor het organiseren van de oprichting van Taman Dewasa Raja voornoemd. Men herinnert zich de namen nog zoals Thamrin, dr. Purbotjaroko, dr. Suratno, mr. Suwandi, H.B. Dachlan Abdullah, Mara Sutan, mr. Purbopranoto e.a."

"Met de capitulatie van de Nederlands-Indische Regering in 1942 en gedurende de Japanse overheersing had de T.S. die reeds in bloei was, zoveel geleden, dat ze haar val naderde. Het grootste deel van de onderwijzers was naar elders geëvacueerd. Maar als resultaat van de volharding van Mara Sutan en Pa' Said (toen was hij de jongste leerkracht) bleef de T.S. van Batavia voor een ondergang gespaard. Met hulp van de siswa's kon men de school weer doen opleven. Clandestien kon het voortgezet onderwijs ook gegeven worden, hoewel de Japanse regering vergunning verstrekke aan de T.S. om slechts lagere scholen te openen. Men kan zeggen, dat vanaf de tijd van de Japanse overheersing de sfeer rondom de T.S. is veranderd. Werde de T.S.-school in het begin alleen bezocht door kinderen uit het gewone volk, in de Japanse tijd was er ook belangstelling van de zijde van de intellectuelen, die hun kinderen de T.S. lieten bezoeken.

De vrijheidsrevolutie na de capitulatie van de Japanse regering heeft ook grote beroering gebracht op de T.S. van Batavia. Evenals vroeger evacueerden ook nu de meeste onderwijzers weer bij het uitbreken van de revolutie toen een vuurgevecht ontstond tussen de Indonesiërs en de Hollanders. Slechts Pak Said toonde zijn vastberadenheid en zette de school voort. Pak Said nam daarna het initiatief bij het openen van een school en gaf spirit aan het onderwijzend personeel, dat nadien uit jonge krachten bestond. Ook in de wijze en het nieuwe systeem heeft hij bezieling gebracht. Te meer bij de militaire acties, toen de republikeinse scholen werden gesloten, kwamen vele leerlingen op de T.S. om verder te kunnen leren.

In het begin waren er maar 15 onderwijzers voor de lagere scholen en scholen voor voortgezet onderwijs, maar thans is het aantal onderwijzend personeel, dat uit jongelui bestaat, gestegen tot 70. Nu mag Pak Said eigenlijk trots zijn op en tevreden over hetgeen hij gedaan heeft. Vele resultaten zijn reeds merk-

menengahnja, akan tetapi seperti kemudian seperti ternjata sekarang ini guru2 Taman Siswa jang terdiri dari tenaga2 pemuda itu meningkat sampai 70 orang. Dan kini Pak Said sebenarnja telah boleh merasa puas dan bangga atas usahanja itu. Banjak hasil2 jang sudah dapat dilihat dan dapat dibanggakannja. Banjak dari bekas-bekas muridnja kini telah duduk mendjadi mahasiswa disekolah-sekolah tinggi dan banjak pula antara bekas2 muridnja jang telah "mendjadi orang".

Singkatan ichtisar ini kami tulis djuga disini beberapa angka-tahun dan angka umum (global) jang diberikan oleh pemimpin sekolah sekarang.

Dari tahun 1929 hingga 1942 Taman Siswa itu dipimpin oleh Mangunsarkoro, sekolah rendahnja 4 buah dan sekolah landjutanja 2 buah, djumlah muridnja ± 1000 orang.

Mulai 1942 hingga 1945, waktu sekolah2 H.I.S. ditutup, jang memimpin ialah Sukanto. Pada waktu itu hanja ada 2 sekolah rendah jaitu sedjak 1943, sebuah dirumah Palang Merah didjalan Geruda (Vliegvelddaan) dekat Kemajoran, sampai sekarang ini sekolah itu masih disana, dan sebuah lagi di Djatinegara (Mr. Cornelis), murid keduanja 1600 orang dan gurunja 30 orang.

Dalam tahun 1945 pimpinan diambil oleh Mohammed Said jang meneruskan sekolah itu dalam rumah2 orang sampai tahun 1946. Kemudian rumah sekolah di Djalan Geruda dipakai lagi, dan dalam tahun 1947 mulai pula dibuka sebuah sekolah di Djatinegara dan dalam tahun 1948 sebuah di Kramat. Menurut Pak Said banjak murid tiap2 tahun itu sebagai jang berikut: dirumah besar mulai tahun '45 hingga '49 berturut2 800, 1200, 2200, 3000 dan 4000 orang; di Djatinegara sedjak '47: 600, 800 dan 1500 orang; di Kramat mulai '48: 200 dan 500 orang.

Dalam tahun ini murid Taman Siswa Djalah Djalan Geruda, jang pada tahun peladjaran baru dibuka dengan gedung turutannja, ada empat golongan, dimulai pagi2 setengah delapan hingga malam pukul sembilan. Kronik Mingguan (11 Sept. '49) memuat karangan jang baik djuga bunjinja, begini: "Djika orang melih -lihat di Djalan Geruda 25, tentu tampak disana tempat jang penuh anak2 sedjak pagi2 hingga malam, jang serupa pasar, tempat anak2 itu menunggu gilirannja untuk bersekolah." Sebelum perang 220 buah sekolah perguruan T.S., dan muridnja 20.000 orang, sekarang sudah ada 40 bahagian perguruan T.S. di luar Republik, muridnja 20.000 orang semuanya.

x) Menurut keterangan B.K.P.P. (Badan Koordinasi Perguruan Partikular, suatu organisasi untuk mempersatukan semua sekolah partikular djadi bukan sekolah T.S. sadja) dalam Siasat tg. 5 Juni j.b.l., adalah di Djakarta 15.000 murid jang mengundjungi 56 sekolah Indonesia partikular, terdjadi 618 sekolah menengah dan 30 sekolah rendah. 500 orang murid menaftarkan diri untuk menempun udjian SMA dalam bulan Agustus. 376 guru tetap dan guru luar-biasa bekerdja di Djakarta dan Bogor.

baar. Vele onder de oudleerlingen zijn nu student geworden en er zijn ook velen, die "mens" geworden zijn.

Als samenvatting van dit overzicht noteren we hier nog enkele jaartallen en globale cijfers, ons verstrekt door de tegenwoordige schoolleider. Van 1929 tot 1942 stond de Taman Siswa onder leiding van Mangunsarkoro en telde vier lagere scholen en twee vervolgscholen met een totaal van  $\pm$  1000 leerlingen. Van 1942 tot 1945, de tijd, dat de H.I.S.'en gesloten waren, berustte de leiding bij Sukanto. Er waren toen alleen twee lagere scholen, nl. sinds '43 een in het Rode Kruishuis aan de Vliegveldlaan bij Kemajoran, waarin de school nu nog gevestigd is, en een in Mr. Cornelis, met tezamen 1600 leerlingen en 30 leerkrachten. In '45 werd de leiding overgenomen door Mohammed Said die de school tot Januari '46 in huisjes voortzette. Daarna werd weer het gebouw aan de Vliegveldlaan betrokken, terwijl in '47 ook weer een school in Mr. Cornelis begon te werken en in '48 een op Kramat. Als jaarlijkse cijfers voor het leerlingen-aantal noemde Pak Said voor het hoofdgebouw van de jaren van '45 tot en met '49 respectievelijk 800, 1200, 2200, 3000 en 4000; voor Mr. Cornelis van '47 af 600, 800 en 1500; voor Kramat van '48 af 200 en 500.

Dit betekent voor de Taman Siswa  
 • De tegenwoordige school Djakarta in dit jaar een totaal van 6000 leerlingen met 80 leerkrachten en 20 man ander personeel. x) De school aan de Vliegveldlaan, waar met het nieuwe schooljaar een nieuw bijgebouw in gebruik is genomen, werkt in een vierploegenstelsel van 's morgens half acht tot 's avonds negen uur. Niet onaardig schrijft de Kronik Mingguan (11 Sept. '49) dan ook: "Als men een kijkje neemt in Djalan Garuda 25 dan ziet men daar een plek vol kinderen, die van 's morgens tot 's avonds op een pasar gelijkt, waar de leerlingen zonder ophouden op hun beurt wachten om de school te bezoeken." Telde het Taman Siswa-verbond vóór de oorlog 220 scholen met een 20.000 leerlingen, thans tellen de 40 Taman Siswa-afdelingen buiten de Republiek tezamen reeds deze 20.000 leerlingen.

Ons verzoek op een schooldag het onderwijs eens te mogen meemaken, werd met de grootste bereidwilligheid ingewilligd. Zo zaten we op een morgen mee in de schoolbanken van drie klassen van de middelbare school en twee van de lagere. Het gebrek aan

x) Volgens een opgave van het B.K.P.P. (Badan Koordinasi Perguruan Partikular, een overkoepelingsorganisatie van alle particuliere onderwijsinstellingen, dus niet alleen van dat van de Taman Siswa's) in Siasat van 5 Juni l.l., zijn er in Batavia 15000 leerlingen die 56 particuliere Indonesische scholen bezoeken, bestaande uit 18 middelbare en 38 lagere scholen. 500 leerlingen gaven zich op om in Augustus het eindexamen S.M.A. af te leggen. 376 vaste en buitengewone leerkrachten verrichtten hun werk op dit gebied in Batavia en Buitenzorg.

Permintaan kami untuk mengikuti pengadjaran pada hari sekolah, dikabulkan dengan segala senang hati. Pada suatu hari duduklah kami dibangku dalam tiga kelas sekolah menengah dan didalam dua kelas sekolah rendah. Kekurangan alat2 sehingga selalu perlu mengadakan diktat2, tampak benar dikelas2 sekolah menengah. Tetapi hal itu dilakukan dengan tjara jang semestinja dalam suasana pergaulan jang menjenangkan dengan "bapak" didepan kelas, seorang mahasiswa muda jang memimpin murid2nja kedu-  
 nia pengetahuan dengan suka réla dan berdaja mengadjar jang meraba-raba. Tentu sadja dalam bahasa Indonésia; sedjak tahun 1942 disitu murid2 tidak mendengar bahasa jang lain. Pendidikan kesusilaan masih selalu diadjar dengan teratur dan ada djam-  
 nja sendiri sekali dalam seminggu dan anak2 boleh bertanja ten-  
 tang soal masing2. Kami pertjaja benar, bahwa dalam suasana de-  
 mikian dapat diadakan pertjakapan tentang hal2 jang dirumah  
 banjak murid tidak ada. Jang mengadjar disekolah rendah ialah  
 guru jang sesungguhnya dan kalau kami lihat sebentar sadja ba-  
 gaimana seorang "ibu jang berhak" itu dengan taktik-vaknja,  
 dapat berbuat sekehendaknja dengan anak2 ketjil dalam pertjaka-  
 pan jang teratur supaja meréka mengerti bahwa segala jang tidak  
 pada tempatnja dapat diselesaikan dengan aturan jang baik.

Tentang murid2nja, djika kami belum melihat gambaran dan  
 sadjaknja dalam pertundjukan, maka beberapa orang anak perempuan  
 jang berrok putih dan berbadju mérah dan djuga beberapa tulisan  
 dengan potlot dibangku jang bunjinja "100% Merdeka" akan mengin-  
 sakan kami tentang hidup anak2 itu dalam suasana kebangsaan,  
 dan sedjak beberapa tahun soal melarang meréka itu berpolitik,  
 bukanlah soal jang mudah. Supaja murid dapat maju dengan te-  
 nang, tentu sadja akan ada gunanja djika suasana dirumah dapat  
 diselaraskan dengan suasana di sekolah.

Dalam karangan tentang pengadjaran  
 Sekolah kebangsaan dalam kebangsaan dalam hubungan ini telah  
 masa jang akan datang tampak dalam madjalah Sikap tg. 19  
 April '49: "Disini mendjadi terang  
 kepada kita, betapa pentingnja sekolah2 disusun atas dasar jang  
 demikian, hingga djiwa si-murid bisa berkembang seluas-luasnja.  
 Kini dalam sekolah2 nasional jang ada sekarang ini, boleh dika-  
 takan kita mempunjai pangkal untuk usaha kearah ini. Tentu da-  
 lam Negara Indonesia jang merdeka dasar2 perguruan tidak akan  
 banjak berbeda dengan apa jang sudah dipakai pada sekolah2 tsb.  
 Djadi apa jang dilakukan sekarang, boleh dikata adalah suatu  
 persiapan untuk masa depan."

"Karena itulah kini soal jang pertama ialah mentjari dja-  
 lan untuk memelihara apa jang sudah kita tjapai sampai sekarang  
 ini. Kenjataannya sekarang ialah, bahwa - djika dibandingkan  
 dengan masa sebelum perang, djauh lebih banjak tenaga ahli jang  
 ikut menjelenggarakan perguruan2 tsb. sedangkan penghargaan ma-  
 sjarakatpun djauh lebih besar daripada semasa sebelum perang."

Bahwa keadaan untuk melaksanakan sesuatu pada masa ini,  
 selalu berlainan dari jang biasa dan bahwa untuk masa jang akan

leermiddelen en de noodzaak voortdurend dictaat te maken was opvallend in de middelbare klassen. Maar dit werd uitgevoerd met de grootste vanzelfsprekendheid en in een sfeer van prettige verstandhouding met de "Pak" voor de klas, een jonge student die met een charmante mengeling van hartelijke bereidwilligheid en tastend doceervermogen zijn pupillen in het land der wetenschap leidde. In de Bahasa vanzelfsprekend. Sinds '42 hebben de leerlingen hier geen andere taal gehoord. Aan de zedelijke vorming wordt ook nog steeds systematisch gewerkt in een vast lesuurtje per week waarin de leerlingen met hun problemen voor de dag mogen komen en wij geloven gaarne dat in deze sfeer gesprekken gevoerd kunnen worden als menig kind in ouderlijk huis ontberen moet. In de lagere school zijn het meer echter onderwijskrachten die lesgeven en we behoeften maar even mee te maken hoe zo'n "bevoegde" iboe met behulp van alle kneepjes van het vak een klas kleine kinderen in een regelmatig wisselgesprek om de vinger wist te winden om te beseffen dat alle onefenheden hier plotseling met een vaste hand waren weggestreken.

Wat de leerlingen betreft, als we al niet hun vrije tekeningen en gedichten op de tentoonstelling hadden gezien, dan zouden een stuk of wat meisjes in wit rokje en rood bloesje, alsmede een enkel met potlood op de bank gekrast "100% Merdeka" ons wel reeds hebben doen beseffen hoe zij in een nationale sfeer opgroeien en dat het probleem van hen buiten de politiek te houden sinds jaren geen eenvoudig is gebleken. Dat het voor de rustige ontwikkeling van de leerlingen echter ook zijn voordelen heeft wanneer de sfeer van thuis en die van de school harmonisch bijelkaar aansluiten, spreekt wel vanzelf.

In een artikel over Nationaal Onderwijs in Sikap van 19 April '49 wordt in dit verband opgemerkt: "Nu wordt het duidelijk hoe belangrijk het is om scholen op te richten op zo een basis, dat de ziel van de leerling zo veelzijdig mogelijk wordt ontwikkeld. Op de tegenwoordige nationale scholen hebben wij de basis voor dit werk in deze richting. Het spreekt vanzelf, dat in een onafhankelijke Indonesische staat de basis van de scholen niet verschilt van wat reeds gebruikt wordt op de nationale scholen. Wat dus nu gedaan wordt, mag de voorbereiding voor de toekomst genoemd worden."

"Want de hoofdzaak is tegenwoordig om naar methoden te zoeken om wat wij tot nu toe bereikt hebben verder te ontwikkelen. Een feit is het dat - in vergelijking met de periode van voor de oorlog - nu veel meer intellectuelen aan de verzorging van het onderwijs meedoen, terwijl de waardering van de maatschappij ook veel groter is dan voor de oorlog."

Dat de omstandigheden waaronder een en ander thans geschiedt nog steeds abnormaal moeten heten en dat voor de toekomst naar een hechtere basis gezocht moet worden, ziet Sikap ook zeer wel in: "Om dit alles te verzorgen is naast de factor



datang harus ditjahari dasar jang lebih teguh, sudah diketahui djuga oléh "Sikap": "Untuk memelihara semuanja ini, disamping idealisme para pengadjar dan para peladjarnja, salah satu faktor jang terpenting ialah faktor uang. Tegasnja, sipengadjar harus bisa diberi gadji jang tjukup, hingga dia bisa mentjurahan segala tenaga dan perhatiannja kepada pekerdjaannja. Sebab - dan pengalaman dalam zaman Republik disini merupakan bukti jang sebaik-baiknja - orang tidak bisa hidup dengan idealisme sadja. Kalau tidak dipelihara dengan penghargaan2 materieel, nanti mungkin hanja beberapa orang sadja jang tinggal, jang mempunjai djiwa - "martelaar", akan tetapi ini bukanlah dasar jang subur untuk mendjalankan suatu usaha djarak-pandjang. Dia tjuma akan bisa meliputi lapangan jang sempit sekali, dan kwaliteitnjapun belum tentu memuaskan.

Karena itu, djika orang mau mentjapai hasil2 jang njata, orang harus ambil orang2 "biasa" sebagai ukuran. Djangan hendaknja mengharapakan, supaja tiap2 orang berdjiwa "martelaar". Sebab djika demikian, segala perhitungan pasti akan meleset."

Hal sematjam itu diterangkan djuga dalam Siasat tg. 5 Djuni '49 dalam karangan tentang "Dilettantisme dilapangan pengadjaran (mempeladjar kesenian sekadar untuk pegemaran).

Tanja djawab dengan Ketika kami bertanja kepada Pak Said bagaimana pendapatnja tentang perkara ini, Pak Said maka didjawabnja dengan terus terang, bahwa djika universitét telah diserahkan

kepada RIS, djumlah guru pada sekolahnja akan berkurang, karena para mahasiswa itu akan minta berhenti mendjadi guru dan akan melandjutkan peladjarannja dengan sungguh2, mengedjar kekurangannja. Dan mengingat djuga, bahwa RIS akan menghadapi soal perguruan jang amat sulit, maka ia memandang soal guru bagi masa jang akan datang ialah sebuah diantara soal jang terpenting. Oléh karena itu dia sendiri setudju benar, djika pada segala sekolah menengah diadakan djuga pengadjaran didaktik, supaja dapat diadakan aturan, mahasiswa itu diberi kewadajiban beberapa tahun bekerdja pada perguruan. Tentang penghargaan (gadji) jang lebih baik, Pak Said hanja menundjukkan perhatian jang sedang sadja. Suatu kenjataan, gadji guru2 pada perguruan T.S. kurang dari pada gadji pemerintah, membuktikan bahwa jang suka mendjadi guru itu memang jang menaruh minat benar2.

-Tidak adakah pengharapan tuan supaja dalam masa jang akan datang sekolah T.S. masuk bilangan sekolah jang diberi tundjangan subsidi oléh Pemerintah?

-Tentang itu saja belum tahu. Barangkali akan selalu perlu sekolah2 pertjobaan jang bébas benar.

-Bagaimanakah pikiran tuan tentang susunan pengadjaran baru jang telah diterima oléh Departemen?

-Bagi jang sudah saja dengar, saja setudju benar dengan beberapa perubahan baru. Sebab itu saja ingin sekali mendengar chabar jang lain, bagaimanakah mendjalankan hal itu nanti dalam praktek.

"idealisme" van de leerkrachten en van de studerenden de factor "geld" een van de belangrijkste. Kort gezegd: de leerkracht moet een voldoende salaris gegeven worden, zodat hij al zijn krachten en aandacht voor zijn werk kan besteden. Want - de ervaringen in de Republikeinse tijd zijn hiervoor de beste bewijzen - men kan niet van idealisme alleen leven. Als dit idealisme niet door materiële waarderingen gekweekt wordt, bestaat de kans, dat straks alleen enkele mensen overblijven, die de geest van de "martelaar" hebben; en dit is geen vruchtbare basis om een werk uit te voeren "voor lange tijd". Dit kan alleen een klein gebied omvatten en de kwaliteit is zeker ook nog niet bevredigend.

Daarom, als men duidelijke resultaten wil behalen, moet men gewone mensen als maatstaven nemen. Men hope niet, dat iedereen een martelaarsgeest heeft, omdat, als men dat doet, alle berekeningen zeker mislukken zullen."

Iets dergelijks werd ook betoogd in Siasat van 5 Juni '49 in een artikel over "Dilettantisme op onderwijsgebied".

Interview met Pak Said in deze kwestie vroegen, verheelde Toen wij "Pak" Said om zijn mening hij niet dat hij, wanneer de universiteit onder de R.I.S. gebracht zal zijn, een sterke teruggang van het aantal leerkrachten aan zijn scholen verwacht, wegens het afvloeien van studenten die zich weer met volle kracht op de studie zullen werpen om hun achterstand zoveel mogelijk in te halen. Ook gezien de enorme onderwijstaak waarvoor de R.I.S. zal komen te staan, achtte hij het leerkrachten-probleem voor de toekomst een van de allerbelangrijkste. Persoonlijk zou hij er daarom zeker een voorstander van zijn, wanneer op alle middelbare scholen tevens enig onderwijs in didactiek zou worden gegeven om het zo mogelijk te maken om voor alle studenten een verplicht dienstjaar bij het onderwijs in te voeren. Voor een betere salariëring had hij slechts gematigde sympathie. Het feit dat de honorering van de leerkrachten bij het Taman Siswa-onderwijs beneden die bij het regeringsonderwijs is, waarborgt juist dat alleen zij zich ervoor aanmelden die er de juiste roeping voor hebben.

-Verwacht U dan niet dat in de toekomst ook de Taman Siswa-scholen tot de door de Regering gesubsidieerde zullen gaan behoren?

-Dat weet ik niet. Misschien zal er wel altijd behoefte blijven aan volledig onafhankelijke proefscholen.

-Wat denkt U van het door het Departement aangenomen nieuwe onderwijsstelsel?

-Voor wat ik er van gehoord heb, juich ik de verschillende hervormingen ten zeerste toe. Ik ben daarom ook erg belangstellend naar nadere berichten hoe een en ander in de praktijk tot zijn recht komt.

-Geloof U dat de Taman Siswa-scholen zich er in de toe-

-Adakah tuan pertjaja bahwa sekolah2 T.S. kelak akan berusaha, supaja murid "bekerdja sendiri" dengan mengadakan tjara-jang baru dalam tudjuan seorang2?

-Tidak, itu tidak mungkin. Untuk melakukan itu kami kekurangan alat peladjaran dan pengadjaran kami akan selalu bergantung benar kepada kehendak orang banjak. Menjelenggarakan setjara Barat jang diperatur dalam perkara ini, sekali2 belum sanggup kami.

Perkataan2 itu menundjukkan orang jang berperasaan sosial jang ingin menjumbangkan tenaganja menurut tjaranja sendiri, untuk mendjundjung deradjat bangsanja, jang selalu terganggu oléh perkara itu djuga.

Perkara itupun mendjadi pokok pembi-  
Konperénsi Taman Siswa tjaraan djuga dalam konperénsi jang diadakan ber-sama2 dengan peringatan ulang tahun T.S. jang ke 20 dalam bulan September j.l. di Djakarta. Pada konperensi itu datanglah utusan semua T.S. diluar daérah Republik, jang dipersatukan dalam suatu lembaga. Konsulat Madjelis Luhurnjapun ditempatkan digedung didjalan Geruda, diwakili oléh pemuda Moh. Said dan tuan Sukemi jang hampir 25 tahun lamanja bekerdja pada perguruan T.S.

Keputusan2 jang diambil oléh konperénsi itu 6 matjam dapat kita batja dalam Suluh Rakjat tg. 19 September j.l.:

- "1. Pendirian Taman Guru sebanjak-banjaknja guna memenuhi kebutuhan tenaga guru di perguruan2 Taman Siswa dan perguruan2 nasional lainnja di seluruh Indonesia.
2. Meminta kepada organisasi2 Mahasiswa untuk turut membantu usaha memperluas dan mempertinggi pendidikan dan pengadjaran dengan djalan mengadjar di perguruan2 nasional, tidak hanja dikota-kota besar sadja akan tetapi djuga dikota2 ketjil.
3. Pendirian badan pengarang dan penerbit buku2 peladjaran.
4. Penerbitan madjallah.
5. Pendirian perguruan2 Taman Siswa sebanjak-banjaknja.
6. Memperluas dan mempertinggi pendidikan kesenian (seni tupa - suara - sastra - tari)."

Achirnja dalam resolusi, diminta sekali lagi kepada para Mahasiswa, sebagai sumbangan untuk tanah air, suka menolong berganti2 dan dinjatakan pula bahwa minat dan pertolongan Pemerintah Republik dalam hal itu amat dihargai.

Dengan ini kami sudahi karangan ini jang berarti suatu penghormatan, jang diberikan setjara lambang kepada Taman Siswa di Djakarta jang sekarang 20 tahun usianja dalam sinar penjerahan kedaulatan jang hampir datang.

komst ook op zullen toeleggen de zelfwerkzaamheid van de leerlingen te bevorderen door een nieuwe methodiek in meer individuele richting?

-Nee, dat geloof ik niet. Daartoe ontbreken ons de leermiddelen en zal ons onderwijs altijd te veel op de massa ingesteld moeten blijven. Aan de verfijnde zorg van het Westen in dit opzicht kunnen wij nog lang niet toekomen.

De woorden tekenden de sociaal-voelende mens die terwille van de opheffing van zijn volk, dat hij op zijn wijze wenst te dienen, geobsedeerd blijft door steeds weer hetzelfde probleem.

Dit probleem was ook het onderwerp van de conferentie die gelijktijdig met de herdenking van het twintigjarig bestaan in September 1.1. in Batavia gehouden werd. Op deze conferentie waren afgevaardigden aanwezig van alle Taman Siswa's buiten de Republiek, die in een stichting verenigd zijn. Het Konsulat Madjelis Luhur hiervan is eveneens in het gebouw aan de Vliegveldlaan gevestigd, waar de jonge Moh. Said en de heer Sukemi, wiens 25-jarig jubileum van werkzaamheid bij het Taman Siswa-onderwijs reeds in het zicht komt, haar vertegenwoordigen.

De door deze conferentie aangenomen besluiten vinden we in een zestal punten geformuleerd in Suluh Rakjat van 19 September 1.1.:

1. De oprichting van een maximaal aantal "Taman Guru" scholen om tegemoet te komen aan de dringende vraag naar onderwijzers op de scholen van de Taman Siswa en andere nationale scholen in geheel Indonesië.
2. Het verzoek om hulp en medewerking van de studentenorganisaties ter uitbreiding en op hoger peil brengen van de opvoeding en het onderwijs door les te geven aan de nationale scholen, niet alleen in de grote steden, maar ook op de kleine plaatsen.
3. De oprichting van een redactiestaf en een uitgeverij voor leerboeken.
4. Het uitgeven van tijdschriften.
5. De oprichting van een maximaal aantal Taman Siswa-scholen.
6. De uitbreiding en op hoger peil brengen van de aesthetische opvoeding (schilder-, zang-, dicht- en danskunst)."

In een resolutie wordt tenslotte nogmaals een beroep gedaan op de studenten om als bijdrage aan het vaderland hun krachten om beurten ter beschikking te stellen en wordt er uiting aan gegeven, dat belangstelling en medewerking van de Republikeinse Regering in deze zeer op prijs zou worden gesteld.

Hiermede besluiten we dan dit artikel, dat in het licht van de op handen zijnde soevereiniteitsoverdracht de betekenis wil hebben van een ere-saluut, symbolisch uitgebracht aan de twintigjarige Taman Siswa Djakarta.

BEBERAPA PENDAPAT TENTANG PENGADJARAN  
INDONESIA DIMASA DEPAN

Dari Suluh Rakjat tanggal 19 September j.l. kita kutip perslah interpiu jang dibuat seorang wartawan Antara dengan tuan2 Dr. Bahder Djohan selaku ketua Perkumpulan Memadjukan Ilmu dan Kebudajaan dan Prof. Frans Vreede dari Departemen Opvoeding, Kunsten en Wetenschappen di Djakarta.

"Dr. Bahder Djohan menerangkan, supaja kita djangan terlalu mempermudah dan mempermudah mutu Perguruan Tinggi kita, oleh karena pendirian jang demikian akan merugikan, seperti jang baru2 ini djuga ditegaskan oleh Prof. Radsma. "Uitgangspunt" ini pada umumnja diterima oleh umum,"Tetapi," kata Dr. Bahder Djohan seterusnya, "jang tidak boleh pula kita lupakan kita tidak boleh terlalu lama menunggu hasil dari perguruan tinggi ini.

Maka itu disamping Perguruan2 Tinggi jang kita dirikan dengan berpegang kepada dasar tsb. kita harus mengadakan pula buat sementara perguruan2 jang bersifat semi-akademis, jang mungkin dalam 3 à 4 tahun dapat mentjiptakan orang2 jang sudah dapat kita pergunakan dalam masjarakat, lebih-lebih dalam keadaan masjarakat kita sekarang jang perlu tenaga2 pemimpin di segala lapangan. Umpama perguruan jang akan didirikan di Djakarta oleh Perkumpulan Memadjukan Ilmu dan Kebudajaan. Anggapan bahwa kita akan kekurangan tenaga2 untuk memimpin perguruan2 ini, tidak usah kita beratkan betul, kata Dr. Bahder Djohan. Sebab ada djalan pemetjah soal ini, jaitu mengambil guru2 dari negara2 lain seperti jang djuga dilakukan oleh negara2 baru lainnja. Memang kita harus dulu melalui phase dimana kita mendjadi assistent, tetapi phase ini haruslah sependek-pendeknja untuk dapat mempersiapkan kita mendjadi pemimpin2nja sendiri nanti.

Berkata tentang sifat perguruan tinggi itu, Dr. Bahder Djohan melandjutkan harapannja supaja diwaktu nanti perguruan tinggi kita itu djangan mendjadi tempat jang terasing dari masjarakat kita, melainkan suatu pusat dari tenaga masjarakat.

Maka itu kepada Maha Guru2nja sendiri dituntut supaja mereka pun turut berdiri ditengah2 masjarakat.

Achirnja ia harapkan bantuan dan kerdja-sama dari segenap badan-badan pemerintah dan pers buat mengembangkan pendirian badan2 jang hendak memadjukan ilmu disamping perguruan2 jang resmi.

"Untuk menentukan garis2 pedoman jang tepat dimasa depan bagi pendidikan Indonesia sangat berfaedan sekali djika kita disini menindjau evolusi pendidikan jang berdjalan di India sedjak negeri tersebut telah merdeka", demikian kata Prof. F. Vreede.

Sewaktu saja dalam tahun 1936 sampai 1941 mengadakan "studiereis" di Indonesia, Mesir dan India, saja saksikan, tatkala

ENKELE MENINGEN OVER HET INDONESISCH ONDERWIJS  
IN DE TOEKOMST

Aan Suluh Rakjat van 19 September 1.1. ontleneu we het verslag van een vraaggesprek dat een journalist van Antara heeft gehad met de heren Dr. Bahder Djohan, voorzitter van de Vereniging ter Bevordering van Wetenschap en Cultuur en Prof. Frans Vreede van het Departement van Opvoeding, Kunsten en Wetenschappen te Batavia.

"Dr. Bahder Djohan verklaarde dat wij de kwaliteit van ons Hoger Onderwijs niet mogen verlagen, aangezien zulk een standpunt ons benadeelt, zoals kort geleden ook door Prof. Radsma duidelijk uiteengezet is. Over het algemeen gaat men accoord met dit "uitgangspunt". "Maar," zei Dr. Bahder Djohan verder, "wat men vooral niet mag vergeten is, dat men niet al te lang moet wachten op de vruchten van dit Hoger Onderwijs."

"Om die reden moeten we naast het door ons tot stand gebrachte Hoger Onderwijs, gebaseerd op bovengenoemde grondslag, een voorlopig instituut van semi-academische aard in het leven roepen, dat in de loop van 3 à 4 jaren mensen kan leveren, die wij al dadelijk voor de maatschappij kunnen bestemmen, te meer voor deze tijd van tekort aan leidende functionarissen op allerlei gebied, zoals het door de Vereniging ter Bevordering van Wetenschap en Cultuur te Batavia te openen Onderwijs. Het feit, dat we met een tekort aan krachten zullen zitten om dit onderwijs te leiden, hoeven we echter niet al te zwaar op te nemen! aldus Dr. Bahder Djohan, "aangezien er middelen zijn om dit probleem op te lossen, dat is leerkrachten uit andere streken te laten overkomen, zoals door andere nieuwe (deel) staten toegepast wordt. Inderdaad moeten we eerst langs de weg van assistentschap, echter moet die phase zo kort mogelijk zijn, om ons gereed te maken later het leiderschap te kunnen overnemen!"

Betreffende de positie van dat Hoger Onderwijs sprak Dr. Bahder Djohan de hoop uit, dat het niet apart mag staan in onze maatschappij, doch dat het juist het centrum moet vormen van maatschappelijke kracht.

Om die reden wordt er van de professoren geëist, dat zij ook in de maatschappij moeten staan.

Tenslotte hoopt hij op de steun en de samenwerking van alle instanties, alsmede van de pers, ter verbreiding van het streven van de instellingen ter bevordering van de wetenschap naast het officiële onderwijs."

"Om de juiste richting van het Indonesisch onderwijs in grote trekken te kunnen bepalen, is het zeer nodig, als we de evolutie van het onderwijs in India, sedert dat land zijn onafhankelijkheid heeft gekregen, in ogeschouw nemen," aldus prof. F. Vreede.

"Toen ik van 1936 tot 1941 een studiereis maakte door Indië, Egypte en India, ben ik getuige geweest, dat India in die tijd begon met de grondslag te leggen voor de heroriëntatie

itu India telah mengadakan dasar2 herorientasi nasional dalam lapangan pendidikan. Dalam ini saja akan mengemukakan sadja dua buah badan-pendidikan, dimana djuga banjak putra2 Indonesia menuntut peladjarannja, jaitu "Jamia Millia Islamia" di Delhi, dan "Vi hva Bhara i" di Shantiniketan.

Kedua badan ini sangat menarik perhatian karena mempergunakan kombinasi jang harmonis dan asli dari kebudajaan nasional dan orientasi jang universil, jang mengingatkan kami kepada "Tri-Pusat" Taman Siswa di Jogja; seterusnya karena mempergunakan bahasa aslinja sebagai bahasa pengantar dan karena pembentukan jang metodis dari perasaan sosial dikalangan peladjar2 dan mahasiswa2nja.

Kedua badan tersebut terkenal pula karena guru2nja bekerja dengan tidak mengharapkan keuntungan dibawah pimpinan ahli2 jang bersemangat, seperti ahli-pendidik tingkatan tinggi Dr. Zakir Hussain dan Rabindranath Tagore. (djuga disini kita dapat memperbandingkannja dengan pimpinan Ki Hadjar Dewantara). Pendeknja, usaha pada kedua badan itu adalah pendidikan dalam arti kata jang seluasnja, jang menurut Gandhi harus ditudjukan supaja setiap anak dan orang dewasa sepenuhnya tumbuh dalam soal rohani, ketjerdasan dan djasmani, sebab menambahkan pengetahuan sadja belum berarti pembentukan.

Jang diinginkan oleh kedua badan ini ialah mendidik pemuda2 mendjadi warga-negara jang mempunjai kepertjajaan pada diri sendiri dan inisiatip, jang efficient oleh karena lapangan pekerdjaannja sedjalan dengan pembawaannja, dan pendidikan modernnja dengan tradisi nasional dan kebudajaan jang baik. Kedua badan ini, jang bertahun2 lamanja oleh pinak resmi dipandang enteng, sedjak kemerdekaan India dengan resmi digabungkan dalam usaha pembentukan pemimpin2 onderwijs berdasarkan tudjuan ke-masjara-katan dan perseorangan jang patut. Dengan demikian, kata Prof. Vreede lagi, dapatlah di India ditjegahnja suatu kesalahan jang pernah diperbuat a.l. oleh Rusia jang dalam permulaannja hanja mewatasi usahanja dengan mengorganiseer pendidikan2-vak jang spesial, tetapi 15 tahun kemudian harus diakuinja, bahwa kekurangan kekajaan batin dari angkatan barunja, jang mendjadi akibat dari tjara pendidikannja itu, hanja merintang pembangunan suatu negara jang modern dan karena itu harus bertindak dengan memasukkan kembali peladjaran2 seperti sedjarah, kesusasteraan dan kesenian buat mengedjar kembali waktu2 jang telah hilang pertjuma itu.

Hal ini dapat ditjegah di India karena tjontoh jang diberikan oleh kedua ahli pendidiknja tadi itu jang dapat membawakan pendidikan nasionalnja sesuai dengan tuntutan2 masa.

Dari itu, djika Indonesia seperti India, ingin berdiri pribadi di tengah2 dunia internasional jang modern ini maka mustilah pendidikan di negeri ini dengan sedar ditudjukan kepada pembentukan sempurna dari "menselijke persoonlijkheid". Bahwa hal ini memang sudah disedari pula oleh ahli2 pendidik

1) Meninggal dalam tahun 1941 (Red. P.d.P.)

van het nationaal onderwijs. Hierbij wil ik slechts twee soorten onderwijs-organisaties naar voren brengen, waar veel Indonesische jongelui onderwijs genieten, t.w. de "Jamia Millia Islamia" in Delhi en de "Vi hva Bhara i" in Shantiniketan.

Deze twee organisaties trekken zeer de aandacht wegens het toepassen van een harmonische en oorspronkelijke combinatie van de nationale cultuur en de universele oriëntatie, die ons herinnert aan de "Tri Pusat" van de Taman Siswa te Jogja; voorts door het gebruik van de oorspronkelijke taal als voertaal en door de methodische vorming der sociale gevoelens der leerlingen en studenten.

Die twee organisaties staan verder bekend om het feit, dat de leerkrachten, die onder leiding van geestdriftige deskundigen werken, zoals de zeer begaafde paedagoog Dr. Zakir Hussain en Rabindranath Tagore <sup>1)</sup> (hier te vergelijken met de leiding van Ki Hadjar Dewantara) niet bedacht zijn op eigen voordeel. Kort gezegd, het streven van die twee organisaties is opvoeding in de ruimste zin van het woord, die volgens Gandhi gericht moet zijn op het doel, dat elk kind en iedere volwassene in zijn volle omvang opgroeit, zowel geestelijk als verstandelijk en lichamelijk, aangezien vermeerdering van kennis alleen nog geen opbouw betekent.

Het streven van beide organisaties is de jongelui op te voeden tot staatsburgers, die zelfvertrouwen en initiatief hebben, die efficiënt zijn, erop gericht dat het terrein van werkzaamheden overeenkomt met hun aanleg, en hun moderne opvoeding gebaseerd wordt op de nationale traditie en goede cultuur. Deze twee organisaties, die jaren lang door de regering van weinig betekenis werden geacht, zijn sinds de onafhankelijkheid van India officieel opgenomen in het lichaam, dat streeft naar de opvoeding van leiders op onderwijsgebied, gegrond op maatschappelijke vorming en gepaste ontwikkeling van eigen persoonlijkheid. Voorts zei Prof. Vreede dat men zodoende in India de fout kan voorkomen, die eens o.a. door Rusland is gemaakt, dat zijn streven in het begin beperkt heeft tot het organiseren van speciale vakopleidingen, doch 15 jaren later heeft moeten erkennen dat het tekort aan geestelijke ontwikkeling van de nieuwe generatie, die het gevolg is van de nieuwe methode van opvoeding, de opbouw ener moderne staat slechts tegenwerkt, om welke reden het genoodzaakt is de vakken weer op te nemen, zoals geschiedenis, letterkunde en kunst, om de verloren tijd te kunnen inhalen. Dit geval kan in India voorkomen worden naar aanleiding van het voorbeeld door de twee bovengenoemde paedagogen gegeven, dat de nationale opvoeding aanpast aan de eisen des tijds.

Indien Indonesië net als India zelfstandig in het midden van de moderne internationale wereld verlangt te staan, dan is het noodzakelijk dat het onderwijs hier te Lande daadwerkelijk gericht wordt op de vorming van "menselijke persoonlijkheid". Dat de Indonesische paedagogen dit ten volle beseffen blijkt

<sup>1)</sup> Overleden in 1941 (Red. P.d.P.)



Indonesia sekarang, ternjata dari diadakannja dasar pantja-sila untuk masjarakat itu. Dan untuk mentjapai tudjuan ini haruslah disamping pendidikan umum itu diadakan pembrantasan buta huruf sedjalan dengan pendidikan jang positif mendjadikan orang2 dewasa, jang tidak pernah menerima peladjaran2 di sekolah dan besar djumlahnja itu, suatu bentukan baru bagi "sociale en culturele saamhorigheid". Maka itu kewadjiban terutama dari Universiteit Rakjat di Indonesia, seperti di India, ialah memupuk ketjerdasan rakjat.

uit de vaststelling van de richtlijnen voor de maatschappij. Hiervoor moet men naast de algemene opvoeding de bestrijding van het analphabetisme ter hand nemen, die gelijke tred moet houden met de positieve vorming van volwassenen, die nooit schoolonderwijs hebben genoten, wier aantal groot is, tot een nieuwe generatie met sociale en culturele saamhorigheid. De eerste plicht van de Indonesische Volksuniversiteit is, net als in India, de verhoging van de volksontwikkeling."

## WAJANG DAN PENERANGAN

Dalam pertjakapan "Antara" dengan ir. Purbodiningrat, ketua Institut Kebudajaan, didapat keterangan, bahwa kini di Jogja sedang diusahakan berdirinja suatu kursus dalang, jang menerima murid paling rendah tamatan Sekolah Menengah Pertama (Mulo). Dasar pengetahuan umum bagi tiap2 dalang adalah perlu sekali, berhubung dengan semakin pesatnja kemandjuaan masjarakat. Wajang purwo sebagai puntjak kebudajaan daerah, hanja dapat kita persubur dan pelihara, djika para pembajanja, jaitu para dalang dapat menjesuaikan diri dengan masjarakat, demikian ir. Purbodiningrat.

Atas suggestie, apakah tidak sebaiknja diadakan didikan dalang jang sifatnja akademis, mengambil tjalon2 paling rendah tamatan SMA bagian kesusasteraan, oleh karena dalang jang sempurna, paling sedikit harus seorang ahli sastera, ahli sedjarah, ahli gending (musik djawa), ahli njanji, humorist, psycholoog dan filosof, didjawab, bahwa keadaan sosial ekonomis sekarang belum bisa mewudjudkan kursus serupa itu, sebab masjarakat belum dapat mendjamin kedudukan para dalang itu kolak, jang sesuai dengan kedudukan academici. Walaupun begitu, selalu ditjita2kan agar para dalang modern, tidak sadja pandai membawakan lakon2 wajang purwo dalam basa Djawa, tetapi pun dalam basa Indonesia dan Ingeris. Demikian ir. Purbodiningrat.

Bahwa Wajang Purwo sampai kini masih tetap menempati ruangan jang luas dalam hati budaja rakjat murba di Djawa Tengah, adalah suatu kenjataan, sehingga peladjaran2 tentang kekuatan batin daripada lakon2 wajang itu, sedikit atau banjak memberi dorongan kepada keuletan perdjuaan rakjat dimasa jang sudah2. Sebaliknya Wajang Purwo jang demikian tinggi nilainja, lambat laun akan pasti pudar, kalau tidak disesuaikan dengan perkembangan masjarakat. Sudah ditjoba untuk mentjiptakan wajang baru guna memenuhi kemandjuaan masjarakat itu, misalnja Wajang Wahono (pentjiptanja R.M. Hardjowahono Solo) dan wajang suluh, tetapi ternjata wajang2 itu tidak begitu digemari oleh rakjat, karena terlalu radikal, terlalu terlepas dari Wajang Purwo jang sudah berakar dihati rakjat.

Dalam mentjari synthese antara Wajang Purwo dan masjarakat ini, Mr. Djojodiguno, seorang jurist dan ahli kebudajaan, lebih mendapat succes. Ia tidak mengubah Wajang Purwonja, tetapi ia tjiptakan lakon baru jang sesuai dengan keadaan masjarakat, sehingga dengan begitu arti Wajang Purwo dalam kebudajaan tidak dirusak dan dalam pada itu tjerita (lakon)nja dirasai oleh penonton sebagai suatu kenjataan.

Tjerita karangan mr. Djojodiguno itu bernama: "Pradja Binangun", artinja suatu negara jang baru dibangun atau pembangunan suatu negara, menggambarkan perdjuaan Republik Indonesia, mulai dari aksi militer kedua sampai kepada KMB. Lakon itu dipertontonkan pada perajaan hari pahlawan dihadapan para pemuda dengan mendapat penuh perhatian, diselenggarakan oleh Djawatan

## WAJANG EN VOORLICHTING

In een gesprek van een Antara-correspondent met ir. Purbodiningrat, voorzitter van het Cultuur Instituut, werd de inlichting gewonnen, dat men thans doende is een cursus voor dalangs op te richten, die leerlingen met een minimale opleiding Sekolah Menengah Pertama (Mulo) aanneemt. Deze algemene ontwikkeling is heel nodig in verband met de toenemende ontwikkelingsnelheid der maatschappij. Wajang Purwa als een cultureel hoogtepunt van de daerah kunnen we alleen verzorgen en vruchtbaar maken, indien de dalangs zich bij de maatschappij kunnen aanpassen, aldus ir. Purbodiningrat.

Op de suggestie of het niet beter is een academische opleiding voor dalangs op te richten, die haar leerlingen betreft van minstens de abiturienten der letterkundige afdeling van de S.M.A., omdat een volledig bevoegde dalang minstens moet zijn een letterkundige, historicus, gending-deskundige, zang-deskundige, humorist, psycholoog en filosoof, werd geantwoord, dat de sociale omstandigheden van nu zo'n cursus nog niet kunnen verwezenlijken, omdat de maatschappij zulke dalangs in de toekomst nog niet een positie kan garanderen, die in overeenstemming is met de positie van academici. Desondanks wordt er naar gestreefd, dat de moderne dalangs niet alleen de Wajang Purwa-spelen in het Javaans kunnen opvoeren, maar ze dienen het ook in het Indonesisch en Engels te kunnen doen, aldus ir. Purbodiningrat.

Dat Wajang Purwa tot nu toe nog steeds een grote plaats in het hart van de massa in Midden-Java bezet, is een feit en zodoende heeft de lering van de wajangspelen, waaruit men geestelijke kracht kan putten, het volk min of meer een stimulans gegeven om in de strijd van de voorbije dagen te volharden. Overigens zal de Wajang Purwa, die zo'n hoge waarde heeft bereikt, langzamerhand zeker te gronde gaan, als ze niet aan de maatschappij-ontwikkeling wordt aangepast. Er is geprobeerd een nieuwe wajang te creëren, die aan de ontwikkeling van de maatschappij voldeed, bijv. de Wajang Wahono (de creatie van R.M. Furdjowahono Solo) en Wajang Suluh (voorlichtingswajang), maar het bleek, dat deze wajangs niet door het volk geliefd waren. Ze zijn te ver van de Wajang Purwa, die reeds zo ingeworteld is in het hart van het volk.

Bij het zoeken naar een synthese tussen de Wajang Purwo en de samenleving, heeft mr. Djojodiguno, een jurist en deskundige op cultureel gebied, meer succes gehad. Hij is niet overgegaan tot het aanbrengen van veranderingen in zijn Wajang Purwo, doch heeft een nieuw verhaal geschapen, hetwelk meer in overeenstemming is met de maatschappelijke toestanden, zodat daardoor het culturele begrip van de Wajang Purwo ongeschonden blijft, terwijl het verhaal inmiddels door de toeschouwer als werkelijkheid wordt gevoeld.

Penerangan Daerah. Dilukiskan tentang penangkapan atas Pandawa Lima, sebagai verpersoonlijking dari Presiden Sukarno, Wk. Presiden dan pemimpin2 pemerintahan lainnja, oleh tentara Bandjarandap (Nederland) jang dipimpin oleh Adipati Ratadahana (rata = kereta, dahana = api, kereta api = spoor) dan dibuangnja ke-pulau Timah. Dalam lakon itu, Gatutkatja didjadikan lambang kekuatan perdjjuangan rakjat dan tentara. Begitu djuga Sentjaki, dilukiskan pandai merangkak setjara gerilja, mengatjaukan bari-san lawan jang djauh lebih besar dan lengkap persondjataannja. Sebelum terdjadi perang, ultimatum kepada Amarta (Keradjaan Pandawa) sebagai lambang Republik Indonesia disampaikan oleh Patih Bilawa (Beel). Diantara ksatria2 jang tidak tertangkap dan meneruskan perdjjuangan, terdapat Raden Bawonokatong (Hamengku Buwono), Adipati Sudiramana (pak Dirman), Sutiono (kolonel Nasution), Harja Surja Alam (Paku Alam) dsb.

Ketika Sri Kresno memperotes atas penangkapan Pandawa ke-pada Prabu Ekabawana (Dewan Keamanan) dan diputuskan kembalinja Pandawa ke Amarta dan ditarik mundurnja tentara Bandjarandap, Bagawan Grahmadewa (prof. Graham) sudah tidak sanggup mengusa-hakan, kemudian diutus Kakranadewa (Cochran). Dengan begitu da-lam lakon itu jang mendjadi pelaku terutama adalah Kakranadewa. Peperangan jang ramai antara Resi Arumawatjana (mr. Rum) dengan Resi Rajanasaka (Van Royen) melambangkan perdjjuangan diplomasi jang hebat. Digambarkan djuga pertikaian antara Rajanasaka de-ngan Patih Sasrapada (sasra = 1000, pada = kaki. Kaki seribu-wing) Djawa (Lovink).

Demikianlah dengan tidak usah mengubah pokok2 Wajang Purwo, pentjipta lakon Pradja Binangun, boleh dikatakan berhasil dalam mentjari synthese antara Wajang Purwo sebagai hasil kebu-dajaan kuno dengan kebutuhan masjarakat sekarang. Dan dalam hal penerangan bagi rakjat, usaha ini besar sekali artinja. (Antara).

Het door mr. Djojodiguno uitgedachte verhaal draagt de titel: "Pradja Binangun", welke betekent een nieuw gesticht rijk of de stichting van een rijk, voorstellende de strijd van de Republik Indonesia, vanaf de tweede militaire actie tot en met de R.T.C. Het verhaal - door de Daerah Voorlichtingsdienst opgevoerd voor een jeugdig publiek ter gelegenheid van de viering van de Hari Pahlawan - werd met grote belangstelling gevolgd. Het verhaal geeft een voorstelling van de gevangenneming van de vijf Pendawa's - als de verpersoonlijking van President Sukarno, de Vice-President en nog andere regeringspersonen - door het Bandjarandap-leger, dat onder aanvoering stond van de Adipati Ratadahana (rata = voertuig, dahana = vuur: Spoor) en de verban-ning van deze gevangenen naar het Tin-eiland. In het verhaal werd Gatutkatja voorgesteld als symbool van de kracht van de strijd van volk en leger. Zo werd ook Sentjaki voorgesteld, bedreven als hij is in het besluipen (op handen en voeten kri-epend) op de manier van de guerrilla-strijder, grote verwarring onder de vijandelijke gelederen stichtende, die quantitatief en qua uitrusting verre superieur waren. Voordat de oorlog uitbrak, werd aan het rijk Amarta (Rijk der Pendawa's), de Repu-blik Indonesia symboliserende, een ultimatum overhandigd door Patih Bilawa (Beel). Onder de niet-gevangengenomen kesatria's (ridders) bevonden zich Raden Bawonokatong (Hamengku Buwono), Adipati Sudiramana (Pak Dirman), Sutiono (kolonel Nasution), Harja Surja Alam (de Paku Alam), enz.

Toen Sri Kresni een protest indiende over de gevangenne-ming van de Pendawa's bij de Prabu Ekabawana (Veiligheidsraad), en besloten werd tot de terugkeer van de Pendawa's naar Amarta en de terugtrekking van het Bandjarandap-leger, en toen Bagawan Grahmadewa (prof. Graham) geen kans zag om dit ten uitvoer te brengen, werd Kakranadewa (Cochran) er op uitgestuurd. Kakrana-dewa werd dan de hoofdfiguur in het verhaal. De verwoede strijd tussen Resi Arumawatjana (mr. Rum) en Resi Rajanasaka (Van Royen) symboliseerde de hevige diplomatieke strijd. Ook het ge-schil tussen Rajanasaka en Sasrapada (sasra = 1000, pada = voet. Kaki seribu = wing:jav.) (Lovink) werd ten tonele ge-bracht. / Patih

Zonder wijzigingen in de beginselen van de Wajang Purwo aangebracht te hebben, mocht de schepper van het verhaal "Pra-dja Binangun" geslaagd heten in zijn streven een synthese te zoeken tussen de Wajang Purwo als product van de klassieke cul-tuur en de huidige maatschappelijke behoeften. En uit het oog-punt van volksvoorlichting bezien, is dit streven van grote betekenis. (Antara).

## PEKERDJAAN SEORANG PENJELIDIK BAHASA DAN KEBUDAJAAN

Tentulah djelas kepada tuan, waktu membatja kepala karangan ini, bahwa pekerdjaan seorang penjelidik bahasa dan kebudajaan adalah dua matjam sifathja, yakni penjelidikan dalam lapangan bahasa atau dalam lapangan kebudajaan.

Inilah dalam pengertian jang luas sekali. Pekerdjaan seorang ahli bahasa misalnja dinegeri ini mungkin berlain-lainan sekali. Bukankah disamping bahasa2 jang dipakai berdjuta-djuta djiwa dan jang dapat membanggakan kesusasteraan jang telah berabad-abad lamanja, kita dapati djuga bahasa2 jang hanja dipakai beberapa ribu, bahkan kadang2 beberapa ratus orang dan jang belum pernah dilihat orang sepatah katapun dari bahasa itu tertulis diatas kertas?

Penjelidikan bahasa

Inilah kedua udjungnja. Diantaranja terdapat segala kemungkinan tingkat2 peralihan. Dalam kedua hal ini penjelidik bahasa itu akan mendjumpai tugas jang sangat berlain-lainan. Pada bahasa-kesusasteraan jang dipakai berdjuta-djuta orang, ia akan mentjurahkan perhatiannja kepada tempat bahasa itu dalam masa baru, pemakaian bahasa itu dalam surat kabar dan kesusasteraan, dan kepada peranan bahasa ini dalam pendidikan rakjat setjara modern. Sebagai ahli ia dapat memberi pimpinan dalam hal ini atau menjelenggarakan kamus2 jang dapat dipakai. Tetapi ia dapat djuga, djika perhatiannja kearah lain, memperdalam pengetahuannja dalam kesusasteraan tua. Tentulah segala ini berarti suatu pekerdjaan lama.

Pada penjelidikan bahasa bangsa2 jang lebih ketjil dan jang diam ditempat-tempat terpentjil hal ini lain sekali. Penjelidik itu mungkin mempunjai tugas menjusun sebuah tata-bahasa sederhana dan daftar kata2, jang akan memperdjelas dan memperdalam pengetahuan kita dalam bahasa pada umumnja dan pengertian kita tentang pertalian dan keserumpunan bahasa2 Indonesia satu sama lain. Penjelidikan2 jang demikian dapat biasanja diselesaikan dalam waktu terbatas, jang tidak berapa lamanja.

Tetapi ketjualih masalah2 jang theoretis ini, penjelidik itu akan berusaha pula memetjahkan soal2 praktis, seperti arti bahasa2 ini untuk pengadjaran; perhubungan bahasa jang demikian dengan bahasa Indonesia, jang telah menjadi bahasa pergaulan dalam waktu ini dan barangkali djuga mendjadi bahasa kebudajaan dikemudian hari; begaimana tjaranja menghindarkan kesukaran2 jang terdjalin dengan pemakaian dua bahasa d.s.b.

Penjelidikan kebudajaan

Tentulah tampak kepada tuan, bahwa faktor2 sosial dan sosiologis disini bukan tidak memainkan peranan penting dan sering kita telah berdiri dengan sebelah kaki dalam lapangan ilmu kebudajaan. Itulah djuga jang sewadjarnja, sebab ilmu

## DE WERKKRING VAN EEN TAAL- EN CULTUURONDERZOEKER

Het is U zeker duidelijk bij het lezen van de titel van dit artikel, dat de werkkring van een taal- en cultuuronderzoeker van tweeërlei aard kan zijn, nl. onderzoek op het gebied van de taal of op dat van de cultuur.

Dit is zeer in het algemeen gesproken. Het werk van een taalgeleerde in deze landen bijvoorbeeld zal van zeer uiteenlopende aard kunnen zijn. Immers naast talen, die door miljoenen mensen gesproken worden en die op een eeuwenoude literatuur kunnen roemen, vinden we talen, die slechts door enkele duizenden, soms zelfs slechts door honderden mensen gebruikt worden en waarvan nooit iemand een woord op papier gezien heeft.

Taalkundig onderzoek

Dit zijn twee uitersten en daartussen zijn alle mogelijke overgangsstadia te vinden. In deze twee gevallen zal de onderzoeker zich voor een zeer uiteenlopende taak gesteld zien. Bij de literatuur-taal met miljoenen sprekers zal hij zijn aandacht wijden aan de plaats van die taal in de nieuwe tijd, het gebruik van die taal in de pers en in de literatuur en aan de rol van deze taal in de moderne volksopvoeding. Als deskundige kan hij hierbij leiding geven of voor bruikbare woordenboeken zorgen. Maar ook kan hij, als zijn belangstelling anders gericht is, zich verdiepen in de oudere letterkunde. Het is duidelijk, dat dit alles langdurig werk vereist.

Bij de studie van de talen van kleinere en meer achteraf wonende volken is het heel anders. De onderzoeker kan zich tot taak stellen een eenvoudige spraakunst en woordenlijst samen te stellen, die ons inzicht in talen in het algemeen en ons begrip van de samenhang en verwantschap der Indonesische talen onderling zullen verhelderen en verdiepen. Dergelijke onderzoeken zullen als regel in een begrensde periode van niet te lange duur uitgevoerd kunnen worden.

Maar behalve/deze theoretische problemen zal de onderzoeker zich het hoofd breken over praktische bijvoorbeeld: de betekenis van deze talen voor het onderwijs; de verhouding van zo'n taal tot de Bahasa Indonesia, die als omgangstaal en misschien later ook als cultuurtaal zijn intrede doet; hoe de bezwaren aan elke tweetaligheid verbonden het best te ondervangen zijn e.d. /over

Cultuurkundig onderzoek

U zult wel gemerkt hebben, dat bij dit taalkundig onderzoek de sociale en sociologische factoren geen onbelangrijke rol spelen en dat wij vaak al met één been in het terrein van de cultuurkunde stonden. Dit kan ook niet anders, want cultuurkunde is de wetenschap die zich bezighoudt met de studie der menselijk samenlevingen en haar uitingen, dus met de studie van



kebudajaan ialah ilmu jang menjasati pergaulan hidup manusia serta pendjelmaannya, djadi jang menjelidiki kebudajaan pergaulan hidup itu. Dan bahasa termasuk dalam hal ini.

Pada penjelidikan bahasa, telah djuga kita katakan, bahwa pergaulan2 manusia berbeda-beda sekali dalam luasnja dan keadaannya. Disamping bangsa2 jang berdjuta-djuta djiwa banjarknja dipulau Djawa ada djuga bangsa2 jang lebih ketjil disebelah Timur Indonesia. Berhubung dengan itu seluk-beluk kebudajaan masjarakat mereka berlain-lainan djuga. Tetapi bukan hanja dalam luas dan seluk-beluknja berbeda pergaulan hidup dan kebudajaan. Agama misalnja tidak pernah memperlihatkan pendjelmaan jang sama pada dua bangsa; dalam kehidupan perekonomian kita mendjumpai bentuk2 jang berlain-lainan sekali dsb. Indonesia kaja sekali akan bentuk2 kebudajaan, tersebar dipulau-pulau jang besar ketjil, jang tidak terkira djumlahnja itu. Djadi bagi seorang penjelidik kebudajaan ada terdapat disini lapangan jang luas.

Telah ternjata, bahwa kita baru mengerti bentuk kebudajaan kita sendiri dengan sepenuhnya, djika kita telah mengembangkan pengertian kita tentang berbagai-bagai kemungkinan pergaulan hidup manusia dengan mempeladjar pergaulan hidup jang lain dari pergaulan hidup kita sendiri. Barulah kita mendapat pandangan jang objektif tentang bentuk kehidupan kita sendiri, jang sebelum itu kita anggap sebagai sesuatu jang biasa dan sewadjarnja. Tidaklah melebihi-lebihkan djika kita katakan, bahwa di Barat djuga ilmu kemasjarakatan mendjadi benar2 suatu ilmu, setelah seratus tahun lamanja djalannya diretas oleh ilmu bangsa bersahadja. Dan demikianlah djuga di Indonesia. Disinipun ichtiar dan rantjangan harus sedjalan dengan penjelidikan bentuk2 kebudajaan jang sangat banjak dan berbeda-beda itu. Inilah sebabnja bahwa dari penjelidik muda itu diminta dahulu keunggulannya dalam pengetahuannya tentang suatu bangsa lain.

#### Penghidupan seorang penjelidik

Dari apa jang kita sebut diatas ternjata, bahwa penjelidik itu, untuk waktu jang entah lama atau entah singkat, harus tinggal ditengah-tengah suatu bangsa jang asing kepadanya dan jang bahasa dan kebudajaannya harus dipeladjarinja. Selama waktu itu mungkin ia mempunjai penghidupan seorang musafir, djauh dari segala kesenangan2 dikota jang besar. Karena pekerdjaannya mungkin ia sampai dalam hutan rimba pulau Papua, ditanah pegunungan bangsa Toradja dll. Djadi sebab itu adalah perlu, bahwa penjelidik itu mempunjai inisiatif dan kesehatan jang baik.

Dan kelak pada tahun2 kemudian, apabila tjorak2 romantik pekerdjaan diluar itu telah tidak menarik lagi baginja, ia dapat barangkali memamatkan ketjakapannya untuk kedudukan jang penting dalam masjarakat dilapangan pemerintahan, penerangan, pengadjaran dll.

de cultuur van die samenleving. En de taal behoort ook tot deze cultuur.

Wij hebben reeds boven voor de talen gezegd, dat de menselijke samenlevingen zeer variëren naar omvang en omstandigheden. Naast de diverse miljoenen-volken van Java treffen we ook kleinere volken in het Oosten aan. In verband hiermee wisselt de ingewikkeldheid van de betrekkelijke culturen ook. Maar niet alleen in omvang en ingewikkeldheid variëren samenleving en cultuur. In nagenoeg elk aspect van de cultuur is variatie mogelijk. De godsdienst bijv. vertoont bij geen twee volken dezelfde verschijningsvorm; in de economische bestaansvorm vinden we de grootste verscheidenheid enz. Indonesië heeft een grote rijkdom van cultuurvormen, verspreid over talloze grotere en kleinere eilanden en voor een cultuuronderzoeker valt hier dan ook veel te doen.

Het is gebleken, dat men de eigen cultuurvorm eerst ten volle kan verstaan, als men zijn begrip voor de verschillende mogelijkheden van de menselijke samenlevingen ontwikkeld heeft in de studie van andere samenlevingen dan de eigene. Dan pas krijgt men een objectieve kijk op de eigen levensvormen, die men voordien gewoon en vanzelfsprekend vond. Het is niet te veel gezegd, dat ook in het Westen de sociologie eerst werkelijk een wetenschap werd, toen haar door een kleine honderd jaar ethnologie de weg geëffend was. En dit geldt ook voor Indonesië. Hier zal de "planning" en beraming van een moderne levenswijze hand in hand moeten gaan met de studie van haar talrijke en gevarieerde cultuurvormen. Dit alles is de reden dat van de jonge cultuuronderzoeker geëist wordt, dat hij eerst zijn sporen bij een ander volk verdient.

#### Leefwijze van een onderzoeker

Uit het hierboven gereleveerde zal de onderzoeker zich voor kortere of langere tijd moeten vestigen te midden van een hem vreemd volk, wiens taal en cultuur bestudeerd moeten worden. Hij zal gedurende die tijd veelal een leven leiden als dat van een ontdekkingsreiziger, ver van alle comfort van de grote steden. Door zijn werkzaamheden zal hij misschien terecht kunnen komen in de wouden van Nieuw Guinea, in het golvend heuvel-land der Toradja's, enz. Het is daarom nodig, dat de onderzoeker over initiatief en een goede gezondheid beschikt.

En in latere jaren, als de romantische aspecten van het echte buitenwerk hun bekoring voor hem mochten gaan verliezen, kan de onderzoeker misschien rijp geworden zijn voor belangrijke maatschappelijke functies op het gebied van bestuur, voorlichting, onderwijs enz.

#### De weg er heen

De weg naar dit alles is een studie aan de Universiteit van Indonesië. Deze studie duurt vijf jaar. Na het eerste, der-

### Djalan kesana

Djalan mentjapai semuanja ini ialah beladjar pada Universitas Indonesia. Beladjar itu lima tahun lamanja. Setelah tahun pertama, ketiga dan kelima, penjelidik itu dapat membuat udjian dan penghabisannja ia mendjadi sardjana. Artinja ia dapat diangkat mendjadi penjelidik jang berderadjat. Ia dapat mentjapai titel dokter dengan suatu dissertasi dan untuk ini hasil penjelidikannja sendiri akan memberikan bahan jang tidak sedikit.

Pendeknja pekerdjaan ini memanglah menarik untuk mahasiswa dan penting sekali untuk perkembangan masjarakat Indonesia baru. Dalam pidato tahunannja Presiden Universitas memberitahukan, bahwa sepuluh mahasiswa diterima lagi sebagai siswa "dienstverband" untuk Universitas Indonesia dan sembilan untuk dididik di Universitas dinegeri Belanda sebagai tjalon pegawai untuk penjelidikan ini.

Dari lapuran Komisi - terdiri dari Mr. S.T. Alisjahbana, nona dr. E.M.A.A.J. Allard, prof.dr. G.J. Held, prof.dr. G. Hooykaas dan prof. dr.G.F. Pijper, jang diberi tugas menjaring permintaan2 masuk (lebih dari delapanpuluh), memilih jang terbaik - kita kutip lagi jang berikut. Hampir semua permintaan2 masuk datang dari pemuda2 Indonesia dipulau Djawa, hanja beberapa datang dari Sumatera dan Kalimantan, dari Indonesia Timur tidak ada. Permintaan2 ini adalah hasil adpertensi jang telah dimuat dalam harian Belanda dan Indonesia diseluruh Indonesia. Permintaan2 untuk keterangan tentang sekolah itu didjawab dengan mengirinkan surat edaran. Dari surat edaran inilah disadur karangan jang diatas.

Setelah 25 nama ditjoret karena tidak tjukup didikan persiapannja dan 9 lagi karena usianja telah melebihi 25 tahun, diadakanlah penjaringan, jang terdiri dari udjian tulisan dan lisan. Udjian tulisan bagi kandidat2 itu ialah membuat karangan dan untuk ini diberi beberapa pokok. Tiga kandidat memasukkan karangan bahasa Belanda dan enambelas kandidat memasukkan karangan bahasa Indonesia. Mereka boleh memilih bahasa apa jang akan mereka pakai. Bagian lisan udjian itu bagi tiap2 kandidat ialah pertjakapan seperempat djam lamanja dengan anggota Komisi dan dalam pertjakapan inilah kandidat2 itu diudji tentang pengetahuan umum mereka, apakah mereka tjukup menguasai bahasa Belanda dan apakah mereka dapat memahami prosa Inggeris jang sederhana. Pada umumnja kesan Komisi tentang kandidat2 itu adalah menjenangkan. Tetapi adalah menjolok mata sekali, bahwa sebagian besar dari kandidat2 itu tidak banjak membuat buku2 dalam bahasa modern dan nama2 pengarang klassik adalah asing bagi mereka. Barangkali hal ini disebabkan karena keadaan perang dan karena sedikitnja kitab2. Hal ini berlaku djuga dengan bahasa Indonesia, meskipun tidak seburuk itu.

Sebagai hasil penjaringan itu Komisi mengusulkan sembilan orang kandidat kepada Pemerintah untuk diterima. Berhubung dengan kemungkinan, bahwa barangkali ada dari mereka jang akan meninggalkan studinja, Komisi bermaksud akan menundjuk beberapa kandidat lagi dalam tahun j.a.d.

de en vijfde jaar moet de onderzoeker een examen doen en is tenslotte doctorandus. Dat betekent, dat hij benoembaar is tot gegraduateerd onderzoeker en dat hij promoveren kan tot doctor op een proefschrift, waartoe zijn eerste eigen onderzoekingen zeker volop stof zullen leveren.

Kortom dit werk is zeker aantrekkelijk voor de student en van groot belang voor de wording van de Indonesische maatschappij. In zijn jaarrede heeft de President van de Universiteit van Indonesië medegedeeld, dat dit jaar opnieuw tien studenten in dienstverband worden aangenomen om aan de Universiteit van Indonesië en negen om aan de Universiteiten in Nederland te worden opgeleid als candidaat-ambtenaar voor dit onderzoek.

Aan het verslag van de Commissie, bestaande uit Mr. S.T. Alisjahbana, mej. dr. E.M.A.A.J. Allard, prof.dr. G.J. Held, prof.dr. G. Hooykaas en prof.dr. G.F. Pijper, die met de schifting van de ontvangen sollicitaties (ruim tachtig) was belast, ontlenen we nog het volgende. De meeste verzoeken tot toelating kwamen van Indonesische jongelui op Java, slechts enkele sollicitaties uit Sumatra en Borneo werden ontvangen, uit Oost-Indonesië geen. Deze reflecties kwamen op een advertentie die in alle dagbladen van Indonesië geplaatst was. De verzoeken om inlichtingen werden beantwoord met een circulaire, waaraan ook het bovenstaande is ontleend.

Nadat 25 sollicitanten moesten afvallen wegens onvoldoende vooropleiding en 9 wegens een leeftijd boven de 25 jaar, vond een schiftingsonderzoek plaats, bestaande uit een schriftelijk en een mondeling gedeelte. Voor het eerste werd een opstel gevraagd waarvoor de kandidaten een gedetailleerde schets werd voorgelegd. Drie kandidaten boden het opstel aan in de Nederlandse taal en zestien in de Indonesische taal. De keuze was vrijgelaten. Het mondeling gedeelte bestond uit een gesprek van een kwartier voor elke candidaat met de leden der Commissie en waarin de algemene ontwikkeling, voldoende beheersing van het Nederlands en het verstaan van een eenvoudig stuk Engels proza werd getoetst. Desverlangd kon ook blijk gegeven worden van de vaardigheid in het hanteren van de Indonesische taal. In het algemeen was de indruk van de commissie omtrent de kandidaten niet ongunstig. Opvallend was echter de zeer geringe belezenheid in de moderne talen van het merendeel der kandidaten, aan wie zelfs namen van klassieke schrijvers onbekend waren. Dit moet wel geweten worden aan de voorbije oorlogsomstandigheden en daaraan verbonden boekenschaarste. Hetzelfde gold - zij het in mindere mate - voor de Indonesische taal.

Als resultaten van het schiftingsonderzoek werden negen kandidaten bij de Regering aanbevolen. In verband met het te verwachten verloop zullen het volgende jaar vermoedelijk nog enkele kandidaten door de Commissie aangewezen worden.

## KONPERENSI GURU2 PENGADJARAN KEPANDAIAN GADIS

Konperénsi ini diadakan di Departemén O.K.W. di Djakarta dari tg. 11 sampai tg. 14 Oktober 1949. Karena diminta oléh Kepala Sekolah Pendidikan Guru Vak di Makasar supaja ada hubungan jang lebih rapat dengan Djakarta.

Nama sekolah

Didalam prakték dipakai orang ber-bagai2 nama untuk terdjemahan "meisjesnijverheidsschool" ini, sehingga menimbulkan kekatjauan. Nama jang resmi, ditetapkan oléh Departemén O.K.W. ialah Sekolah Kepandaian Gadis. Dalam Republik Indonésia dipakai nama: Sekolah Kepandaian Putri. Mula2 sidang berpendapat, bahwa kata putri kata jang sudah biasa dan énak bunjinja, lebih baik dari pada kata gadis, tetapi setelah mendapat keterangan dari pada ahli, ternjatalah bahwa menurut hukum bahasa, kata gadislah jang lebih baik dipilih. Untuk sementara tetap dipakai nama: Sekolah Kepandaian Gadis tingkat pertama. (S.K.G. tingkat pertama) Sekolah Kepandaian Gadis tingkat kedua (S.K.G. tingkat kedua) dan Sekolah Guru Kepandaian Gadis (S.G.K.G.)

Nama "Nijverheidsschool" ada djuga dibitjarakan. Nama jang lama "Huishoudschool" dipandang lebih baik oléh beberapa orang jang hadir. Setelah diperbintjangkan maka sidang berpendapat, bahwa nama "Huishoudschool" terlalu terbatas, karena menurut rentjana peladjaran banjak matjam vak kepandaiannja.

Dalam bahasa Belanda tetap dipakai nama: Primaire Nijverheidsschool (P.N.S.); Secundaire Nijverheidsschool dan Opleidingsschool voor Vakonderwijzeressen (O.S.V.O)

P.N.S. - S.K.G.P.

Pada umumnja orang berpendapat, bahwa sekolah matjam ini djangan hendaknja 2 tahun, melainkan 3 tahun. Inspektris mengemukakan, bahwa peladjaran jang 2 tahun itu tjukuplah untuk djadi dasar bagi murid2 untuk selandjutnja beladjar sendiri. Lain dari pada itu sekolah jang 3 tahun lamanja, djauh lebih mahal biajanja.

Mungkin dapat dipertimbangkan: menambahkan kelas-ateljé setelah tamat sekolah P.N.S./S.K.G.P., djika sekiranya tjukup banjaknja jang meminta, setelah menerima pendidikan vak "Ahli djahit pakaian luar". Ateljé ini hendaklah dipimpin oléh guru-vak B.

Meskipun tampak, bahwa murid2 lebih suka membuat pakaian Éropah dan memasak makanan Éropah, tetapi pada umumnja orang berpendapat, baiklah murid itu diberi dorongan memperhatikan tjara membuat pakaian Indonésia. Membuat pakaian Éropah hendaklah dibatasi, jaitu membuat pakaian untuk bekerdja sadja,

CONFERENTIE VAN LEERKRACHTEN  
VAN HET NIJVERHEIDSONDERWIJS VOOR MEISJES

Deze conferentie werd gehouden op het Departement van O. K. & W. te Batavia van 11 t/m 14 October 1949. Aanleiding was het verzoek van de Directrice van de OSVO te Makassar tot nader contact met Batavia.

De naam van de school:

In de praktijk worden aan de meisjesnijverheidsscholen verschillende namen gegeven, waardoor verwarring kan ontstaan. Door het Departement O.K.W. is als officiële benaming vastgesteld: Sekolah Kepandaian Gadis. In de Republiek Indonesia gebruikt men voor deze school de naam Sekolah Kepandaian Putri. Aanvankelijk was de bijeenkomst van mening, dat het woord "Putri", dat meer vertrouwd en prettiger in de oren klinkt, was te verkiezen boven het woord "Gadis"; doch na advies ingewonnen te hebben bij deskundigen bleek, dat uit taalkundig oogpunt het woord "Gadis" te prefereren is. Voorlopig blijft men gebruiken de namen: Sekolah Kepandaian Gadis tingkat pertama (S.K.G. tingkat pertama); Sekolah Kepandaian Gadis tingkat kedua (S.K.G. tingkat kedua) en Sekolah Guru Kepandaian Gadis (S.G.K.G.).

Ook de benaming: "Nijverheidsschool" kwam in het geding. De vroegere naam: "Huishoudschool" werd door enige aanwezigen beter geacht. Na discussie was men algemeen van mening, dat het woord "Huishoudschool" te beperkt is aangezien het leerplan vele nijverheidsvakken bevat.

In het Nederlands blijven gehandhaafd de namen: Primaire Nijverheidsschool (P.N.S.); Secundaire Nijverheidsschool en Opleidingsschool voor Vakonderwijzeressen (O.S.V.O.)

P.N.S. - S.K.G.P.

Over het algemeen is men van mening, dat dit schooltype 3-jarig in plaats van 2-jarig moet zijn. De inspectrice brengt naar voren, dat de grondslag, die in 2 jaar gelegd wordt, voldoende is voor de leerlingen om zich daarna zelf verder te ontwikkelen. Bovendien is een 3-jarig schooltype belangrijk duurer. Het zou overwogen kunnen worden om na het doorlopen van de P.N.S./S.K.G.P. bij voldoende animo na de beroepsopleiding afd Costuumnaaister, b.v. één atelierklas te laten volgen. Het atelier zou geleid moeten worden door een vakonderwijzeres B.

Alhoewel het opvalt dat de belangstelling van de leerlingen meer uitgaat naar het vervaardigen van Westerse kleding evenals naar de bereiding van Europees voedsel, is men algemeen van oordeel, dat het aan te bevelen is, het vervaardigen

karena pakaian ini didalam prakték banjak dipakai orang.

Dinegeri jang besar2 pada umumnja pekerdjaan diluar sekolah baik hasilnja. Kesukaran jang banjak dialami oléh anak2 perempuan itu, jaitu apabila meréka itu bekerdja pada suatu gedung perusahaan. Tetapi murid2 harus djuga insaf, bahwa ta'ada pekerdjaan jang hina. Meréka itu harus membiasakan diri bekerdja dalam perhubungan sosial. Lebih2 untuk pekerdjaan itu diandjurkan, supaja ditjari perhubungan dengan Perhimpunan Kaum Wanita.

Diberitahukan, bahwa anak2 perempuan jang berasal dari P.N.S./S.K.G.P. disukai benar untuk pendidikan menteri djuru rawat, dan selalu meréka itu jang dipilih lebih dahulu.

### S.K.G. tingkat kedua

Rentjana peladjaran hanja sebahagian jang selesai, S.K.G. tingkat kedua ini ta' dapat berdiri sendiri, tetapi harus bersama2 dengan S.K.G.P./S.G.K.G. atau dengan O.S.V.O. Oléh karena pengalaman tentang sekolah ini masih terlalu kurang, tidak ada lagi saran2 jang dikemukakan.

### S.K.G. tingkat ketiga (S.G.K.G.)

Karena peladjaran dalam ilmu keséhatan dipandang amat penting dan amat berguna, maka ditetapkan, bahwa peladjaran ini diberikan "dikelas pembangunan" dan dikelas I A dan I B banjak djam peladjarannja ditambah. Dalam kelas B akan diadjarkan menerika, sekali dalam 14 hari.

Sesungguhnja akan lebih diperhatikan: pekerdjaan-rombongan, tetapi tidak mungkin lagi dimasukkan kedalam daftar peladjaran. Untuk sementara akan diadakan pekerdjaan rombongan  $\frac{1}{2}$  djam pagi-pagi, jaitu mulai djam 7 hingga 7.30.

### Pengadjaran pengetahuan umum

Pada S.K.G. tingkat pertama dan tingkat kedua pengadjaran pengetahuan umum diperhatikan benar. Pengadjaran itu ta'dapat diberikan oléh guru vak, tetapi harus diadjarkan oléh seorang guru wanita jang tjakap dan berpengalaman. Sebenarnja kesukaran jang besar disebabkan karena kekurangan guru. Ketjakaan dan pengalaman itu perlu sekali, karena pengadjaran pengetahuan umum itu djangan hendaknja berarti landjutan pengadjaran disekolah rendah, melainkan sesungguhnya harus mendjadi landjutan vak kepandaian gadis. Paédah jang besar pengadjaran pengetahuan umum ialah karena pengadjaran itu terutama dipandang sebagai pendahuluan peladjaran jang akan diadjarkan dalam peladjaran rumah tangga dan peladjaran djahit-mendjahit. Maka perlu sekali dasar pengadjaran-rantjangan ini sedapat-dapatnja diteruskan. Sebab itu perlu ada hubungan jang erat dengan guru2 vak. Guru

van de Indonesische klederdracht te stimuleren. Het vervaardigen van Europese kleding ware te beperken tot werkkleding, aangezien deze in de praktijk ook wel gedragen wordt.

Het buitenschools werk slaagt op de grote plaatsen over het algemeen uitstekend. De meeste moeilijkheden worden ondervonden, wanneer de meisjes werkzaamheden moeten verrichten in inrichtingen. Toch moeten de leerlingen gaan inzien, dat geen werk minderwaardig is. Ze moeten wennen aan werken in sociaal verband. Aanbevolen wordt voor dit werk vooral contact te zoeken met Vrouwenverenigingen.

Er wordt op gewezen, dat de meisjes afkomstig van de P.N.S./S.K.G.P. zeer gewild zijn voor de opleiding tot Mantri-verpleegster, waarbij ze steeds de voorrang hebben.

### Secundaire Nijverheidsschool

Het leerplan is slechts gedeeltelijk klaar. De secundaire nijverheidsschool kan nooit alleen staan, maar moet samengaan óf met een P.N.S./S.K.G.P. óf met een OSVO. Aangezien met deze school nog te weinig ervaring is opgedaan, worden geen nadere suggesties naar voren gebracht.

### Tertiaire Nijverheidsschool (O.S.V.O.)

Aangezien de lessen in gezondheidsleer van groot belang geacht worden en groot nut afwerpen, wordt besloten dit vak in de Vormingsklasse in te voeren en in I A en I B het aantal lessen te verhogen. In de B-klas zal 1 uur strijken per 14 dagen worden ingevoerd.

Gaarne zou wat meer aandacht besteed worden aan het "groepenwerk", maar de lesrooster laat dit niet toe. Voorlopig zal het gezocht worden in  $\frac{1}{2}$  uur groepenwerk 's morgens van 7 - 7.30.

### Het Algemeen Vormend Onderwijs.

Bijzondere aandacht is besteed aan het algemeen vormend onderwijs op de primaire en secundaire nijverheidsschool. Dit onderwijs kan niet gegeven worden door vakonderwijzeressen, maar moet gegeven worden door een bekwame en ervaren onderwijzeres. De grote moeilijkheid is echter gelegen in het tekort aan leerkrachten.

Bekwaamheid en ervaring zijn dringend noodzakelijk, omdat het algemeen vormend onderwijs niet mag betekenen een voortzetting van het lager onderwijs, maar in wezen geheel moet aansluiten bij de nijverheidsvakken. Het grote nut van het algemeen vormend onderwijs moet vooral gezien worden als voorbereidende bespreking van hetgeen in de huishoudelijke en naaldvak-lesSEN gegeven zal worden. Het is daarbij ten eerste aan te bevelen het principe van project-onderwijs zoveel mogelijk door te



jang mengadjarakan pengadjaran pengetahuan umum itu harus mengetahui benar2 hal jang akan diadjarakan guru vak dalam pekan2 jang akan datang. Lain dari pada itu tentu sadja masih perlu sekali diadjarakan apa2 jang ditetapkan didalam rentjana peladjaran, misalnja: memegang buku, surat-menjurat jang ringkas-tepat dan surat-menjurat antara kaum keluarga, memakai telepon, pos, kamus dsb. Pembukaan kata jang amat pandjang lebar tentang pengadjaran pengetahuan umum itu tidak hanja diperhatikan benar2, tetapi tentu akan membangkitkan kegiatan djuga.

#### Pengadjaran Kepandaian Gadis jang permulaan pada sekolah rendah, sekolah menengah dan sekolah guru

Pengadjaran ini masih banjak kekurangannja. Sebabnja jang pertama, ialah kekurangan guru jang berhak dan jang kedua kekurangan uang.

Karena penghématan, uang jang disediakan untuk pengadjaran kepandaian gadis disekolah rendah dikurangi dan jang tinggal sekarang sudah terpakai.

Sekolah Kepandaian Gadis hampir sadja tidak tjukup gurunja. Disekolah menengah boléh dikatakan tidak diadjarakan pengadjaran kepandaian gadis, karena kekurangan guru vak B. Apabila nanti diadjarakan djuga kepandaian gadis karena telah tjukup guru jang berhak, maka pemerintah agaknja akan terkedjut melihat banjakknja biaja jang perlu untuk memasukkan pengadjaran ini kesekolah menengah.

Kebalikannja disekolah guru ada uang persediaan, tetapi ta'ada guru jang berhak untuk mengadjarakan pengadjaran-kepandaian gadis.

#### Kursus landjutan bagi guru2 wanita pengadjaran rendah

Kepada guru2 wanita pengadjaran rendah jang menaruh minat pada kursus itu dapat diberikan peladjaran oléh lérarés vak dalam kursus siang. Pada kursus itu diadjarakan dengan tjepat/kepada guru2 wanita, bagaimana tjara mengadjarakan kepandaian gadis dikelas 5 dan 6 sekolah rendah. Sebenarnja kursus landjutan itu hanja dapat diadakan ditempat jang ada sekolah kepandaian gadis sadja. Guru untuk kursus itu ditundjuk oléh Inspéksi-pengadjaran kepandaian gadis; pengadjaran diberikan dengan tjuma-tjuma, hanja biaja untuk mengadakan bahan2 harus dipikul sendiri oléh pengikut kursus. /dan mudah

#### Penjelenggaraan tata usaha disekolah kepandaian gadis

Semua guru pada sekolah itu hendaknja tahu menjelenggarakan tata usaha. Sekurang-kurangnja 75% dari pada uang perlengkapan alat2 harus disetor kembali dengan djalan mendjual barang jang dibuat oléh murid. Dan kelebihan pendapatan jang diperoléh

voeren. Nauwe samenwerking met de vakonderwijzeressen is daarvoor nodig. De onderwijzeres, die het algemeen vormend onderwijs geeft, moet nauwkeurig op de hoogte zijn van de onderwerpen, die door de vakonderwijzeressen in de komende weken behandeld zullen worden. Daarnaast blijven natuurlijk van grote waarde de in het leerplan vastgelegde onderwerpen als: boekhouden, zakelijke en familiecorrespondentie, het gebruik van telefoon, postwezen, woordenboek, enz. De zeer uitvoerige inleiding die over het algemeen vormend onderwijs gehouden werd vond niet alleen een aandachtig gehoor, maar zal zonder twijfel ook enthousiasme hebben gewekt.

### Het aanvankelijk Nijverheidsonderwijs op de lagere, middelbare en kweek scholen

Hieraan ontbreekt nog veel. De oorzaak hiervan is in de eerste plaats gelegen in het tekort aan bevoegde leerkrachten en in de tweede plaats in gebrek aan geldmiddelen.

De gelden, die uitgetrokken waren voor het nijverheidsonderwijs op de lagere school zijn wegens bezuiniging verminderd tot een bedrag, dat momenteel reeds verbruikt is.

De nijverheidsscholen zijn ternauwernood voorzien van voldoende leerkrachten.

Op de middelbare scholen wordt vrijwel geen nijverheidsonderwijs gegeven door gebrek aan vakonderwijzeressen. Zodra ook hier nijverheidsonderwijs gegeven zal kunnen worden door aanwezigheid van voldoende bevoegde vakonderwijzeressen zal de overheid waarschijnlijk terugschrikken voor de grote bedragen, die met invoering van dit onderwijs op de M.S. zijn gemoeid.

Op de kweek scholen zijn daarentegen wel de fondsen aanwezig, maar ook hier ontbreekt bevoegd personeel voor het nijverheidsonderwijs.

### Applicatiecursus voor onderwijzeressen L.O.

Aan onderwijzeressen van de lagere school die daar prijs op stellen, kan in middagcursussen les gegeven worden door vakleraresen. Op deze cursussen wordt op snelle en eenvoudige wijze aan de onderwijzeressen geleerd op welke wijze de nijverheidsvakken in de 5e en 6e klas van de lagere school onderwezen behoren te worden. Uit de aard der zaak kunnen deze applicatie-cursussen alleen daar gegeven worden, waar nijverheidsscholen bestaan.

De leerkrachten voor deze cursussen worden door de Inspectie Nijverheidsonderwijs aangewezen; de lessen zijn gratis, slechts de benodigde materialen moeten door de cursisten zelf worden bekostigd.

karena mendjual itu harus disetor kembali ke kantor Uang Negeri.

Pendidikan guru2 vak untuk Kepandaian istimewa dan pemeliharaan Kanak2 dan pendidikan

Vak kepandaian istimewa masih mendatangkan kesukaran, jaitu tentang menundjuk guru2. Harus diterima orang jang berpengalaman dalam prakték, tetapi tidak berhak untuk mengadjar. Soäl jang sulit itu harus dipetjahkan. Dengan persetudjuan kepala bahagian keradjinan pada Departemén urusan Ekonomi maka bagi lérarés-vak B diadakan kesempatan dalam waktu 6 bulan mendapat tjatatan pada idjazah guru vak jaitu tjatatan untuk merénda-pelémbang menenun dengan tangan, membatik dan mengajam. Di S.G.K.G. dapat diperoléh tjatatan "pekerdjaan - tangan-indah".

Untuk tjatatan menenun dengan tangan dapat diikuti kursus siang disekolah Tekstil di Bandung.

Tjatatan untuk membatik dapat diperoléh di stasiun-pertjobaan Batik di Bandung jang akan dibuka pada pertengahan tahun 1950. Kursus siang itu sedianja akan diadakan di Tasikmalaja.

Pendidikan bagi tjatatan mengajam dapat djuga diperoléh di Tasikmalaja. Untuk vak itu belum diadakan kursus2, tetapi mungkin diadakan.

Pendidikan merénda-pelémbang masih mendjadi soäl. Belum ada permintaan untuk hal itu. Untuk sementara peladjaran itu dapat diadjarakan oléh Vaklérarés Ns. (djika ada), atau oléh jang berpengalaman dalam prakték.

Untuk landjutan pendidikan guru vak A, maka direntjanakan:

1. tjatatan untuk P.A.P. (Pemeliharaan anak2 dan Pendidikan)
2. tjatatan untuk pekerdja dalam kampung
3. tjatatan untuk diétiste (ahli diét)

1. Pendidikan untuk mendapat tjatatan P.A.P. dapat dimulai. Pada masa ini masih ada beberapa orang guru ikatan-djawatan-péndék jang beridjazah N. XX (K & O) bekerdja di Indonésia.

2. Pendidikan untuk pekerdja dalam kampung lebih sukar. Tentang hal itu belum didapat persetudjuan dengan Departemén Urusan Sosial.

3. Pendidikan diétiste (ahli diét) Dinegeri Belanda pendidikan ini berdasarkan idjazah N. VIII. Karena guru ikatan-djawatan-péndék sudah habis dan ta'ada diétiste lagi jang didatangkan dari negeri Belanda, maka baiklah diadakan pendidikan diétis di Indonésia ini.

Setelah melakukan bahagian prakték hendaknja anak2 perempuan djangan diterima pada pendidikan diétiste sebelum menuntut peladjaran ilmu mendidik setengah tahun lamanja.

Tjatatan ilmu mendidik itu perlu sekali, karena tjalon diétiste kelak harus mengadakan kursus2 dan penerangan. Setelah mendapat idjazah maka diétiste pindah ke D.V.G. (D.K.R.) (dinas Keséhatan Rakjat) dan harus dikeluarkan dari pengadjaran.

## Administratief beheer op Nijvrheidsscholen

Alle leerkrachten van de scholen dienen op de hoogte te zijn van het administratief beheer. Van de materiële voorzieningen moet minimaal 75% teruggestort worden door verkoop van de door de leerlingen vervaardigde werkstukken. Ook meerdere inkomsten hieruit verkregen moeten in 's Lands Kas worden teruggestort.

## Opleiding van Vakonderwijzeressen voor de specifieke Nijverheidsvakken en Kinderverzorging en Opvoeding. (K.en O.)

De specifieke Nijverheidsvakken geven thans nog wat de aanwijzing der leerkrachten betreft vele moeilijkheden. Men is aangewezen op ervaren krachten uit de praktijk, welke geen onderwijsbevoegdheid bezitten.

Hiervoor moest een oplossing gevonden worden. In overleg met het hoofd van de afdeling Nijverheid van het Departement van Economische Zaken is voor de vakleraresen B de mogelijkheid geopend om in 6 maanden tijd een aantekening op de Vakonderwijzeresacte te behalen voor kantklossen, handweven, batikken of vlechten. Op de O.S.V.O. kan een aantekening behaald worden voor fraaie handwerken.

Voor de aantekening handweven kunnen dagcursussen gevolgd worden op het Textielinstituut te Bandoeng.

De aantekening batikken zou behaald kunnen worden onder leiding van het Batikproefstation te Bandung, hetwelk medio 1950 begint te werken. De dagcursussen zouden te Tasikmalaja gestationneerd moeten worden.

De opleiding voor de aantekening vlechten zou eveneens te Tasikmalaja behaald kunnen worden. Hier zijn nog geen cursussen voor georganiseerd, doch de mogelijkheid is er wel.

De opleiding voor de aantekening kantklossen is nog een probleem. Hier is nog geen vraag naar. Voorlopig kunnen deze lessen gegeven worden door een Vaklerares Ns (indien aanwezig) of door ervaren krachten uit de praktijk.

In aansluiting op de opleiding tot Vakonderwijzeres A worden geprojecteerd:

1. de aantekening voor K. en O.;
2. de aantekening voor wijkwerkster;
3. de aantekening voor diëtiste.

1. De opleiding voor de aantekening K. en O. kan opgezet worden. Momenteel zijn er nog enige kortverbandsters met de acte N XX (K. en O.) in Indonesië werkzaam.

2. De opleiding voor wijkwerkster is moeilijker. Hierover is nog geen overeenstemming met het Departement Sociale Zaken bereikt.

3. De opleiding tot diëtiste: Deze opleiding is in Nederland gebaseerd op de N. VIII akte. Aangezien de kortverbanden

## Kursus untuk mendidik lærarés vak A/B

Indonésia perlu sekali mempunjai pendidikan menengah sendiri untuk guru2 kepandaian gadis. Sebab itu akan diadakan perguruan untuk mendidik lærarés vak behagian A dan B. Jang sudah tamat sekolah itu akan diberi idjazah menengah. Meréka itu kelak akan mengadjar disekolah guru kepandaian gadis (S.G.K.G. - O.S.V.O.)

Sekarang sedang beladjar dinegeri Belanda, 8 orang wanita Indonésia dengan sokongan Malino, jaitu 3 orang untuk Pemeliharaan anak dan Pendidikan, 2 orang untuk idjazah N dan 3 orang untuk ~~di~~tetiste.

Untuk masuk perguruan itu maka ditetapkan sjarat2 sbb.

- pandidikan dasar, sekurang-kurangnja idjazah penghabisah S.M. 4 tahun/ M.S.
- idjazah guru vak A atau B (bukan kursus landjutan)
- 2 tahun prakték pada S.K.G./P.N.S.
- surat keterangan dari pembesar jang berhak jang tjukup menjatakan, bahwa tjalon-pengikut-kursus itu diandjurkan menukut peladjaran pada perguruan itu.

R.I.S.-lah jang akan menetapkan nanti, dapatkah guru jang berasal dari S.G.K.P. disamakan benar2 dengan guru jang berasal dari O.S.V.O. Sesudah itu baharu dapat diberikan hak2 jang sama kepada meréka itu djika mungkin.

Untuk sementara ditetapkan, bahwa sjarat 4 tahun S.M./M.S. itu diteruskan shingga guru keluaran S.K.G.P. jang berpendidikan-dasar S.K.P. tidak dapat diterima. Kesimpulan, bahwa pendidikan itu bagi guru2 wanita di Republik ta'kan mungkin tertjapai, dipandang kurang benar, karena bagi jang pandai, masih terbuka kemungkinan untuk diterima.

Tidak ada keberatan untuk menerima guru2 jang bersuami. Guru2 vak jang beridjazah H.B.S. V, A.M.S. atau S.M. 6 tahun boléh berusaha menamatkan kursus itu dalam 1 tahun atas tanggungannja sendiri. Ini berarti djuga, bahwa guru2 vak itu baharu dapat memulai peladjarannja apabila perguruan itu sudah berdiri 1 tahun.

Sjarat untuk golongan ini, ialah 1 tahun prakték-pendahuluan guru vak, sebelum peladjaran dimulai.

Perguruan itu akan didirikan di Ibu kota Federal.

Lama peladjaran 2 tahun, dan para mahasiswa diserahi kewadajiban mengadjar antara pukul 12-15 pada S.K.G./P.N.S.

Maksudnja ialah supaja pada perguruan itu diberikan bahan jang telah ditetapkan banjaknja, dan lain dari pada itu lærarés jang sudah tamat, menambah pengetahuannja dalam tudjuan jang dipilihnja sendiri. Hal ini dapat ditetapkan misalnja dalam karangan scriptie.

Gurunja itu akan dipilih dari pada guru2-menengah O.S.V.O. jang berpengalaman dan antara ahli dalam susuatu lapangan.

aflopen en er geen diëtisten uit Nederland komen, is het raadzaam de diëtiste-opleiding hier in Indonesië op te richten. Het wordt niet wenselijk geacht de meisjes na het praktijkgedeelte toe te laten tot de diëtiste-opleiding zonder de paedagogische opleiding van een half jaar gevolgd te hebben.

De paedagogische aantekening is absoluut noodzakelijk, daar de aanstaande diëtistes cursussen en voorlichting zullen moeten geven. De diëtisten gaan na het behalen van het diploma over in D.V.G.-verband en moeten afgeschreven worden voor het onderwijs.

### Het Instituut tot Opleiding van Vaklerares A/B

Indonesië heeft dringend behoefte aan een eigen middelbare opleiding voor Nijverheidsonderwijzeressen. Daarom zal ingesteld worden het Instituut tot Opleiding van Vaklerares afd. A en B. De afgestudeerden van dit Instituut bezitten een middelbare bevoegdheid. Zij zijn de toekomstige leerkrachten van de O.S.V.O.

Thans studeren in Nederland 8 Indonesische dames met een Malino-beurs t.w. 3 voor Kindervorzorging en Opvoeding, 2 voor een N-acte en 3 voor diëtiste.

Voor toelating tot het Instituut wordt vereist:

- a. vooropleiding minstens einddiploma 4-jarige S.M./M.S.;
- b. diploma Vakonderwijzeres A of B (geen optrek cursus);
- c. 2 jaren praktijk aan een P.N.S./S.K.G.;
- d. een verklaring van een bevoegde autoriteit, waaruit voldoende blijkt, dat de candidaat-cursiste aanbevolen wordt voor het volgen van de studie aan het Instituut.

Door de RIS zal vastgesteld moeten worden of de afkomelingen van de S.G.K.P. volkomen gelijk gesteld kunnen worden met de afgestudeerden van de O.S.V.O. Eerst dan kunnen eventueel aan deze vakonderwijzeressen dezelfde rechten worden toegekend.

Voorlopig wordt vastgesteld voor toelating tot het Instituut de eis van 4 jaren S.M./M.S. te handhaven, waardoor dus de S.K.G.P.-afkomelingen met vooropleiding S.K.P. geen toegang hebben. De conclusie, dat voor vele vakonderwijzeressen uit de Republiek deze opleiding dus onbereikbaar is, wordt voorbarig geacht, aangezien voor uitblinkers altijd nog mogelijkheden open staan.

Tegen toelating van gehuwde leerkrachten tot het Instituut bestaat geen bezwaar.

Vakonderwijzeressen met einddiploma H.B.S. V, A.M.S. of 6-jarige S.M./M.S. mogen op eigen risico trachten het Instituut in 1 jaar te doorlopen. Dit impliceert dat deze vakonderwijzeressen eerst een aanvang met de studie kunnen maken, wanneer het Instituut reeds 1 jaar bestaat.

Voor deze categorie wordt de eis gesteld van 1 jaar voorpraktijk als vakonderwijzeres, vóóordat er met de studie een aan-

Perguruan untuk mendidik l  rar  s vak bagian A

Mata peladjaran jang akan diadjarkan pada perguruan itu, ialah:

Memasak: membuat pertjobaan, soal baru tentang makanan, memperdalam jang telah dipeladjar.

Makanan dalam daerah jang tetap.

Pandangan-t  ori tentang prakt  k (memperdalam pengetahuan res  p2).

Ilmu rumah tangga dan tjara mentjutji:

Semata-mata organisasi prakt  k dalam ber-matjam2 keadaan.

Ilmu kes  hatan:

Ilmu kes  hatan umum diadjarkan oleh seorang doktor dan ilmu kes  hatan-prakt  k, diadjarkan oleh l  rar  s V XIII.

Pengetahuan makanan.

Pengetahuan barang makanan dan dapur.

Pengetahuan barang ilmu rumah tangga.

Pendidikan dan metodik.

Undang2 sosial.

Pendidikan sosial beserta tata negara.

Tata usaha, organisasi, tjara mengatur.

Ilmu Kimia, ilmu alam jang berhubungan dengan t  ori (bukan vak udjian, melainkan vak penolong).

Bahasa Inggeris (bukan vak udjian, melainkan vak penolong).

Pengetahuan alam: djika perlu, dimasukkan kedalam: Pengetahuan barang2.

Menjusun rentjana peladjaran ini akan dilakukan oleh sebuah panitia; aturan udjianpun harus ditetapkan djuga.

Akan diusulkan kepada Pemerintah, supaya guru2 vak selama beladjar mendapat gadji penuh dan pkerdjaannya seperdua jang biasa. Dalam hal itu harus dibayar uang pendidikan.

Perguruan untuk mendidik l  rar  s vak bahagian B

Mata peladjaran jang akan diadjarkan pada perguruan ini, ialah:

- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| 1. Ilmu mendidik                         | 7. Mendjahit pakaian dalam          |
| 2. Undang2 sosial                        | 8. Menggambar dan menghias bahan    |
| 3. Pendidikan sosial serta tata-negara   | 9. Pengetahuan barang2 t  kstil     |
| 4. Tata-usaha, organisasi tjara mengatur | 10. Ilmu keindahan                  |
| 5. Bahasa Inggeris                       | 11. Mempeladjar susunan dalam toko2 |
| 6. Mendjahit pakaian luar                | 12. Darmawisata.                    |

Meskipun bahasa Perantjis dipandang perlu sebagai peladjar-

aanvang gemaakt wordt.

Het Instituut zal waarschijnlijk worden opgericht in de Federale Hoofdstad.

De duur der studie is 2 jaren, terwijl de studente een lestaak van 12-15 uur op een P.N.S./S.K.G. vervult.

De bedoeling is, dat op het Instituut een bepaalde hoeveelheid stof gegeven wordt, waarnaast de abiturienten zich in de zelfgekozen richting ontwikkelen. Dit laatste zou b.v. in een scriptie vast te leggen zijn.

Voor de leerkrachten zal een keuze gedaan worden uit de ervaren middelbare krachten van de O.S.V.O., alsmede uit experts op bepaald gebied.

### Instituut tot Opleiding van Vaklerares Afd. A

De vakken, die aan dit Instituut onderwezen zullen worden zijn:

Koken: het nemen van proeven, actuele vraagstukken op het gebied der voeding, verdieping van het reeds geleerde.

De voeding in bepaalde gedeelten van het land.

De theoretische beschouwing over de praktijk (verdieping: receptenleer).

Huishoudkunde en wasbehandeling:

Uitsluitend organisatie van de praktijk onder alle mogelijke omstandigheden.

Gezondheidsleer:

Algemene hygiëne te geven door een arts en toegepaste hygiëne te geven door een lerares V XVII.

Voedingsleer.

Warenkennis levensmiddelen en keuken.

Warenkennis huishoudkunde.

Opvoedkunde en methodiek.

Sociale Wetgeving.

Sociale Vorming m.i.v. staatsinrichting

Administratie, organisatie, inrichtingen.

Scheikunde en natuurkunde in aansluiting op de theorie.

(geen examen- maar steunvak).

Engels (geen examen- maar steunvak).

Natuurkennis: occasioneel in de Warenkennis op te nemen.

Het uitwerken van dit leerplan zal commissie-werk worden; ook de examenregelingen moeten nog opgesteld worden.

Er zal een voorstel tot de Regering gericht worden om deze studerende Vakonderwijzeressen met behoud van vol salaris tijdens hun studie met een halve lestaak te belasten. Er zal dan wel cursusgeld betaald dienen te worden.

### Instituut tot Opleiding van Vaklerares Afd. B

De vakken, die aan dit instituut onderwezen zullen worden, zijn:



an biasa, akan tetapi tidak dapat dimasukkan karena waktu tidak cukup. Djadi hanja diadjarkan istilah2 Perantjis sadja. Ilmu keséhatanpun tidak diadjarkan djuga, karena pada umumnja vak ini diadjarkan oléh lérarés Vak A. Tetapi pendidikan prakték perlu. Pengetahuan mendjahit pakaian luar, mendjahit pakaian dalam, menggambar dan menghias bahan akan diperdalam, dan satu dari pada vak2 itu akan dipeladjar dengan istimewa.

Karena disini dalam masa jang akan datang tidak akan ada lagi pengadjar jang beridjazah N XI, maka hendaklah lebih diperhatikan perkara guru gambar bagi O.S.V.O. (S.G.K.G.). Hendaklah diperhatikan mungkinkah lérarés B jang istimewa mempeladjar vak menggambar dan menghias bahan menggantikannja.

### Pertanyaan keliling

Pada poloknja ditetapkan lebih banjak menjiarkan pengumuman tentang pengadjaran Kepandaian Gadis dengan djalan batjaanvak.

Hendaklah alat peladjaran lebih diperlengkap.

Waktu beladjar dalam sekolah2 hendaklah ditambah.

Tjara membagi tékstil sedang diperbaiki dengan giat. Sekali-kali djanganlah dibeli tékstil diluar.

Oléh inspéktris pengadjaran Kepandaian Gadis konperénsi itu ditutup dengan permintaan, supaja jang sudah dibitjarakan, dilakukan dalam prakték.

### Pertundjukan pakaian

Pada konperénsi, jang ternjata banjak mengandung petunjuk2 jang besar paédahnja itu ada kegembiraan jang luar biasa, karena para tamu jang mengundjungi konperénsi itu dipersilakan menéngok pertundjukan pakaian jang diselenggarakan oléh murid2 O.S.V.O. (S.G.K.G.) dan P.N.S. (S.K.G.P.) di Djakarta untuk merajakan perpisahan dengan inspéktris Pengadjaran Kepandaian Gadis, Nona M. Geldens. Dari redaktur surat kabar ini jang diundang djuga, pembatja tak akan dapat mengharapakan keterangan téknik tentang pakaian jang dipertundjukkan dengan muka jang kemalu-maluan dan jang kadang2 berubah mendjadi senjuman jang djenaka itu. Atjara dibagi atas: bahagian Indonésia dengan warna2 jang agak tua dan bentuk jang halus dan sopan; bahagian Éropah, berdjenis-djenis, tidak menurut bangsa2, melainkan menurut waktu bahagian hari. Pakaian2 itu, berhubung djuga dengan baiknja pembagian distribusi, dibuat sendiri oléh murid dengan rapi sehingga patut mendjadi teladan; dan untuk penutup: bahagian Tiong Hoa, jang diatur menurut daérah dan selalu amat permai. Djika ia hendak mengatakan dengan sungguh2 apa jang telah dilihatnja, maka agaknja ia akan menjamakannja dengan bunga dan bidadari. Jang agak banjak kelihatan dan ter-

- |  |                                  |
|--|----------------------------------|
| 1. Opvoedkunde                                 | 6. Costuumnaaien                 |
| 2. Sociale Wetgeving                           | 7. Lingerienaaien                |
| 3. Sociale vorming m.i.v.<br>Staatsinrichting  | 8. Tekenen en stofversie-<br>ren |
| 4. Administratie, organisatie,<br>inrichtingen | 9. Warenkennis textiel           |
| 5. Engels                                      | 10. Aesthetica                   |
|  | 11. Winkelstudie                 |
|  | 12. Excursies                    |

Hoewel het gewenst geacht wordt ook Frans als leervak op te nemen, laat de tijd dit niet toe. Men zal zich moeten bepalen tot het aanleren van Franse vaktermen.

Ook Gezondheidsleer wordt niet onderwezen, daar dit vak in het algemeen gegeven wordt door de vakleraresen A.

Wel is praktijk-opleiding nodig. De kennis van costuumnaaien, lingerienaaien, tekenen en stofversieren zal verdiept moeten worden, waarbij één dezer vakken speciaal bestudeerd zal moeten worden.

Daar er hier in de toekomst geen leerkrachten met de acte N XI meer zullen zijn, zal er extra aandacht aan het probleem van de tekenleerkrachten voor de O.S.V.O. besteed dienen te worden. Hiervoor moet de mogelijkheid van een vaklerares B., die zich gespecialiseerd heeft in tekenen en stofversieren, onder ogen gezien worden.

### Rondvraag.

In principe wordt besloten tot meer publicaties over het Nijverheidsonderwijs in de vorm van vaklectuur.

Aan de leermiddelenvoorziening zal meer aandacht besteed moeten worden.

Het tempo in de scholen zal moeten worden opgevoerd.

Aan verbetering in de verstrekking van textiel wordt met voortvarendheid gewerkt. In geen geval mag textiel op de vrije markt gekocht worden.

Door de inspectrice van het Nijverheidsonderwijs werd de conferentie gesloten met het verzoek het besprokene in de praktijk te willen uitdragen.

### Modeshow

Aan deze conferentie die van grote instructieve waarde bleek, was nog een bijzondere attractie verbonden, doordat de deelneemsters uitgenodigd werden op een modeshow, die door leerlingen van de O.S.V.O. en de P.N.S. te Batavia gegeven werd ter ere van het afscheid van de inspectrice van het nijverheidsonderwijs, mej. M. Geldens. Van de redacteur van dit blad, die ook met een uitnodiging vereerd werd, zal de lezer geen technische uiteenzetting verwachten over de costumes die op deze show met een verlegen ernst, die soms door

dengar pada pertundjukan kesenian itu, ialah permainan kanak2 (Dolanan Djawi), lagu dajung Batak jang bersuara-banjak dinjajikan dan ditarikan. Semuanja itu dilakukan sungguh2 dengan gerak tangan jang hati-hati, diiringi dengan suara anak-anak dan selalu silih berganti dengan pertundjukan baru jang indah bentuk dan warnanja, menjebabkan seolah-olah sepanjang hari dunia mendjadi indah dan permai, dimana-mana dan istimewa di Djakarta.

een klein gultig glimlachje gebroken werd, getoond werden. Het programma was verdeeld in een Indonesische afdeling, met overwegend stemmige kleuren en ingetogen vormen, een Europees gedeelte, met een grote verscheidenheid niet naar volken, maar naar ... uren van de dag - welke kleding mede dank zij een goedgunstige distributie door de meisjes zelf voorbeeldig vervaardigd was - en een Chinees slot, weer geografisch onderscheiden en steeds heel sierlijk. Wanneer hij met de hand op het hart zou moeten verklaren wat hij gezien had, dan zou hij waarschijnlijk iets over bloemen en engelen beginnen te stamelen. Tot deze lyriek zou dan in belangrijke mate hebben bijgedragen de Solose kinderspelletjes (Dolanan Djawi) die opgevoerd werden, het meerstemmige Batakse roeiersliedje en het Chinese jaargetijdenliedje, dat met begeleiding van de authentieke yang kim gezongen en gedanst werd. Al deze werden toegewijd met prille stemmetjes en voorzichtige handgebaren uitgevoerd en deden in afwisseling met telkens nieuwe gracieuze creaties in vorm en kleur een morgenlang de wereld goed en mooi lijken, overal en in het bijzonder in Batavia.

PENGADJARAN DI KALIMANTAN BARAT

Keterangan ini dikutip dari berselah tahunan 1948-1949

A. Tentang Sekolah Rendah jang bahasa pengantarnja Bahasa Indonesia

Rentjana: Djawatan Pengadjaran Daérah Kalimantan Barat bertjita-tjita, supaja tiap2 orang anak dalam waktu jang se-singkat2nja mendapat kesempatan sekurang-kurangnja masuk sekolah rendah. Dalam 25 tahun jang pertama ditjita-tjitakan memperoleh pengadjaran rendah 6 tahun jang memadai dipusat tempat kediaman rakyat jang ramai dan sekurang-kurangnja pengadjaran jang lamanja empat tahun (untuk sementara) di daérah jang djauh-djauh dan terpentjil. Susunan guru2 untuk sementara akan terdiri atas: dikelas 1 dan 2 guru golongan 4, dikelas 3, 4 dan 5 guru golongan 3, dikelas 6 guru jang beridjazah K.S. bentuk baru jang berhak djuga mendjadi Kepala sekolah.

Kesulitan: Dalam usaha memperluas pengadjaran maka Djawatan Pengadjaran segera mendjumpai dua buah faktor jang penting, jaitu gedung dan guru. Mendirikan dan menambah sekolah dan bilik, serta rumah untuk guru seharusnya sedjalan dengan memperluas pengadjaran. Meskipun banjak sudah jang diusahakan, keadaan gedung masih sangat kurang memuaskan. Sebabnja bermatjam-matjam, misalnja:

- a. keadaan jang kurang baik waktu sebelum perang;
- b. karena sangat diabaikan pada waktu pendudukan Nippon;
- c. ta'sanggup mewujudkan suatu rentjana mendirikan gedung jang patut pada tahun2 pertama waktu pendudukan Nippon, sebab sangat kekurangan bahan dan ahli keluaran sekolah. Lagi pula karena tjara berpikir dan keadaan rakyat telah berubah benar, sehingga sesudah perang permintaan masuk sekolah bertambah banjak dan ditempat-tempat jang dahulu belum pernah memikirkan soal pengadjaran, timbul djuga keinginan masuk sekolah.

Tentang kekurangan guru Kalimantan Barat masih banjak memerlukan tenaga dan Djawatan Pengadjaran harus mengusahakan hal itu menurut rentjana jang tertentu, dengan memperhatikan kedua faktor jang penting seperti dibawah ini.

Pelaksanaan rentjana itu: Gedung: Rentjana untuk gedung tentu-lah hanja dapat diwujudkan sebahagian demi sebahagian. Tiap2 tahun didirikan sebanjak-banjaknja sekolah jang tiga kelasnja menurut rentjana itu dan sekolah2 itu tiap2 tahun sebahagian didjadikan sekolah jang enam kelasnja. Akan tetapi dalam usaha memperluas itu pada tahun jang telah lalu dialami beberapa peristiwa jang mengetjéwakan pada pembukaan sekolah baru. Ada jang tak dapat dimulai sebab kekurangan murid sehingga harus ditutup. Oléh karena itu ditempuhlah djalan lain.

Pertama dipeakai sebagai prinsip dalam dua tahun jang terakhir tidak akan membuka sekolah dengan resmi, djika belum ada

## HET ONDERWIJS IN WEST-BORNEO

Gegevens uit het jaarverslag 1948-1949

### A. Over Lagere Scholen met Indonesisch als voertaal

Het plan: De Daerah Onderwijsdienst Kalimantan Barat heeft als ideaal gesteld, dat ieder kind in de kortst mogelijke tijd in de gelegenheid is om minstens lager onderwijs te kunnen genieten. In de eerste 25 jaar is het streven gericht op het verkrijgen van voldoende 6-jarig lager onderwijs in de drukkerre bevolkingscentra en minstens 4-jarig onderwijs (tijdelijk) in de afgelegen en geïsoleerde streken. De leerkrachtenbezetting zal voorlopig moeten zijn: in de 1e en 2e klas leerkrachten 4e categorie, in de 3e, 4e en 5e klas leerkrachten 3e categorie, in de 6e klas een bezitter van het K.S.-diploma nieuwe stijl, welk diploma de bevoegdheid tot schoolhoofd in zich sluit.

Moeilijkheden: Bij de uitbreiding van het onderwijs kwam de Onderwijsdienst direct te staan tegenover twee belangrijke factoren, nl. accommodatie en leerkrachten.

De nieuw- en bijbouw van scholen en lokalen, alsmede woon-gelegenheid voor het personeel, zal de uitbreiding van het onderwijs moeten kunnen bijhouden. Hoewel reeds veel is verricht, is de gebouwensituatie nog verre van bevredigend. Hiervoor zijn verschillende oorzaken aan te wijzen:

- a. de ongunstige stand van zaken voor de oorlog;
- b. de grote verwaarlozing tijdens de Japanse bezetting;
- c. de onmacht tot uitvoering van een behoorlijk bouwplan in de eerste jaren na de Japanse bezetting door een ontstellend gebrek aan bouwmaterialen en geschoolde vaklieden. Hierbij komt nog de totaal veranderde mentaliteit van de bevolking, waardoor na de oorlog een ongekend grote toeloop naar de bestaande scholen ontstond en allerwegen vraag naar onderwijs kwam in streken, waaraan vroeger hier niet gedacht werd.

Wat het tekort aan leerkrachten betreft, Kalimantan Barat heeft nog veel in te halen en de Onderwijsdienst moest dan ook de uitbreiding van het onderwijs planmatig ter hand nemen, waarbij rekening werd gehouden met deze twee belangrijke factoren.

De uitvoering van het plan: Gebouwen: Dit plan kan natuurlijk slechts geleidelijk benaderd worden. Jaarlijks worden een zo groot mogelijk aantal 3-klassige scholen opgericht in deze richting en een deel hiervan wordt jaarlijks uitgebreid tot 6-klassige. Echter bij deze uitbouw boekte men in de afgelopen jaren veel teleurstellingen bij het openen van nieuwe scholen. Verschillende scholen sloegen niet aan en moesten bij gebrek aan belangstellenden gesloten worden. Daarom heeft men een andere werkwijze toegepast.

In de eerste plaats wordt in de laatste twee jaren als

guru jang berhak mengadjar. Peluasan tiap2 tahun memerlukan hampir semua guru keluaran O.V.V.O. dan N.S. dan meskipun kesulitan jang mengenai guru2 katagori 4 hampir dapat diselesaikan, akan tetapi djumlah guru katagori 3 masih amat kurang. Oléh sebab itu belum dapat diusahakan, supaja sekolah jang lamanja tiga tahun itu didjadikan empat tahun dengan pengadjaran achir.

Kedua dikumpulkan terutama keterangan2 jang perlu tentang banjaknja penduduk dan djumlah kampung jang menghasilkan tjalon murid untuk menghitung berapa banjaknja kira2 murid jang masuk sekolah tiap2 tahun. Kemudian diminta keterangan dari penduduk sendiri jang berdjandji pada tahun pertama akan mendirikan sebuah gedung sekolah jang sederhana beserta perabot darurat, semuanya bersifat sementara sadja dan lagi pula menjelenggarakan tempat tinggal jang patut untuk guru sekolah itu. Djika tuntutan itu dipenuhi, maka segala permintaan ditempatkan pada sebuah daftar jang diatur menurut perlunja (urgénsi). Ini perlu berhubungan dengan banjaknja guru jang ada. Djika sekolah itu dapat dibuka, maka pada tahun jang kedua didirikan gedung sekolah oléh Daérah menurut peraturan jang berlaku sekarang dan biasanya dibuat djuga rumah untuk guru sekolah itu. Dan lagi dapat dipertimbangkan berapa buah bilik jang akan dibuat untuk sekolah itu, dua atau tiga buah. Tak usah diterangkan, bahwa sistim ini ada faédahnja. Terutama akibat keuangan pada tahun pertama, tidak berapa penting djika sekolah jang baru dibuka itu gagal dan kedua penduduk akan menganggap hal mendapat sekolah itu sebagai suatu keuntungan, jang diperoléhnja karena usahanja sendiri, jang mungkin menatangkan hasil jang baik. Djandji akan mendirikan sebuah gedung sekolah jang tetap ta'boléh diubah-ubah, meskipun diadakan penghématan. Dengan sistim itu sedikit sekali kemungkinan usaha itu akan gagal.

Dengan tjara lain soal penghématan diperhatikan djuga. Oléh karena memperluas pengadjaran berarti menambah pengeluaran uang maka dalam anggaran belandja untuk 1950 hanja diusulkan membuka 10 buah sekolah. Sesudah empat tahun berturut-turut memperluas pengadjaran, maka seharusnya usaha itu dihentikan dahulu, supaja dalam tahun itu dapat ditindjau kembali apa jang telah tertjapai dan untuk mempererat kedudukannja. Kita harus mendjaga supaja djangan tertjapai hasil jang tak sesungguhnya sehingga banjak mendatangkan keketjéwaan pula pada masa j.a.d.

Pada achir tahun peladjaran, sekolah di Kalimantan berdjumlah 293 buah jang dibagi atas: sekolah jang enam kelasnja: 23 dalam th. 1948 dan 30 dalam th. 1949; sekolah jang lima kelasnja: 6 dalam th. 1948 dan 2 dalam th. 1949; sekolah jang empat kelasnja: 3 dalam th. 1948 dan 4 dalam th. 1949; sekolah jang tiga kelasnja: 179 dalam th. 1948 dan 197 dalam th. 1949; sekolah jang dua kelasnja: 23 dalam th. 1948 dan 19 dalam th. 1949; sekolah jang satu kelasnja: 10 dalam th. 1948 dan 41 dalam th. 1949.

Djadi dalam th. 1949 tertjatat penambahan 49 buah sekolah,

principe aangenomen geen enkele officiële school te openen, indien geen bevoegde leerkracht aanwezig is. De jaarlijkse uitbreiding eist bijna alle abiturienten van de O.V.V.O.'s en de Normalschool op en hoewel de moeilijkheden, wat de leerkrachten 4e categorie betreft, bijna overwonnen zijn, is het tekort aan leerkrachten 3e categorie nog zeer groot. Daarom is ook nog niet overgegaan tot het uitbreiden van 3-jarige scholen tot 4-jarige met eindonderwijs.

In de tweede plaats worden allereerst de vereiste gegevens opgevraagd betreffende de bevolkingsdichtheid en het aantal voedingskampongs ter berekening van de vermoedelijke jaarlijkse toeloop der leerlingen. Vervolgens wordt een schriftelijke verklaring gevraagd, waarin wordt beloofd, dat de bevolking voor het eerste jaar zelf een tijdelijk eenvoudig gebouwtje zal opzetten met een noodinventaris en tevens voor een behoorlijke woongelegenheden voor de leerkracht zal zorgen. Indien aan deze eisen is voldaan, worden de aanvragen op een lijst geplaatst en urgentiegewijs gerangschikt. Dit is nodig in verband met het beschikbare aantal leerkrachten. Slaat de school aan, dan wordt het volgend jaar van Daerahwege een schoolgebouw opgezet volgens de thans geldende voorschriften, waarbij dan meestal een woning voor de onderwijzer wordt gebouwd. Tevens kan dan beter beoordeeld worden of de school twee- of drielokalig moet zijn. Het behoeft geen betoog, dat dit systeem voordelen heeft. In de eerste plaats zijn de financiële consequenties in het eerste jaar bij eventueel mislukken van een school praktisch te waarlozen en in de tweede plaats gaat de bevolking het krijgen van een school als een voorrecht beschouwen, waarvoor zij zich moeite hebben te getroosten met het vooruitzicht op beloning. Aan het inlossen van de reeds gedane beloften van het opzetten van een permanent gebouw mag echter niet worden getornd, ook niet wanneer bezuinigd moet worden. Bij dit systeem is het aantal mislukkingen zeer gering.

Op een andere wijze is ook rekening gehouden met de komende bezuiniging. Men moet in het oog houden, dat onderwijsuitbouw grote financiële consequenties met zich meebrengt en daarom is in de begroting voor 1950 slechts de uitbreiding met 10 scholen voorgesteld. Na vier jaar van voortdurende uitbouw werd een "adempauze" noodzakelijk geacht om in dat jaar een overzicht te krijgen van wat bereikt werd en dit te kunnen consolideren. We moeten ons wachten voor het behalen van schijnsuccessen, die in de toekomst neerkomen op even zovele tegenvallers.

Aan het einde van het schooljaar waren in West-Kalimantan 293 scholen als volgt verdeeld: zesklassige scholen: 23 in 1948 tegen 30 in 1949; vijfklassige scholen: 6 in 1948 tegen 2 in 1949; vierklassige scholen: 3 in 1948 tegen 4 in 1949; drieklassige scholen: 179 in 1948 tegen 197 in 1949; tweeklassige scholen: 23 in 1948 tegen 19 in 1949; eenklassige scholen: 10 in 1948 tegen 41 in 1949.

Totaal generaal wordt dus in 1949 geboekt een toename van



diantarannya sudah terhitung juga sekolah2 yang didalam pengawasan R.K. Missie.

Guru-guru: Untuk memperoleh guru sebanyak-banyaknya, maka diseluruh Kalimantan Barat didirikan 10 buah kursus pendidikan guru negeri (C.V.O.). Kursus itu dua tahun lamanya dan menerima murid keluaran sekolah rendah yang bahasa pengantarnya Bahasa Indonésia. Pada permulaan tahun pelajaran baru ini akan dapat dipekerdjakan 204 orang guru baru kategori 4. Pada permulaan tahun yang akan datang akan dibuka O.V.V.O. yang kedua di Njarunkop. Waktu menerima murid baru hendaklah didjaga, supaya dari seluruh daerah diambil tjalon agar mudah dapat disebarkan pengadjaran yang serta sama keseluruh daerah. Yang telah tamat sedapat-dapatnya ditempatkan didaerahnya masing2.

Lain dari pada itu akan diadakan lagi sebuah Sekolah Normal bentuk (type) C. Dalam sekolah ini dididik selama dua tahun guru2 katagori 4 menjadi guru2 katagori 3. Idjazah ini memberi hak mengadjar dikelas tinggi sekolah rendah. Pada penerimaan murid diperhatikan juga dari daerah mana mereka itu datang, supaya sedapat-dapatnya tiap2 daerah ada wakilnya. Tiap2 penilik sekolah memadjukan 5 orang guru. Kelima orang guru itu sekurang-kurangnya sudah berdinias dua tahun dan dalam pekerdjanya disekolah yang tiga kelasnya telah membuktikan dengan ketjakaannya bahwa mereka itulah yang se-pandai2nya. Diantara semua guru yang dimadjukan itu, oleh Djawatan Pengadjaran dipilih 30 orang tjalon yang dikemukakan kepada College untuk disahkan.

Syarat-syarat melaksanakan rentiar ini dengan hasil yang baik:

Dapatkah tjita2 ini didjalankan, tentulah bergantung kepada bermatjam-matjam faktor dan faktor yang terpenting, ialah: keadaan politik yang tetap dan yang tidak mengganggu perkembangan ketjerdasan rakjat; dan perbaikan keadaan ékonomi sosial rakjat, sebab pengadjaran itu bukan permulaan kemadjuan, seperti disangka oleh kebanyakan orang, tetapi pengadjaran itu baru dapat berkembang dengan baik djika sjarat hidup yang sekurang2nya telah dipenuhi, misalnja tempat kediaman yang tetap, pertanian yang agak teratur dll.

Perkembangan Pengadjaran Rendah  
yang bahasa pengantarnya Bahasa Indonésia

tahun pel.	Sek. negeri	Sek. sambungan	Guru	Murid
1941 - 42	184	19	352	19.918
1942 - 43	-	-	-	-
1943 - 44	177	20	342	16.105
1944 - 45	-	-	-	-
1945 - 46	207	27	485	19.498
1946 - 47	246	31	491	22.876
1947 - 48	212	32	494	23.991
1948 - 49	257	36	571	27.941

49 scholen. Hierin zijn tevens opgenomen de scholen, die onder toezicht staan van de R.K. Missie.

Leerkrachten: Om zoveel mogelijk leerkrachten te krijgen zijn in geheel West-Kalimantan 10 opleidingscursussen voor volksonderwijzers opgericht. Deze cursussen duren twee jaar en betrekken hun leerlingen van de lagere scholen met Indonesisch als voertaal. Bij het begin van het nieuwe schooljaar zullen 204 nieuwe leerkrachten 4e categorie kunnen worden ingezet. Bij het begin van het volgend jaar zal nog een tweede O.V.V.O. in Njarumkop geopend worden. Bij de toelating wordt zorg gedragen, dat uit alle streken de leerlingen worden aangetrokken om een gelijkmatige uitbreiding van het onderwijs mogelijk te maken. Zoveel mogelijk worden de afgestudeerden geplaatst in de streek van herkomst.

Hierbij komt nog een Normaalschool van type C. Aan deze school worden in twee jaar leerkrachten 4e categorie opgeleid tot leerkrachten 3e categorie. Dit diploma geeft hen de bevoegdheid om les te geven in de hoogste drie klassen van de zesjarige lagere school. Bij de aanwijzing van de leerlingen wordt zorg gedragen, dat zij uit alle delen van de Daerah komen. Elke schoolopziener maakt een aanbevelingsstaat van 5 leerkrachten op. Deze moeten minstens twee jaar dienst hebben en door hun werk aan de driejarige lagere school hebben bewezen, dat zij wat geschiktheid betreft tot de besten behoren. Hieruit wordt door de Onderwijsdienst een voordracht van maximaal 30 candidaten opgemaakt, die ter goedkeuring aan het College wordt voorgelegd.

Voorwaarden voor het slagen van dit plan: Of dit voorlopig ideaal zal kunnen worden bereikt, zal natuurlijk afhangen van verschillende factoren en de voornaamste hiervan zijn: een toestand, die politiek stabiel is en die de volkswontwikkeling niet belemmert in haar groei en een verbetering van de sociaal-economische omstandigheden van de bevolking, want onderwijs is niet begin van vooruitgang, zoals velen het verkeerd menen, maar het onderwijs kan pas goed gedijen, indien eerst bepaalde minimum-levensvoorwaarden voor de bevolking zijn vervuld, zoals permanente vestiging, een enigszins gereguleerde landbouw enz.

#### Ontwikkeling van het L.O. met Indonesisch als voertaal

schooljaar	volksscholen	vervolgsscholen	leerkrachten	leerlingen
1941 - 42	184	19	352	19.918
1942 - 43	-	-	-	-
1943 - 44	177	20	342	16.105
1944 - 45	-	-	-	-
1945 - 46	207	27	485	19.498
1946 - 47	246	31	491	22.876
1947 - 48	212	32	494	23.991
1948 - 49	257	36	571	27.941

## B. Tentang Sekolah Rendah jang bahasa pengantarnja Bah. Belanda:

Hal pengadjaran rendah jang bahasa pengantarnja bahasa Belanda tak dapat kita urikan pandjang lébar. Pengadjaran ini sesudah perang diadjarkan lagi sebagai "pengadjaran pemugaran" lebih baik kedudukannja, akan tetapi akan dihapuskan berangsur-angsur. Sebabnja ialah, ms.: sekolah itu mempunyai guru2 jang berpendidikan baik jang segera dapat memakai buku2 jang telah ada - meskipun harus diubah disana-sini - pada hal buku2 untuk pengantarnja bahasa Indonésia belum lagi disusun. Sebab itu kita tidak héran melihat banjak murid tertarik oléh sekolah2 matjam itu, murid jang tidak pada tempatnjapun masuk sekolah itu. Haruslah didjaga, supaya sekolah itu kelak djangan mendjadi "sekolah bangsawan".

Pengadjaran ini tidak diperluas. Pengadjaran normal jang lambat laun akan menggantikan pengadjaran pemugaran itu berdjalan menurut, jang sudah direntjanakan. Semua sekolah, dengan pengadjaran biasa, ketjuali sebuah, sekarang sudah empat buah kelasnja. Pada achir tahun sekolah ini ada niat menghapuskan semua pengadjaran pemugaran. Kalimantan Barat mempunjai lima buah sekolah rendah, diantaranya tiga di Pontianak dan dua di Singkawang, terhitung djuga sekolah2 Missie R.K.

## C. Pengadjaran rendah partikelir:

Pengadjaran rendah partikelir dapat dibagi atas tiga golongan: jang bahasa pengantarnja Bahasa Indonésia, Bahasa Tionghoa dan Bahasa Belanda. Golongan pertama itu sebahagian besar didirikan oléh Missie R.K. dengan bekerdja bersama dengan Persatuan Daja. Rentjana peladjaran sedapat-dapatnja sama benar dengan jang dipakai oléh sekolah2 Daérah. Sekolah2 itu dapat dianggap sebagai persiapan untuk mendjadi sekolah resmi lamanja tiga tahun dan tiap2 tahun beberapa buah sekolah disaring dan diudji, lalu diberi guru2 jang beridjazah serta dimasukkan ke dalam daftar sekolah2 opisil. Banjaknja sekolah2 itu pada achir tahun sekolah ialah 47 buah dengan djumlah murid 2.251 orang. 40 buah sekolah menerima sokongan Daérah, banjaknja f. 1,50 tiap2 murid sebulan. 6 dari pada sekolah tersebut sudah lengkap kelasnja dan 28 buah sudah mempunjai kelas satu dan kelas dua. Jang lain baru mempunjai kelas satu.

Ada djuga sekolah kepunjaan Zending Protéstan Amérika; kepunjaan Gerédja Protéstan Indonésia dan ada djuga kepunjaan kalangan bumiputera sendiri.

Golongan jang kedua, jaitu jang bahasa pengantarnja Bahasa Tionghoa, sebelum perang bersikap menolak bantuan pemerintah, tetapi sesudah perang sikap itu telah berubah dan meréka itu sekarang menerima subsidi Daérah banjaknja f. 2,- untuk tiap2 murid sebulan. Sekolah2 itu (jang lengkap kelasnja 6 tahun lamanja) sekarang memakai Bahasa Indonésia sebagai bahasa kedua

## B. Over Lagere Scholen met Nederlands als voertaal

Over het lager onderwijs met Nederlands als voertaal kunnen we niet veel zeggen. Dit onderwijs, dat na de oorlog als "herstelonderwijs" weer op gang gebracht is, verkeert in een gunstiger positie, maar deze zal echter geleidelijk verdwijnen. De oorzaken hiervan zijn o.a.: deze scholen beschikken over een staf van uitstekend opgeleid personeel en ze kunnen direct de bestaande boekjes - zij het met enige wijzigingen - gebruiken, terwijl boeken voor het lager onderwijs met Indonesisch als voertaal nog niet eens geschreven zijn. Het mag daarom geen verwondering wekken, dat deze scholen grote aantrekkingskracht uitoefenen op de leerlingen, die er niet thuis horen. Er dient voor gewaakt te worden, dat dit onderwijs zich in de toekomst zal gaan aandienen als een "standenschool".

Dit onderwijs werd niet uitgebreid. Het normale onderwijs, dat geleidelijk het herstelonderwijs moet vervangen, ontwikkelde zich volgens voorschrift. Alle scholen op een na zijn thans met het normale onderwijs gevorderd tot en met de vierde klas. Aan het einde van het schooljaar denkt men het herstelonderwijs geheel te kunnen afschaffen. Er zijn vijf lagere scholen in West-Kalimantan, waarvan drie te Pontianak en twee te Singkawang. Hierin zijn de R.K. Missiescholen inbegrepen.

## C. Het particuliere Lager Onderwijs

Het particuliere lager onderwijs kan verdeeld worden in drie groepen: met de Bahasa Indonesia als voertaal, met het Chinees als voertaal en met het Nederlands als voertaal.

De eerste groep scholen is grotendeels door de R.K. Missie opgericht in samenwerking met de Persatuan Daja. Het leerplan, voorzover mogelijk, is praktisch geheel in overeenstemming met dat van de Daerahscholen. Deze scholen zijn te beschouwen als voorlopers van de officiële driejarige scholen en elk jaar wordt een bepaald aantal geselecteerd en voorzien van gediplomeerd personeel opgenomen in de lijst van officiële scholen. Hun aantal was aan het einde van het schooljaar 47 scholen met een totaal leerlingen van 2.251. 40 van deze scholen ontvangen een Daerahsteun van f. 1,50 per leerling per maand. Zes ervan zijn volgroeid, terwijl 28 een eerste en tweede klasse hebben gevormd. De overige hebben een eerste klasse.

Er zijn ook nog scholen van de Amerikaanse Protestantse Zending, van de Indische Protestantse Kerk en ook van de Maleise bevolking zelf.

De tweede groep scholen met het Chinees als voertaal stond voor de oorlog sterk afwijzend tegenover overheidsbemoediging, maar na de oorlog is hierin verandering gekomen en ontvangen deze scholen een Daerah-subsidie van f. 2,- per leerling per maand. Deze scholen (volgroeide duren 6 jaar) hebben tegenvoor-

didalam rentjana peladjarannja. Mulai kelas empat diadjarkan bahasa Indonésia, 6 djam seminggu dikelas lima dan kelas enam, dan 4djam seminggu dikelas empat. Kebanyakan guru didatangkan dari Tiongkok, tetapi Bahasa Indonésia sekarang kerap kali diadjarkan oléh orang Indonésia. Banjaknja sekolah dalam tahun peladjaran jang telah lalu ialah 231 buah dengan djumlah 27.416 orang murid. Selanjutnja ada lagi beberapa sekolah Tionghoa ketjil2 jang tidak mendapat subsidi, tetapi keterangan tentang hal itu tidak ada.

Golongan ketiga, jaitu jang bahasa pengantarnja Bahasa Belanda, diselenggarakan oléh Missie R.K. di Pontianak dan Singkawang. Jang masuk sekolah itu terutama ialah murid2 jang tidak diterima disekolah rendah resmi dan kebanyakan orang Indonésia dan orang Tionghoa jang masuk katagori C. Kedua sekolah Missie R.K. di Pemangkat dan Sambas muridnja kebanyakan orang Tionghoa dan lain dari pada Bahasa Belanda dipentingkan djuga Bahasa Tionghoa. Sekolah2 ini masih tetap ada oléh karena masih banjak orang Indonésia dan orang Tionghoa jang lebih menjukai sekolah jang berbahasa pengantar Bahasa Belanda.

#### D. Pengadjaran Landjutan:

Kesulitan2 jang dialami pada organisasi Pengadjaran Rendah didapati djuga pada pengadjaran landjutan ini. Sebabnja jang terutama, ialah hampir semua guru untuk pengadjaran ini harus didatangkan dari negeri lain dan susunan guru2 masih kurang memuaskan. Ruang sekolah mengetjéwakan, banjak sekolah ditempatkan untuk sementara dalam gedung darurat menantikan gedung jang tetap. Pada achir tahun peladjaran ini pengadjaran vak terdiri atas:

1. sebuah sekolah pertukangan di Pontianak jang bahasa pengantarnja Bahasa Indonésia;
2. sebuah sekolah keradjinan pertama (primér) di Pontianak jang bahasa pengantarnja Bahasa Indonésia;
3. sebuah Sekolah Normal jang dua tahun lamanja di Pontianak dan
4. 10 kursus pendidikan guru2 katagori 4 pada beberapa tempat diseluruh Kalimantan Barat.

Tentang Pengadjaran Menengah, dikalimantan Barat telah ada:

1. sebuah sekolah menengah empat tahun jang telah lengkap dan jang bahasa pengantarnja Bahasa Indonésia letaknja di Pontianak;
2. sebuah M.S. jang bahasa pengantarnja Bahasa Belanda di Pontianak;
3. sebuah M.S. R.K. untuk gadis jang bahasa pengantarnja Bahasa Belanda di Pontianak.

#### E. Pemberantasan Butahuruf:

Untuk pemberantasan itu Kalimantan Barat dibagi atas bebe-

dig de Bahasa Indonesia als tweede taal in hun leerplan opgenomen. Vanaf de vierde klas wordt deze taal onderwezen tot een totaal van 6 uren per week in de vijfde en zesde klas, en tot een totaal van 4 uren in de vierde klas. Het overgrote deel der leerkrachten wordt uit China betrokken, maar het Indonesisch wordt thans aan vele scholen door Indonesische leerkrachten onderwezen. Het aantal dezer scholen in het afgelopen schooljaar bedroeg 231 met een totaal aantal leerlingen van 27.416. Verder zijn er nog enkele ongesubsidieerde kleine Chinese schooltjes, maar de gegevens hierover ontbreken.

De derde groep scholen met het Nederlands als voertaal is voornamelijk door de R.K. Missie onderhouden te Pontianak en Singkawang. Hier worden voornamelijk opgevangen leerlingen, die niet in aanmerking komen voor de officiële lagere scholen en dit zijn practisch leerlingen van Indonesische en Chinese landaard, behorende tot de categorie C. De twee R.K. Missiescholen te Pemangkat en Sambas worden grotendeels door Chinese leerlingen bezocht en naast het Nederlands wordt ook hier sterk de nadruk gelegd op de Chinese taal. Deze scholen danken hun bestaan aan het feit, dat nog vele Indonesiërs en Chinezen de voorkeur geven aan scholen met Nederlands als voertaal.

#### D. Voortgezet Onderwijs

De moeilijkheden ondervonden bij de organisatie van het lager onderwijs doen zich hier ook voor. Ten eerste moeten practisch bijna alle leerkrachten voor dit onderwijs van elders aangetrokken worden en nog steeds is de leerkrachtenbezetting nog verre van bevredigend. De accomodatie baarde grote zorgen en moesten deze scholen tijdelijk ondergebracht worden in noodgebouwen in afwachting van permanente gebouwen. Aan het einde van dit schooljaar bestaan nu voor het vakonderwijs:

1. één ambachtsschool te Pontianak met Indonesisch als voertaal;
2. één primaire nijverheidsschool te Pontianak met Indonesisch als voertaal;
3. één tweejarige Normaalschool te Pontianak;
4. 10 opleidingscursussen voor leerkrachten 4e categorie verspreid over geheel Kalimantan Barat.

Wat het Middelbaar Onderwijs betreft, beschikt Kalimantan Barat thans over:

1. een volgroeide vierklassige middelbare school met Indonesisch als voertaal te Pontianak;
2. een middelbare school met Nederlands als voertaal te Pontianak;
3. een R.K. middelbare Meisjesschool met Nederlands als voertaal te Pontianak.

#### E. Analphabetismebestrijding

Voor deze bestrijding werd Kalimantan Barat verdeeld in

rapa rayon daérah. Disini perlu dipakai djalan désentralisasi, sebab:

- perhubungan dengan pedalaman kerap kali amat sulit, sehingga pengiriman bahan peladjaran dari suatu pusat amat banjak membuang waktu;
- karena kebiasaan tiap2 golongan rakjat berdjenis-djenis maka tidaklah baik memakai satu aturan jang sama;
- kekurangan pegawai Djawatan Pengadjaran, sehingga pemerik-  
saan setjara teratur diseluruh daérah ta'mungkin didjalankan.

Oléh karena itu terdjadilah pada achir tahun ini pemben-  
tukan panitia2 seperti berikut: Panitia Besar, untuk sementara;  
Panitia Pontianak, Singkawang, Sanggau, Sintang, Putussibau dan  
Ketapang. Tiap2 penilik sekolah mendjadi penasihat panitia  
daérahnja dan Kepala Djawatan Pengadjaran mendjadi penasihat  
Panitia Besar.

Beberapa angka tentang banjaknja kursus  
dan murid2 pada achir bulan Djuni 1949  
didalam daérah Panitia Pontianak

Banjaknja kursus

Banjaknja kursis

bulan		laki	peremp.	djumlah
Maret	5	108	---	108
April	85	1381	684	2065
Mei	153	2229	1441	3670
Djuni	128	2153	977	3130
	371	5871	3102	8973

verschillende rayons. Decentralisatie was hier een gebiedende eis en wel om de volgende redenen:

- a. de vaak moeilijke verbinding met het binnenland, waardoor het verzenden van het lesmateriaal uit een centraal punt veel te veel tijd kost;
- b. de verschillende geaardheid van de onderscheidene bevolkingsgoepen, die een eenvormige regeling ongewenst maakt;
- c. de zeer sobere bezetting van de onderwijstdienstleiding, waardoor regelmatige controle over het gehele gebied onmogelijk is.

Zo ontstonden aan het einde van het jaar de volgende comité's: Voorlopig hoofdcomité, Comité Pontianak, Singkawang, Sanggau, Sintang, Pucussibau, Ketapang. Als adviseurs zijn aan deze comité's de respectieve schoolopzieners verbonden en aan het hoofdcomité het Hoofd van de Onderwijstdienst.

Enige cijfers betreffende het aantal cursussen en cursisten op ultimo Juni 1949 voor het gebied van het Comité Pontianak

Aantal cursussen

Aantal cursisten

maand	Aantal cursussen		Aantal cursisten	
		mnl.	vr.	totaal
Maart	5	108	---	108
April	85	1381	684	2065
Mei	153	2229	1441	3670
Juni	128	2153	977	3130
	371	5871	3102	8973



PERGURUAN TINGGI KEDOKTERAN REPUBLIK

Dalam "Rakjat" tgl. 14 Oktober j.l. pembantunja di Djakarta, Mudjono, menulis jang berikut:

"Dibekas istana almarhum K.G.P. Mangkubumi, putera dari Sultan Jogjakarta jang ke-6, antara  $\frac{1}{2}$  km djauhnya dari Kraton Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono jang ke-9 sekarang ini, orang dapat melihat kesibukan pekerdja2 memperbaiki, membongkar atau menambah bangunan2 baru. Istana Kandjeng Gusti Mangkubumi itu (oleh rakjat dikenal Mangkubumén) kurang lebih 150 m lebarnya dan 250 m pandjang, oleh Sri Sultan telah diserahkan kepada Kementerian Kesehatan untuk dipergunakan sebagai Perguruan Tinggi Kedokteran Republik.

Dr. Sutopo dari Kementerian Kesehatan menerangkan kepada kita, waktu mengundjungi bakal perguruan itu, bahwa bentuk dasar dari pada istana itu tidak akan dirobah-robah.

Beliau berkata: "Kita ingin melihat didalam Perguruan Tinggi Kedokteran Republik ini, satu synthese antara cultuur ke Timuran jang berwujud dalam bentuk-asli jang sudah berabad-abad lamanja dari pada istana ini dengan ilmu modern jang kita dapati dari Barat, ialah ilmu kedokteran. Hanja perobahan2 ketjil, dan penambahan bangunan2 dimana perlu, akan kita usahakan agar mentjukupi keperluan.

Bagian2 jang terpenting dari pada istana itu, ialah pendopo akan dipergunakan sebagai tempat-colleges. Dalam Ageng begitu djuga. Dan dibelakang kedua bagian itu, ialah jang dapat disamakan dengan Probo Jekso Kraton Dalem Sultan Jogjakarta, akan dipergunakan sebagai aula dan tempat Maha-Guru bersidang, dan lain2 kepentingan istimewa."

Mendjawab pertanjaan tentang kedudukan Perguruan Tinggi Kedokteran ini dikemudian hari setelah R.I.S. terbentuk, Dr. Sutopo mendjawab: "Republik adalah pelopor perdjuaan bangsa Indonesia, dan karenanja tidak boleh tidak kita harus mempertahankan adanja Perguruan Tinggi Kedokteran di Ibu Kota Republik. Hal itu tidak boleh ditawar-tawar lagi."

Menilik gelagatnya dalam satu bulan lagi sekolah itu telah dapat dibuka, kata Dr. Sutopo akhirnya.

Sebelum aksi militer kedua Perguruan Tinggi Kedokteran bersama dengan facuiteit lain2 seperti sekolah apotheker dan lain2 berada di Klaten. Semendjak terdapatnja persetudjuan R-R, dan penghentian tembak-menembak, kemudian dipulihkannya Pemerintah Republik ke Jogjakarta, dimulai bulan Juli telah diusahakan pemindahan alat2 sekolah dari Klaten ke Jogjakarta dibawah pimpinan Dr. Radioputra.

Jang penting2 seperti mikroskop2 jang masih ada, dengan tjikar-tjikar ke ibu kota Republik. Waktu kami berada disitu, kami dapat melihat beberapa peti dan kotak jang berisi alat2 untuk keperluan perguruan itu bertumpuk disamping beberapa bangku sekolah jang masih dapat disingkirkan, dan tidak diangkut oleh Belanda di Klaten.

/ susah pajah diangkut dengan

## DE GENEESKUNDIGE HOGESCHOOL VAN DE REPUBLIEK

De correspondent Mudjono te Jogjakarta schrijft in Rakjat van 14 October l.l. het volgende:

"In het voormalig verblijf van wijlen K.G.P. Mangkubumi, zoon van de Sultan VI te Jogjakarta, ongeveer op een halve kilometer afstand van de Kraton van de tegenwoordige Sultan Hamengkubuwana de IX, kan men ooggetuige zijn van de drukte der arbeiders, die bezig zijn met het verbouwen en slopen van de oude gebouwen en het oprichten van nieuwe. Het verblijf van de Prins, in de volksmond bekend als "Mangku Bumen" met een breedte van 150 meter en een lengte van 250 meter, heeft de Sultan overgedragen aan het Ministerie van Gezondheid om te worden gebruikt voor de Republikeinse Geneeskundige Hogeschool.

Dr. Sutopo van het Ministerie van Gezondheid verklaarde ons, toen hij een bezoek bracht aan de aanstaande Hogeschool, dat het gebouw zijn oorspronkelijke vorm zal behouden.

Hij zei: "Wij wensen gaarne in deze Republikeinse Hogeschool een synthese te zien tussen de Oosterse Cultuur, die zich uit in de oorspronkelijke vorm van dit gebouw, dat reeds eeuwen heeft bestaan, met de moderne Westerse Wetenschap, de Geneeskunde. Slechts kleine wijzigingen en noodzakelijke verbouwingen zullen we aanbrengen om aan het doel te beantwoorden.

De voornaamste delen van het Prinsenverblijf: de pendopo (het voorhuis) en Dalem Ageng (het middenhuis) zullen worden gebruikt voor collegezalen, terwijl het gedeelte achter die beide gebouwen, dat men kan vergelijken met de Probo Jekso van de Kraton van de Sultan van Jogjakarta, gebruikt zal worden als aula en vergaderplaats van de professoren of voor andere belangrijke doeleinden."

Bij de vraag, hoe het gesteld zal zijn met de Geneeskundige Hogeschool in de toekomst, wanneer de R.I.S. is gevormd, antwoordde Dr. Sutopo als volgt: "De Republiek is de voorloper van de strijd van het Indonesische volk en om die reden moeten we trachten de Geneeskundige Hogeschool in de hoofdstad van de Republiek in stand te houden. Dat is reeds een voldongen feit. Gezien de vorderingen kunnen de colleges volgende maand beginnen," zei Dr. Sutopo tot slot.

Voor de tweede militaire actie was de Geneeskundige Hogeschool tezamen met de andere faculteiten, o.a. de apothekersschool, op Klaten gevestigd. Na de Rum-van Royen-overeenkomst en de cease-fire-order werd de Republikeinse Regering naar Jogjakarta teruggebracht en is men in Juli reeds begonnen met het overbrengen van de leermiddelen van Klaten naar Jogjakarta onder leiding van Dr. Radioputra.

De belangrijke instrumenten, die er nog te vinden waren, zoals microscopen, heeft men met veel zorg in tjakars naar de Republikeinse hoofdstad vervoerd. Toen we daar waren, zagen we vele grote en kleine kisten met instrumenten en leermiddelen

Dinjatakan, bahwa banjak jang telah hilang tetapi walaupun begitu, namun tidak usah kita berputus asa, dan akan diusahakan agar Perguruan Tinggi Kedokteran Republik nantinja mendapat tjukup alat jang lajak sebagai Sekolah Tinggi.

Dr. Sardjito, barangkali seorang dokter jang paling tua dikalangan rekan2nja, dan disertai memimpin soal2 pendidikan dikalangan kedokteran Republik, atas pertanjaan kami, menerangkan, bahwa untuk tenaga2 guru (maha guru) pada sekolah tinggi itu, kita sudah tjukup, dan buat sementara tidak memerlukan tenaga asing.

Murid2 Perguruan Tinggi Kedokteran di Klaten telah pada mendaftarkan kembali dan dari beberapa faculteiten dulu jang kira2 ada 350 mahasiswa sekarang telah ditjatat kembali 110 orang mahasiswa.

Atas pertanjaan, "berapa orang dokterkah jang diperlukan untuk seluruh Indonesia, agar kesehatan rakjat tjukup terdjamin!" Dr. Sardjito mendjawab 1700 orang dokter, dan sekarang telah ada 700 orang, dan kalau "planning" Kementerian Kesehatan dapat terus berdjalan zonder gangguan seperti aksi militer kesatu dan kedua dan lain2, maka kekurangan tenaga dokter itu dapat lekas dipenuhi.

Untuk mentjukupkan keperluan perdjuaan antara lain sekarang banjak doctorandi dan semi-arts2 bekerdja dikalangan rakjat mendjalankan praktek, walaupun belum setingkat dengan dokter dan segala sesuatu harus masih dipertanggung djawabkan kepada dokter2 jang sebenarnya.

Dan untuk mengirinkan kader2 keluar negeri untuk sekolah dokter, diperlukan sebuah "selection board" di Kementerian Kesehatan untuk menjaring tjalon2 itu.

"Tawaran dari luar negeri diantaranya dari Inggeris dan UNICEF untuk mengirinkan mahasiswa kedokteran keluar, sudah banjak kita terima", demikian Dr. Sardjito selandjutnja, dan ketjuali itu sekarang pun telah ada putera2 Indonesia jang berada diluar negeri dan menuntut peladjaran kedokteran disana.

Dr. Sutopo sendiri tidak lama lagi akan berangkat keluar negeri untuk memperdalam pengetahuannja sebagai spesialis dokter penjakit2 kulit.

Waktu mendjawab pertanjaan tentang kedudukan Perguruan2 Tinggi pada umumnja kelak dikemudian hari, Dr. Sardjito menerangkan, bahwa hal itu termasuk politik-beleidnja Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan untuk mengaturnja.

Tetapi menurut pendapat saja, perguruan2 tinggi tidak harus di usahakan oleh Negara R.I.S. sebagai Negara Serikat. Tiap2 negara bagian bahkan pihak partikelir pun mendapat kebebasan untuk mendirikan perguruan2 tinggi.

Hanja peraturan2nja mungkin dapat ditentukan oleh R.I.S. agar satu dengan jang lain ada hubungannja dan dimana perlu ada uniformiteit dalam beberapa soal.

Tetapi sekali lagi hal ini adalah termasuk urusannja Kemen-

opgestapeld naast de schoolbanken, die men nog redden kon, die niet door de Hollanders in Klaten in beslag waren genomen.

Er werd medegedeeld, dat vele dingen zoek geraakt zijn; toch zullen we de moed niet opgeven en wachten tot de Geneeskundige Hogeschool over voldoende benodigde instrumenten beschikt om de naam van Hogeschool te kunnen dragen.

Dr. Sardjito, misschien de oudste onder zijn ambtgenoten, belast met de leiding van het onderwijs aan de Republikeinse Geneeskundige Hogeschool, antwoordde ons op onze vraag, dat er een voldoende aantal hoogleraren is, dat we voorlopig geen vreemde kracht nodig hebben.

Van de studenten van verschillende faculteiten der Hogeschool in Klaten, oorspronkelijk 350 in aantal, hebben zich reeds 110 aangemeld. Op de vraag hoeveel doktoren men nodig heeft voor geheel Indonesië om voor de gezondheid van het volk te zorgen, antwoordde Dr. Sardjito, dat we 1700 doktoren nodig hebben; nu zijn er 700. En wanneer het plan van het ministerie van Gezondheid zonder tegenslagen, zoals de 1e en 2e militaire actie enz., kan doorgaan, dan kan het tekort binnen korte tijd aangevuld worden.

Om in de behoefte in onze strijd te kunnen voorzien, zijn vele doctorandi en semi-artsen te werk gesteld om de practijk uit te oefenen, hoewel ze in kennis nog niet zover zijn gekomen als bevoegde doktoren en in alles de verantwoordelijkheid als dokter nog niet op zich kunnen nemen.

Om jongelui naar het buitenland te sturen om voor dokter te studeren, heeft men in het Ministerie van Gezondheid een vergelijkend examen gehouden ter selectie van de kandidaten.

"Aanbiedingen van het buitenland, o.a. van Engeland en UNICEF om medische studenten ter verdere studie naar het buitenland te sturen hebben wij reeds aangenomen."

Dr. Sardjito zei verder: "Maar behalve dat zijn er nu al Indonesische jongelui, die in het buitenland voor arts studeren."

Dr. Sutopo zelf zal binnenkort naar het buitenland gaan om zich te specialiseren in huidziekten.

Op de vraag naar de positie van de Universiteit in de toekomst, antwoordde Dr. Sardjito, dat het ~~tot het~~ politiek beleid het Ministerie van Opvoeding, Onderwijs en Cultuur behoort, de zaak te regelen.

Maar volgens mijn mening behoeven de Hogescholen niet door de R.I.S. als Verenigde Staten, opgericht te worden. Elke staat, zelfs een vereniging van particulieren, heeft de vrijheid een hogeschool op te richten. Alleen de regelingen moeten worden bepaald door de R.I.S., zodat er een onderling verband bestaat tussen de ene hogeschool en de andere om uniformiteit te verkrijgen.

Maar nog eens herhaal ik mijn woorden, deze kwestie behoort tot de taak van Ministerie van Opvoeding, Onderwijs en Kunsten en het

terian P.P. dan K. dan Panitia Perguruan Tinggi jang telah dibentuk di Republik ini dapat memberikan bantuan setjukup-tjukupnja, demikian Dr. Sardjito, dalam pertjakapan dengan wartawan kita di Ibu Kota Republik."

Menurut "Antara" berita jang diatas dapat lagi kita tambah dengan jang berikut, bahwa pada tgl. 1 Nopember j.l. dibawah pimpinan Prof. Dr. Sardjito diadakan upatjara pembukaan Gabungan Perguruan Tinggi Kedokteran (Kedokteran Gigi, Kedokteran Hewan, Farmaci dan Pertanian) bertempat digedung Mangkubumen, dihadiri oleh Presiden, para Menteri, pembesar2 tinggi, anggota2 Dewan Maha Guru dan para mahasiswa.

Ketua Dewan Mahaguru Prof. Dr. Sardjito dalam kata pembukaannya menjatakan, betapa kesulitan2 jang dihadapi, namun perguruan2 tinggi tsb. dibuka, karena sangat penting artinja bagi kemajuan bangsa2 serta tidak lupa menjampaikan terima kasih kepada para penundjang2, diantaranya Sri Sultan jang telah menjerahkan gedung Mangkubumen untuk perguruan tinggi itu.

Presiden Sukarno djuga memberikan amanatnja.

Djumlah mahasiswa 300, diantaranya 72 wanita. (Antara).

Cultuur en het Hogeschool Comité, dat in de Republiek is gevormd, kan de volle medewerking verlenen," aldus Dr. Sardjito in zijn interview met onze correspondent in de Republikeinse hoofdstad."

Volgens bericht van Antara kunnen we aan het bovenstaande thans toevoegen, dat op 1 November l.l. in het gebouw van de Mangkubumen te Jogja onder leiding van Prof. Dr. Sardjito, de openingsceremonie werd gehouden van de Federatie van de Geneeskundige Hogescholen (Tandheelkunde, Diergeneeskunde, Pharmacie en Landbouw), welke ceremonie bijgewoond werd door President Sukarno, de ministers, de hoge autoriteiten, de leden van de Raad van Professoren en de studenten.

In zijn openingsrede heeft de voorzitter van de Raad van Professoren zijn uiteenzetting gegeven, hoe hij op moeilijkheden is gestuit, doch de genoemde hogescholen worden toch geopend, aangezien ze zeer belangrijk zijn voor de ontwikkeling der volken. Verder betuigde hij zijn dank aan alle donateurs, o.a. aan de Sultan, die het gebouw Mangkubumen voor de genoemde hogeschool heeft afgestaan.

President Sukarno heeft ook zijn boodschap gegeven.

Het aantal studenten bedraagt 300, waaronder 72 vrouwelijke. (Antara).

## WARTA BERITA

Djawa

Sekolah Guru Keristen di Djakarta boleh bergembira karena mendapat kemadjuan jang pesat. Dalam bln. Agustus 1948 dimulai dengan dua kelas, dan buat sementara ditempatkan dalam Chr. H.B.S. di Oranjeboulevard, dalam Pebruari tahun ini diperluas dengan dua buah kelas baru, sehingga pengurus dengan segera harus mentjari perumahan jang lain, untuk memungkinkan pengluasan selandjutnja. Maka usaha untuk mendapatkan kembali gedung Sa-lemba 10 guna keperluan perkumpulan sekolah kita telah berhasil.

Karena sangat banjakknja murid2 jang datang dari daerah2 Indonesia Timur dan Djawa, maka dalam bulan Agustus dapat dibuka tiga buah kelas baru, sehingga kweekschool ini sekarang mempunyai 7 kelas dengan 150 peladjar, dengan dua bagian. Bagian - A mendidik peladjar2 untuk mendjadi guru pada sekolah2 jang memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan Bagian - B untuk mendjadi guru pada sekolah2 dengan bahasa Belanda sebagai voertaal. (De Banier).

Prof. mr. A.F. Funke, wakil gurubesar sementara dalam hukum dagang dan burgerlijk procesrecht pada fakultét hukum dan ilmu pengetahuan sosial pada Universitét Indonesia, mulai 1 September, berhubung dengan bepergian, dikeluarkan dengan hormat dari djabatan gurubesar luarbiasa. (Aneta).

Ir. A.J. Doornweert dihitng dari 1 Agustus 1949 diangkat mendjadi Direktur Sekolah Tehnik di Djakarta. (Aneta).

Penduduk pulau Panggang jang keadaannja boleh dikatakan makmur, tak ketinggalan dalam hal pendidikan. Disana mulai tahun 1912 terdapat sebuah sekolah rakjat. Diwaktu jang belakang telah didirikan sebuah perguruan Taman Siswa dibawah pimpinan ibu Sidik Wongsowardojo. (Antara).

Ketua Fakultét Ilmu pengetahuan Tehnik, prof.dr. K. Posthumus, pada peringatan 25 tahun usia Sekolah Tehnik Tinggi sejak perguruan ini diserahkan kepada pemerintah, telah menerangkan, bahwa djumlah mahasiswa pada fakultét tersebut mendjadi bertambah banjak.

Pada satu hari dibulan jang sudah berada dibelakang kita telah tertjatat 15 mahasiswa, hal mana menjatakan, bahwa ilmu pengetahuan tehnik mendapat tjukup perhatian.

Pada 1 Nopember tahun ini telah tertjatat 473 mahasiswa. Dari djumlah ini terdapat 294 orang Indonesia, 56 orang Eropah dan 123 orang Tionghoa. Perhatian mereka terutama sekali ditujukan kepada werktuigbouw dan electrotechniek.

Bagi mahasiswa2 Indonesia tahun pertama, werktuigbouw men-

## BERICHTEN

Java

De Chr. Kweekschool te Batavia mag zich in een gestadige groei verheugen. In Augustus 1948 met een tweetal klasjes begonnen en voorlopig ondergebracht in de Chr. H.B.S. aan de Oranjoboulevard, in Februari van dit jaar uitgebreid met twee nieuwe klassen, moest het bestuur al spoedig naar andere huisvesting uitzien, om verdere uitbreiding mogelijk te maken. Het mocht gelukken hiervoor het pand Salemba 10 weer voor de Schoolvereniging vrij te krijgen.

Door de grote toeloop van leerlingen uit allerlei gebieden van Oost-Indonesië en Java konden in Augustus drie nieuwe klassen worden gevormd, zodat deze kweekschool thans 7 klassen met een 150-tal leerlingen telt. Er zijn twee afdelingen: de A-afdeling leidt op voor de scholen met Bahasa Indonesia als voertaal, de B-afdeling voor de scholen met Nederlands. (De Banier).

Prof. mr. A.F. Funke, tijdelijk waarnemend hoogleraar in Handelsrecht en burgerlijk procesrecht aan de faculteit der rechtsgeleerdheid en van sociale wetenschappen aan de Universiteit van Indonesië, is met ingang van 1 September eervol ontheven van dit buitengewoon hoogleraarschap wegens vertrek. (Aneta).

Ir. A.J. Doornweert is gerekend van 1 Augustus 1949 benoemd tot Directeur van de Technische School te Batavia. (Aneta).

De bewoners van het eiland Panggang, wier toestand welvaarend genoemd kan worden, zijn ook op het gebied van opvoeding niet ten achter. Sinds 1912 hebben zij een lagere school. Er werd ook reeds een Taman Siswa-school geopend, welke onder leiding staat van ibu Sidik Wongsowardojo. (Antara).

De voorzitter van de Faculteit van Technische Wetenschap, prof. dr. K. Posthumus, heeft bij de herdenking van het feit, dat het in 1949 25 jaar geleden was, dat de Technische Hogeschool aan den Lande werd overgedragen, er reeds op gewezen, dat het aantal studenten aan de faculteit in stijgende lijn gaat.

Op één dag in de achter ons liggende maand kon men zelfs 25 nieuwe inschrijvingen noteren, hetgeen wel bewijst, dat er voor de technische wetenschap belangstelling bestaat.

Op 1 November van dit jaar stonden er 473 studenten bij de faculteit ingeschreven. Van dit aantal zijn er 294 Indonesiërs, 56 Europeanen en 23 Chinezen.

Onder deze 473 studenten zijn 327 eerste-jaars, waarvan



dapat perhatian jang paling besar. (Aneta).

Baru2 ini dipendopo Kabupaten Bandung, telah dibuka sebuah kongres dari guru2 agama Islam, kongres mana dikundjungi oleh ahli2 dari Pasundan dan Banten dan oleh wakil2 dari Djawa-Tengah dan Sumatra. Djumlah pengundjung kongres ialah k.l. 200 orang.

Pada pembukaan, jang djuga dihadiri oleh wakil pemerintah Pasundan, ketua kongres, Djaja Achmat, a.l. mengatakan, bahwa rapat tidak senang terhadap pemitjaraan2 jang berlangsung di Jogja.

Anggota Masjumi, jang djuga mendjadi anggota KNIP, menerangkan, betapa sukarnja untuk menetapkan dasar2 politik pengadjaran sekarang.

Orang telah membitjarakan supaja a.l. diadakan modernising dari sekolah2 dan asrama2, diberikan penghargaan dan hak jang sama pada guru2, didirikan sekolah2 guru dan kursus2 guru. (Aneta).

Pada achir Oktober menteri Urusan Dalam Negeri a.i., R. Ardiwinangun, dan menteri Pengadjaran, R.O. Judakusumah, telah membela beleid kementerian2 tsb. dalam parlemén Pasundan.

✓ Menteri Pengadjaran menerangkan, bahwa sistim pengadjaran di Pasundan berdjalan paralél dengan sistim lain2 Negara di Indonesia dan sedapat-dapat diselaraskan dengan keputusan2 kongres perguruan di Jogja. Pemerintah tidak menjetudjui kritik atas penghapusan uang sekolah. Ini harus dianggap sebagai sumbangan untuk mendirikan sekolah2 baru. Untuk menghilangkan rasa tidak senang dari guru2 terhadap perbaikan kedudukan mereka, maka Pemerintah telah mendirikan apa jang dinamakan optrekcursussen dimana mereka dapat meluaskan pengetahuannja.

Sekolah2 jang ada sekarang di Pasundan terdiri dari 17 sekolah Menengah dengan 4.500 murid, 4 Sekolah Menengah Atas dengan 350 murid, 78 kursus2 tehnik dengan 950 murid dan 750 sekolah Rakjat dengan 18.097 murid.

Kemudian menteri mendjawab tiap pemitjara di Parlemén jang telah memberi pemandangan umum tentang pengadjaran. (Aneta).

✓ Menteri Pangadjaran memulai dengan memberitahukan, bahwa kongres pengadjaran di Bandung untuk waktu jang tidak tertentu telah ditunda, karena belum selang berapa lama di Jogja telah diadakan kongres sematjam itu.

Pada pertengahan bulan Nopember parlemén Pasundan dalam babakan kedua membitjarakan soal pengadjaran. Anggota Harun Al Rasjid (Demokrasi) mengatakan, bahwa dia manjesal, bahwa

227 Indonesiërs, 37 Europeanen en 63 Chinezen.

De grootste belangstelling der nieuwelingen gaat uit naar werktuigbouw en electrotechniek.

Bij de Indonesische eerste-jaars bestond voor werktuigbouw de grootste belangstelling. (Aneta).

Kort geleden werd in de pendopo van de Kabupaten te Bandung een Congres geopend voor Mohammedaans Godsdienstonderwijs. Dit congres werd bijgewoond door deskundigen uit Pasundan en Bantam en door vertegenwoordigers uit Midden-Java en Sumatra. In totaal namen ongeveer 200 personen aan het congres deel.

Tijdens de opening waarbij ook de Regering van Pasundan vertegenwoordigd was, zei de voorzitter van het congres, Djaja Achmat o.a., dat de vergadering niet tevreden was over de te Djokja gehouden besprekingen.

Een lid van de Masjumi, die tevens lid is van de KNIP, zette daarna uiteen hoe moeilijk het is de grondbeginselen van een onderwijspolitiek nu reeds vast te leggen.

Men besprak o.a. de modernisering van scholen en internaten, de gelijkschakeling van onderwijzers en de oprichting van kweekscholen en onderwijzerscursussen. (Aneta).

In het Pasundan Parlement hebben ultimo October de minister van Binnenlandse Zaken ad interim en Onderwijs, Z.E. R. Ardiwinangoen en Z.E. R.O. Joedaksesoemah het beleid van hun ministeries verdedigd.

De minister van Onderwijs begon met mede te delen, dat het Onderwijscongres te Bandung voor onbepaalde tijd is uitgesteld omdat er kort geleden reeds een te Djokja is gehouden.

Hij deelde voorts mede, dat het onderwijssysteem in Pasundan parallel loopt met dat in andere Negara's in Indonesië en zoveel mogelijk wordt aangepast aan de beslissingen van het onderwijscongres te Djokja. De Regering is het niet eens met de critiek op de schoolgeldheffing. Deze dient te worden beschouwd als een bijdrage voor het oprichten van nieuwe scholen. Om de ontevredenheid onder het onderwijspersoneel op te heffen t.a.v. hun positieverbetering heeft de Regering z.g. optrekcursussen in het leven geroepen waar de onderwijzers zich verder kunnen bekwamen.

Wat het aantal thans reeds in Pasundan bestaande scholen betreft, dit bestaat thans uit 17 SM-scholen (Sekolah Menengah) met een totaal van 4.500 leerlingen, 4 SMA-scholen met 350 leerlingen, 78 technische cursussen met 950 leerlingen en 750 z.g. Sekolah Rakjat (Lagere Scholen) met 18.097 leerlingen.

De minister beantwoordde vervolgens elk der sprekers in het Parlement die hun algemene beschouwingen over onderwijs hebben gegeven. (Aneta).

Medio November behandelde het Pasundan-parlement het Hoofdstuk Onderwijs in tweede termijn. Het lid Harun Al Rasjid (De-

anggota Buldan jang mendjadi kepala bagian urusan pengadjaran dari Kabupaten Tjiandjur, djadi adalah seorang ahli, sangat sedikit memperlihatkan penghargaan terhadap idjazah2 dari sekolah2 guru lain, selain daripada H.I.K., dari sekolah mana ia sendiri pernah mendjadi murid. Oleh karena itu djuga tidak dapat dimengerti, bahwa permintaan untuk menjamakan kedudukan mereka keuaran sekolah Normal, disebut tidak simpatik oleh tuan Buldan. Pembijtara mangharap, bahwa akan ternjata jang kegunaan tenaga2 perguruan dari kedua sekolah tidak akan berbeda. Hal ini belum berarti, bahwa kedua golongan ini harus menerima gaji jang sama.

Tuan Sundjaja (Parki) menerangkan, bahwa pernjataan Pemerintah tentang politik perguruan jang nasionalistis dan demokratis adalah tergesa-gesa, karena achirnja rakjat sendirilah jang harus menentukan tjorak politik pengadjaran tsb. Djikalau Pemerintah tidak memperhatikan ini, maka segala usaha akan mengalami kegagalan. Tjontoh jang baik ialah konperensi pengadjaran di Jogja. Debat2 telah berlaku seru sekali, akan tetapi tak sebuah resolusipun jang dapat diterima. Ternjata Pemerintah disana djuga tidak sanggup untuk menetapkan dasar jang tetap guna politik pengadjarannya.

Tuan Anwar Makarim (golongan Arab) berpendapat, bahwa Pemerintah tak usah menantikan R.I.S. dalam mengadakan perubahan2 jang perlu dalam susunan pengadjaran. Untuk mengadakan ko-ordinasi pengadjaran diseluruh Indonesia, hal ini memang diharapkan tetapi di Pasundan orang sudah harus mengadakan persiapan tentang satu dan lain hal. Dengan puas pembijtara melihat, bahwa Pemerintah telah memasukkan pengadjaran Agama disekolah-sekolah, akan tetapi adalah lebih baik kalau peladjaran itu dianggap sebagai mata peladjaran jang berdiri sendiri, karena itu adalah sama pentingnja dengan mata peladjaran lainnja. Orang harus djuga mendirikan sekolah guru (kweekschool) untuk guru2 agama Islam, agar terdapat lebih banjak kesatuan faham.

Tuan Dessauvagie (I.E.V.) menerangkan, bahwa disekolah-sekolah tehnik bahasa Belanda buat sementara harus tetap mendjadi mata peladjaran, selama hanja ada buku2 peladjaran tehnik jang ditulis dalam bahasa Belanda.

Tuan Bassalamah (golongan Arab) membilang terima kasih kepada Pemerintah atas pendirian Jajasan "Pusat Kebudayaan Pasundan". Djuga walaupun R.I.S. sudah berdiri, bukanlah berarti, bahwa semua perdjjuangan akan dihentikan. Karena perdjjuangan kebudayaan barulah akan dimulai. Oleh karena itu nilai dari pernjataan2 seni sendiri harus dipertinggi dan para seniman/seniwati harus disokong dalam mendapatkan bahan2.

Anggota Suwardjo (Indonesia) menghendaki supaya Pemerintah mengadakan perubahan2 dalam lapangan perguruan menurut kesanggupan jang ada padanja sekarang. Lebih djauh Pemerintah tidak hanja harus melahirkan guru2 baru, tetapi djuga harus memperbaiki kedudukan mereka. (Aneta).

mokراسي) zei dat het hem speet, dat het lid Buldan die zelf hoofd van de afdeling Onderwijszaken van het Regentschap Tjandjur is en dus deskundige, zo weinig waardering heeft getoond voor de diploma's van andere opleidingsscholen voor onderwijzers dan de H.I.K., waarvan deze zelf leerling is geweest. Het is daarom dan ook onbegrijpelijk, dat de heer Buldan de vraag om gelijkstelling met degenen, die van de Normalschool komen, onsympathiek heeft genoemd. Spreker hoopt dat blijken zal dat de bruikbaarheid van onderwijskrachten van beide scholen niet zal verschillen. Dit hoeft daarom nog niet in te houden, dat de bezoldigingen van beide groepen gelijk moet zijn.

De heer Sundjaja (Parki) merkt op dat de Regering heeft gesproken van een nationalistische en democratische onderwijs-politiek. Spreker acht dit voorbarig, want tenslotte moet het volk zelf deze politiek bepalen. Houdt de Regering hier geen rekening mede, dan is alle opzet gedoemd te mislukken. Een goed voorbeeld gaf de conferentie in Djokja op onderwijsgebied. De debatten zijn daar hevig geweest, terwijl geen enkele resolutie kon worden aangenomen. Blijkbaar is de Regering aldaar ook niet in staat geweest een vaste basis vast te stellen voor haar onderwijspolitiek.

De heer Anwar Makarim (Arabische groep) meent, dat de Regering niet op de R.I.S. heeft te wachten bij het brengen van de nodige veranderingen in het onderwijsstelsel. Voor het coördineren van het onderwijs in geheel Indonesië zou dit wel wenselijk zijn, maar men dient in Pasundan reeds zich op het een en ander voor te bereiden. Spreker ziet met voldoening, dat thans door de Regering het Godsdienstonderwijs op de scholen is ingevoerd, maar het zou beter zijn het als zelfstandig vak te beschouwen, omdat het van evenveel belang is als elk ander leervak. Men moet dan ook een kweekschool voor Mohammedaanse Godsdienstonderwijzers oprichten om meer eenheid te krijgen in opvattingen.

De heer Dessauvagle (I.E.V.) wijst er op dat op de technische scholen het Nederlands voorlopig een leervak moet blijven, zolang er alleen Nederlandse leerboeken over de techniek bestaan.

De heer Bassalamah (Arabische groep) dankt de Regering voor de oprichting van de Stichting "Het Cultuurcentrum Pasundan". Ook al is de R.I.S. tot stand gekomen dan betekent dat niet dat alle strijd geëindigd zal zijn. Want de culturele strijd begint dan pas. Daarom moet de waarde van de eigen kunstuitingen worden verhoogd en de kunstenaars gesteund worden in het verkrijgen van hun materiaal.

Het lid Suwardjo (Indonesia) wil dat de Regering die verbeteringen zal aanbrengen in het onderwijs waartoe zij momenteel in staat is. Verder moet de Regering niet alleen nieuwe leerkrachten aankweken, doch ook de positie van deze leerkrachten verbeteren. (Aneta).

Akan diterbitkan kembali kamus Djawa-Belanda dan akan diterbitkan tjetakan ketiga dari Negara Kertagama (sebuah risalah dari sedjarah Djawa Kuno). Penjelesaian pekerdjaan ini diserahkan kepada dr. Th.G.Th. Digeaud, paling achir pegawai ahli bahasa dan sekarang selama bertempat tinggal di Nederland diserahi kewadajiban mengemudikan Balai Ilmu bahasa, Ilmu tanah dan Ilmu bangsa jang berkedudukan di Den Haag. Waktu jang disediakan untuk menjusun buku2 tsb. diatas ialah setahun, dihitng dari 1 April 1949. (Aneta).

Pada permulaan Nopember jbl. di "Siti Hinggil" Jogjakarta telah dibuka kembali universitét Republik "Gadjah Mada", akademi polisi dan akademi politik. Pada upatjara ini hadir a.l. menteri pengadjaran Mangunsarkoro, Sultan Hamengku Buwono, wakil polisi Republik dan Ki Hadjar Dewantoro.

Setelah Ki Hadjar mengadakan upatjara pembukaan maka Sultan Jogja mengadakan pidato pembukaan sebagai ketua dari dewan kurator, dalam pidato mana beliau menjatakan penghargaannja terhadap djasa2 para mahasiswa dan mahaguru2 dalam mendjalankan kewadajiban mereka waktu tentara Belanda menduduki daerah Republik.

Selandjutnja beliau berkata, bahwa pembentukan RIS bukanlah berarti, bahwa tudjuan dari perdjjuangan sudah tertjapai. "Kita harus meneruskan perdjjuangan dengan tenaga persatuan jang bulat", demikian Sri Sultan. "Perdjjuangan kebudajaan baru dimulai dan kita harus membangunkan sebuah benteng untuk mempersiapkan diri terhadap perdjjuangan itu." (Aneta).

Tiga puluh aspiran Inspektur polisi dilantik setelah mereka lulus dalam udjian penghabisan jang diadakan sedjak tg. 28/10 - 31/10. Dalam upatjara pelantikan dilakukan nasehat kepada para aspiran Inspektur tsb., bahwa polisi dalam tugasnja mendjaga keamanan harus dapat membuktikan kepada rakjat, bahwa daerah2 jang didjaganja sungguh tertib dan aman dan djangan sekali2 terdjadi sebaliknja, jaitu bahwa rakjat mendjadi gelisah karena tindakan2 polisi.

Sesudah dilantik, para aspiran Inspektur disumpah menurut agamanja masing2. Hadlir dalam pertemuan itu antara lain K.H. Dewantoro sebagai wakil Dewan Guru Besar Akademi Kepolisian, Djaksa Agung dan beberapa pembesar militer. Aspiran2 Inspektur baru itu segera akan ditempatkan didaerah istimewa Jogjakarta, keresidenan Banjumas, Madiun, Kedu, Surakarta, Kediri, Bodjonegoro, Semarang dan Pati. (Antara).

Kursus-tjepat pamongprodjo baru2 ini dibuka dalam upatjara di kantor kementerian Dalam Negeri. Kursus itu mempunjai murid 40 orang, jang diterima mereka jang beridjazah SMA, SBS, HIK,

mokrasi) zei dat het hem speet, dat het lid Buldan die zelf hoofd van de afdeling Onderwijszaken van het Regentschap Tjian-djur is en dus deskundige, zo weinig waardering heeft getoond voor de diploma's van andere opleidingsscholen voor onderwijzers dan de H.I.K., waarvan deze zelf leerling is geweest. Het is daarom dan ook onbegrijpelijk, dat de heer Buldan de vraag om gelijkstelling met degenen, die van de Normaalschool komen, onsympathiek heeft genoemd. Spreker hoopt dat blijken zal dat de bruikbaarheid van onderwijskrachten van beide scholen niet zal verschillen. Dit hoeft daarom nog niet in te houden, dat de bezoldigingen van beide groepen gelijk moet zijn.

De heer Sundjaja (Parki) merkt op dat de Regering heeft gesproken van een nationalistische en democratische onderwijs-politiek. Spreker acht dit voorbarig, want tenslotte moet het volk zelf deze politiek bepalen. Houdt de Regering hier geen rekening mede, dan is alle opzet gedoemd te mislukken. Een goed voorbeeld gaf de conferentie in Djokja op onderwijsgebied. De debatten zijn daar hevig geweest, terwijl geen enkele resolutie kon worden aangenomen. Blijkbaar is de Regering aldaar ook niet in staat geweest een vaste basis vast te stellen voor haar onderwijs-politiek.

De heer Anwar Makarim (Arabische groep) meent, dat de Regering niet op de R.I.S. heeft te wachten bij het brengen van de nodige veranderingen in het onderwijsstelsel. Voor het coördineren van het onderwijs in geheel Indonesië zou dit wel wenselijk zijn, maar men dient in Pasundan reeds zich op het een en ander voor te bereiden. Spreker ziet met voldoening, dat thans door de Regering het Godsdienstonderwijs op de scholen is ingevoerd, maar het zou beter zijn het als zelfstandig vak te beschouwen, omdat het van evenveel belang is als elk ander leervak. Men moet dan ook een kweekschool voor Mohammedaanse Godsdienstonderwijzers oprichten om meer eenheid te krijgen in opvattingen.

De heer Dessauvage (I.E.V.) wijst er op dat op de technische scholen het Nederlands voorlopig een leervak moet blijven, zolang er alleen Nederlandse leerboeken over de techniek bestaan.

De heer Bassalamah (Arabische groep) dankt de Regering voor de oprichting van de Stichting "Het Cultuurcentrum Pasundan". Ook al is de R.I.S. tot stand gekomen dan betekent dat niet dat alle strijd geëindigd zal zijn. Want de culturele strijd begint dan pas. Daarom moet de waarde van de eigen kunstuitingen worden verhoogd en de kunstenaars gesteund worden in het verkrijgen van hun materiaal.

Het lid Suwardjo (Indonesia) wil dat de Regering die verbeteringen zal aanbrengen in het onderwijs waartoe zij momenteel in staat is. Verder moet de Regering niet alleen nieuwe leerkrachten aankweken, doch ook de positie van deze leerkrachten verbeteren. (Aneta).

Akan diterbitkan kembali kamus Djawa-Belanda dan akan diterbitkan tjetakan ketiga dari Negara Kertagama (sebuah risalah dari sedjarah Djawa Kuno). Penjelesaian pekerdjaan ini diserahkan kepada dr. Th.G.Th. Pigeaud, paling achir pegawai ahli bahasa dan sekarang selama bertempat tinggal di Nederland diserahi kewadajiban mengemudikan Balai Ilmu bahasa, Ilmu tanah dan Ilmu bangsa jang berkedudukan di Den Haag. Waktu jang disediakan untuk menjusun buku2 tsb. diatas ialah setahun, diitung dari 1 April 1949. (Aneta).

Pada permulaan Nopember jbl. di "Siti Hinggil" Jogjakarta telah dibuka kembali universitét Republik "Gadjah Mada", akademi polisi dan akademi politik. Pada upatjara ini hadir a.l. menteri pengadjaran Mangunsarkoro, Sultan Hamengku Buwono, wakil polisi Republik dan Ki Hadjar Dewantoro.

Setelah Ki Hadjar mengadakan upatjara pembukaan maka Sultan Jogja mengadakan pidato pembukaan sebagai ketua dari dewan kurator, dalam pidato mana beliau menjatakan penghargaanja terhadap djasa2 para mahasiswa dan mahaguru2 dalam mendjalankan kewadajiban mereka waktu tentara Belanda menduduki daerah Republik.

Selandjutnja beliau berkata, bahwa pembentukan RIS bukanlah berarti, bahwa tudjuan dari perdjjuangan sudah tertjapai. "Kita harus meneruskan perdjjuangan dengan tenaga persatuan jang bulat", demikian Sri Sultan. "Perdjjuangan kebudajaan baru dimulai dan kita harus membangunkan sebuah benteng untuk mempersiapkan diri terhadap perdjjuangan itu." (Aneta).

Tiga puluh aspiran Inspektur polisi dilantik setelah mereka lulus dalam udjian penghabisan jang diadakan sedjak tg. 28/10 - 31/10. Dalam upatjara pelantikan dilakukan nasehat kepada para aspiran Inspektur tsb., bahwa polisi dalam tugasnja mendjaga keamanan harus dapat membuktikan kepada rakjat, bahwa daerah2 jang didjaganja sungguh tertib dan aman dan djangan sekali2 terdjadi sebaliknja, jaitu bahwa rakjat mendjadi gelisah karena tindakan2 polisi.

Sesudah dilantik, para aspiran Inspektur disumpah menurut agamanja masing2. Hadlir dalam pertemuan itu antara lain K.H. Dewantoro sebagai wakil Dewan Guru Besar Akademi Kepolisian, Djaksa Agung dan beberapa pembesar militer. Aspiran2 Inspektur baru itu segera akan ditempatkan didaerah istimewa Jogjakarta, keresidenan Banjumas, Madiun, Kedu, Surakarta, Kediri, Bodjonegoro, Semarang dan Pati. (Antara).

Kursus-tjepat pamongprodjo baru2 ini dibuka dalam upatjara di kantor kementerian Dalam Negeri. Kursus itu mempunjai murid 40 orang, jang diterima mereka jang beridjazah SMA, HRS, HIK,

Er zal een herdruk verschijnen van het Javaans-Nederlandse Handwoordenboek en een derde druk van de Negara Kertagama (een Oud-Javaanse geschiedkundige verhandeling). Daartoe is aan dr. Th.G.Th. Pigeaud, laatstelijk taal-ambtenaar en thans in Nederland vertoevende, opgedragen in Den Haag met het bestuur van het Koninklijk Instituut van Taal-, Land- en Volkenkunde aldaar, de bewerkingen dezer uitgaven te voltooien. De hem daartoe ter beschikking gestelde tijd is een jaar, gerekend van 1 April 1949 af. (Aneta).

Begin November werden in de "Siti Hinggil" te Djokja de republikeinse universiteit "Gadjah Mada", de politie-academie en de academie voor politieke wetenschappen heropend. Bij deze plechtigheid waren onder meer aanwezig de minister van onderwijs, Mangunsarkoro, Sultan Hamengku Buwono, een vertegenwoordiger van de republikeinse politie en Ki Hadjar Dewantoro.

Nadat Ki Hadjar de plechtigheid had geopend sprak de Sultan, in zijn hoedanigheid van voorzitter van de raad van curatoren, zijn openingsrede uit, waarin hij zijn waardering te kennen gaf voor de diensten van de studenten en hun hoogleraren bij het uitoefenen van hun plicht tijdens de Nederlandse bezetting.

Vervolgens zei hij, dat de vorming van de RIS niet betekent dat het doel van de strijd reeds bereikt is. "Wij moeten de strijd met vereende krachten voortzetten," aldus de Sultan. "De culturele strijd begint pas en wij moeten nu een bolwerk opbouwen om ons op deze strijd voor te bereiden." (Aneta).

Dertig Republikeinse aspirant-inspecteurs van politie werden geïnstalleerd, nadat ze geslaagd waren voor het eindexamen, dat van 28 tot 31 October afgenomen werd. Bij de installatie werden de aspirant-inspecteurs vermaand, dat de taak van de politie, het bewaren van rust en orde, aan het volk getoond moet worden, zodat de onder hen gecontroleerde gebieden inderdaad ordelijk en veilig zijn en niet het tegengestelde het geval is, nl. dat door het optreden van de politie het volk onrustig wordt.

Na geïnstalleerd te zijn, legden de aspirant-inspecteurs een eed af volgens hun godsdiensten. Bij die gelegenheid waren o.m. aanwezig K.H. Dewantoro als vertegenwoordiger van de raad der professoren van de Politie-Academie, de Procureur-Generaal en enige militaire autoriteiten. De nieuwe aspirant-inspecteurs zullen zo dadelijk gedetacheerd worden in de daerah istimewa Jogjakarta, in de residentie Banjumas, Madiun, Kedu, Surakarta, Kediri, Bodjonegoro, Semarang en Pati. (Antara).

De spoedcursus voor bestuursambtenaren werd onlangs met een ceremonie in het Kantoor van het Republikeinse Ministerie van Binnenl. Zaken geopend. De cursus heeft 40 leerlingen, die



AMS dan sebangsanja. Lamanja peladjaran 3 bulan, dan sesudah itu mereka disuruh praktek. Matjam peladjaran 12, diantaranya: pengantar ilmu hukum diberikan oleh Mr. Sumarno, hukum tata negara oleh Mr. Sudarman Gondosubroto, hukum tata usaha oleh Mr. Sumarman, hukum pidana dan hukum atjara pidana oleh Mr. Sudradjat, hukum adat oleh Kadafisman Sardjono, sosiologi oleh Mr. Sumanang, ekonomi oleh Ir. Kaslan, pendidikan budi pekerti oleh Ki Hadjar Dewantara, hukum Islam oleh Dr. Prijono, kewadjiban pamongpradja oleh Mr. Wongsonegoro, peternakan oleh Dr. Walandouw, organisasi tentara dalam R.I. oleh kol. Bambang Supeno. Djumlah guru 31 orang. (Antara).

Dr. Paul M. Kattenburg, instructur dalam ilmu politic pada Yale University USA, jang belum selang berapa lama tiba di Jogja menerangkan pada "Antara", bahwa kedatangannya di Jogja ialah untuk mengadakan penindjauan di Djawa Tengah. Maksud penindjauan itu ialah untuk mengadakan studie tentang proses sosial dan politik jang terdjadi didaerah itu. Menurut Dr. Kattenburg, dikalangan akademie Amerika jang mempeladjar ilmu2 sosial ada perhatian besar terhadap pengalaman2 Indonesia dalam soal self-government (pemerintahan sendiri). (Antara).

Pemerintah Republik telah memutuskan untuk mempergunakan uang jang dikumpulkan oleh rakjat diluar Jogja jang berdjumlah k.l. 300.000 rupiah sebagai modal-permulaan dari "jajasan pembangunan" jang akan diberinama "Jajasan Pantjasila".

Jajasan ini terutama sekali akan bekerdja bagi "pembinaan" rohani dari rakjat, dengan mengeluarkan darmasiswa, menerbitkan buku2 dsb.nja. Kapital-permulaan itu akan ditambah oleh Pemerintah sehingga mendjadi satu djuta rupiah.

Sebagai ketua dari jajasan tsb. telah diangkat oleh Presiden, Mr. Sumanang. (Aneta).

Perpustakaan Islam Jogja selama bulan Oktober j.l. mendapat kundjungan pembatja 343 orang dan djumlah buku jang dibatja ada 348 buku. Djumlah buku2 hadiah jang diterima oleh Perpustakaan Islam itu 176, diantaranya dari Balai Pustaka, "Opbouw", Usis, dll. (Antara).

Upatjara pembukaan seteling seni lukis jang diselenggarakan oleh "Front Seniman", digedung Sono Budojo tg. 10 Nopember untuk turut memperingati "Hari Pahlawan", antara lain dihadiri oleh Presiden dan Menteri Penerangan.

Lukisan2 jang disetelinkan berdjumlah 36 buah tangan 14 orang pelukis jang tergabung dalam "Pelukis Rakjat". Diantara 8 orang pelukis angkatan muda, terdapat Sumitro, Sapon, Sap-

bestaan uit abiturienten van de SMA, HBS, HIK, AMS e.d. De studie duurt 3 maanden en nadien moeten de leerlingen gaan practiseren. Er zijn in het geheel 12 leervakken, waaronder: inleiding tot de rechtswetenschappen door Mr. Sumarno, staatsrecht door Mr. Sudarman Gondosubroto, administratief recht door Mr. Sumarman, strafrecht en strafprocesrecht door Mr. Sudradjat, adatrecht door Kadarisman Sardjono, sociologie door Mr. Sumanang, economie door Ir. Kaslan, karaktervorming door Ki Hadjar Dewantara, Islamrecht door Dr. Prijono, de taak van de bestuursambtenaar door Mr. Wongsonegoro, veeteelt door Dr. Walandouw, de militaire organisatie in de Republiek Indonesia door Kol. Bambang Supeno. Er zijn totaal 31 leraren. (Antara).

Dr. Paul M. Kattenburg, instructeur in de politieke wetenschappen aan de Yale Universiteit in Amerika, die kortgeleden in Jogja is angekommen, verklaarde aan "Antara", dat zijn komst in Jogja de bedoeling heeft om een oriëntatieris te maken in Midden-Java, teneinde een studie te maken inzake het sociaal- en politiek proces in dat gebied. Volgens Dr. Kattenburg bestaat onder de Amerikaanse academische kringen die in sociale wetenschappen studeren, grote belangstelling voor de ervaringen van Indonesië aangaande het probleem selfgovernment. (Antara).

De republikeinse regering heeft besloten de door het volk van buiten Djokja verzamelde gelden ten bedrage van ongeveer 300.000 rupiahs, te gebruiken als begin-kapitaal van een "stichting voor de opbouw", die de naam zal dragen van "Jajasan Pantjasila" (Stichting de Vijf-éénheid).

Deze stichting zal zich voornamelijk toeleggen op de geestelijke "opbouw" van het volk, door studiebeurzen uit te geven, het uitgeven van boeken e.d. Het beginkapitaal zal door de Regering worden aangevuld tot een millioen.

Tot voorzitter van deze stichting is door president Sukarno benoemd mr. Sumanang. (Aneta).

De Mohamedaanse bibliotheek in Jogja werd in de maand October j.l. door 343 lezers bezocht en het aantal gelezen boeken bedroeg 348 stuks. Het aantal boeken, die de bibliotheek als geschenk heeft gekregen bedroeg 176, o.a. van Balai Pustaka, Opbouw, Usis, e.a. (Antara).

De openingsceremonie van de door de "Front Seniman" gehouden schilderkunsttentoonstelling, welke in het gebouw Sono Budojo te Jogja plaats vond ter herdenking van de "Hari Pahlawan" (Heldendag), werd o.m. door de President en de Minister van Voorlichting bijgewoond.

De tentoongestelde schilderijen bedroegen 36 stuks. Het waren werken van 14 schilders, leden van de vereniging "Pelukis Rakjat". Van de 8 jonge schilders troffen we aan Sumitro, Sapo-

toto, Ali Basjah, semuanya bekas gerilja. (Antara).

Pembantu "Antara" mengabarkan, bahwa di Purworedjo telah dibuka sekolah menengah peralihan kepunjaan Republik. Djumlah jang mendaftarkan 343 anak, diantaranya jang memenuhi sjarat 210 anak. Peladjaran diwaktu sore. Selain sekolah tsb., didaerah2 luar kota pun sudah lama diadakan sekolah2 menengah serupa itu, yakni di Bruno, Banjurip, Butuh, Grabak dan Ngombol. (Antara).

Di Surabaya baru2 ini dilangsungkan pertemuan antara muka2 dalam lapangan pendidikan dan guru2 sekolah rendah dan menengah Tionghoa, jang dikundjungi djuga oleh tuan Tan Njoek Fa, Inspektur L.O. pada Dep. O.K. & W. Menurut perslah dalam harian "Perdamaian" tgl. 8 dan 9 Nopember ada dibitjarakan tentang kesulitan2 jang dihadapi pengadjaran Tionghoa pada waktu ini, yakni kekurangan guru2 dan kekurangan buku2 peladjaran.

Soal kesukaran tenaga guru2 itu orang mengira dapat memetjahnkanja dengan mendatangkan pengadjar2 dari negeri leluhur dan untuk ini diperlukan bantuan Dep. O.K. & W. Djalan lain jang orang kira dapat ditempuh ialah mendirikan dinegeri ini sekolah guru. Agar supaja murid2 dapat meneruskan peladjarannja, orang bermaksud mendirikan universiteit. Tetapi terhadap usul jang belakangan tuan Tan Njoek Fa mendjawab, bahwa pada Universitét Indonesia telah ada bagian Sinologie dan sebagai murid lepasan sekolah menengah Tionghoa dapat djuga orang beladjar pada bagian2 lain di Universitét itu.

Tentangan kekurangan buku2 peladjaran orang berpendapat djuga meminta pertolongan Dep. O.K. & W. dalam hal ini memberikan perantaraannja pada Deviezen Instituut. Ternjata bahwa buku2 untuk sekolah rendah dapat ditjetak di Djakarta dan kesukaran jang terpenting ialah kitab2 untuk sekolah menengah.

Mas Sutedjo Mertodidjojo, wakil Gouvernementsarts Kelas 1, dihtung dari 1 Agustus 1949 telah diangkat sebagai Gurubesar dalam anatomi patologi pada Fakultét Ketabiban di Surabaya dari Universitét Indonesia. (Aneta).

### Sumatra

Dari Djambi dikabarkan, bahwa perguruan disana selama setengah tahun telah memperoleh pengluasan, dari 19 mendjadi 86 sekolah, diantaranya terdapat sebuah sekolah Mulo. Djumlah mu-

no, Saptoto en Ali Basja, allen ex-guerillastrijders. (Antara).

Antara's medewerker deelde mede, dat in Purworedjo een Republikeinse middelbare school in overgangstijd geopend is. Aantal reeds ingeschreven leerlingen bedraagt 343, waarvan 210 aan de eisen hebben voldaan. De lessen worden des namiddags gegeven. Behalve de bovengenoemde school zijn ook op plaatsen buiten de stad reeds lang dergelijke middelbare scholen opgericht, nl. in Bruno, Banjurip, Butuh, Grabak en Ngombol. (Antara).

In Soerabaja vond onlangs een vergadering plaats van vooraanstaande opvoedkundigen en leerkrachten bij het lager en middelbaar Chinees onderwijs, welke vergadering ook bijgewoond werd door de heer Tan Njoek Fa, Inspecteur L.O. voor Chinees Onderwijs van het Dept. O.K.& W. Volgens het verslag in "Perdamaian" van 8 en 9 November werd gesproken over de moeilijkheden, waarmee het Chinees Onderwijs op het ogenblik te kampen heeft, nl. het tekort aan leerkrachten en het tekort aan boeken.

De eerste moeilijkheid denkt men te kunnen oplossen door leerkrachten uit de "negeri leluhur" te betrekken en hiervoor is nodig de hulp van het Dept. O.K.& W. in te roepen. Een andere weg, die men denkt te kunnen inslaan, is de weg der oprichting van onderwijzersopleidingen hier te lande. Opdat de leerlingen hun studie kunnen voortzetten, wilde men een universiteit stichten. Op dit laatste voorstel heeft de heer Tan Njoek Fa echter geantwoord, dat er tegenwoordig op de Universiteit van Indonesië een afdeling voor Sinologie aanwezig is en dat men ook als abituriënt van een middelbare Chinese school de andere afdelingen van de Universiteit kan bezoeken.

Wat het tekort aan leerboeken betreft, denkt men ook hierin de hulp van het Dept. O.K.& W. in te roepen haar bemiddeling te verlenen bij het Deviezen Instituut. Het is gebleken, dat boeken voor de lagere scholen in Batavia gedrukt kunnen worden en de grootste moeilijkheid gevormd wordt door de middelbare-school-boeken.

Mas Sutedjo Mertodidjojo, wnd. Gouvernementsarts le kl., is gerekend van 1 Augustus 1949 benoemd tot Hoogleraar in de pathologische anatomie bij de Faculteit der Geneeskunde te Soerabaja van de Universiteit van Indonesië. (Aneta).

### Sumatra

Uit Djambi wordt bericht dat het onderwijs aldaar in ruim een half jaar tijds werd uitgebreid van 19 scholen tot 86 thans, waaronder een Muloschool. Het aantal leerlingen steeg van circa

rid2 dari 2.400 mendjadi kira2 8.100 orang. Kemauan untuk memperbesar usaha pengadjaran masih tetap ada, tapi sajang, karena kekurangan guru2 maka kehendak tsb. tak dapat terlaksanakan. (Aneta).

Dimulai dari tg. 1 Desember di Padang Pandjang telah dibuka sebuah sekolah normal siang.

Karena kekurangan asrama, maka pada permulaan hanja dapat diusahakan dua buah kelas satu, masing2 dengan k.l.30 murid. (Aneta).

Untuk memajukan pemberantasan butahuruf, Departemen Urusan Kebudayaan Negara Sumatra Timur telah mengundang 16 partai2 dan perkumpulan dalam suatu rapat jang diadakan di gedung Departemen. Jang dibitjarakan, ialah pembentukan panitia pusat pemberantasan butahuruf. Pidato dimulai oleh tuan Silitonga dari Dep. P.K.P. di Djakarta jang dalam garis2 besar menguraikan kepentingan pemberantasan butahuruf. Apalagi bagi Indonesia jang akan memperoleh kemerdekaannya, pekerdjaan pemberantasan butahuruf akan mempunyai sifat jang teristimewa (penting). Tjara bekerdja pemberantasan sudah terlebih dahulu ditetapkan oleh ahli2 Dep. P.K.P. di Djakarta. Diantaranya di Kalimantan dan lain2 daerah, tjara bekerdja sematjam ini telah didjalankan. Mengenai hasil2 jang telah ditjapai telah diterima laporan2 jang sangat mengagumkan.

Wakil dari Front Nasional mengemukakan pendapatnja, bahwa pemberantasan butahuruf harus diserahkan kepada usaha partikelir. Tidaklah perlu pemerintah turut tjampur tangan. Tuan Silitonga mengemukakan pengalamannya, bahwa untuk menghasilkan pekerdjaan pemberantasan, penduduk perlu memberi bantuan penuh dan menaruh perhatian jang besar. Tetapi ongkos2 buat personil dan material hendaknya diurus oleh pemerintah.

Achirnja sampailah pada pembentukan sebuah panitia.

Mr. Mahali(?) dari Persatuan Indonesia Raya dipilih sebagai ketua. Tuan Jaluwaha dari Partai Negara Sumatera Timur(?) dipilih sebagai wakil ketua. Wakil2 dari pelbagai partai dan perkumpulan jang lain mendjadi anggota panitia.

Dep. Urusan Kebudayaan telah menerima sedjumlah besar barang2 pertjetakan dan bahan2, tjukup untuk mendidik 75.000 kaum butahuruf.

Disamping itu djuga telah diterima bahan2 propaganda dan alat2 film dengan mana ditempat-tempat jang terpentjil sonder aliran listrik djuga dapat diberikan pertundjukan2.

Kini kita telah menerima kabar lebih landjut, jang mengatakkan, bahwa panitia jang baru didirikan itu, dalam rapatnja jang pertama, telah memutuskan untuk mendirikan:

2.400 tot ongeveer 8.100. Er bestaat een nog steeds groeiende drang naar onderwijs waaraan door gebrek aan onderwijskrachten jammer genoeg niet steeds voldaan kan worden. (Aneta).

Met ingang van 1 December werd te Padang Pandjang een tweejarige Dagnormaalschool geopend.

Bij gebrek aan een internaat kon men voorlopig slechts beginnen met twee eerste klassen, elk met ongeveer dertig leerlingen. (Aneta).

Met het oogmerk de analfabetisme-bestrijding te bevorderen heeft het Departement van Culturele Zaken Negara Sumatra Timur kortgeleden in het Departementsgebouw 16 partijen en verenigingen in vergadering bijeengeroepen. Besproken werd de oprichting van een centraal comité tot bestrijding van het analfabetisme. De besprekingen werden ingeleid door de heer Silitonga van het Departement van O.K.& W. te Batavia, die in korte trekken het belang van de bestrijding van het analfabetisme uiteenzette. Vooral waar Indonesië al zeer binnenkort "merdéka" gaat worden, draagt het a-b-werk een bepaald acuut karakter. De werkwijze voor de analfabetisme-bestrijding is reeds tevoren door deskundigen van het Departement van O.K.& W. te Batavia vastgesteld. Volgens deze werkwijze wordt o.a. gewerkt in Kalimantan en andere gebieden. Aangaande de bereikte resultaten zijn zeer bevestigende rapporten binnengekomen.

De afgevaardigde van het Nationale Volksfront gaf als zijn mening te kennen, dat analfabetisme-bestrijding dient te worden overgelaten aan particulier initiatief. Het is niet nodig, dat de regering zich er mee bemoeit. De heer Silitonga geeft als zijn ervaring te kennen, dat voor het welslagen van het a-b-werk nodig is de volle medewerking en belangstelling van de bevolking. Maar de kosten voor personeel en materiaal zullen door de regering gedragen moeten worden.

Tenslotte werd overgegaan tot oprichting van een comité. Mr. Mahali(?) van de Groot-Indonesische(?) Partij werd gekozen tot voorzitter. De heer Jaluwana van de Negara Sumatra Timur(?) Partij werd vice-voorzitter. De overige afgevaardigden van de diverse partijen en verenigingen traden toe als lid van het comité.

Het Departement van Culturele Zaken heeft uit Batavia een grote partij drukwerken en materialen ontvangen voldoende om 75.000 analfabeten te bewerken. Daarnaast zijn ook nog ontvangen propaganda-artikelen en filmtoestellen, waarmee ook op afgelegen plaatsen zonder elektrische stroom vertoningen kunnen worden gegeven.

Thans hebben wij nader bericht ontvangen, meldende, dat het pas-opgerichte comité in zijn eerste vergadering heeft besloten tot de oprichting van:

1. bagian propaganda, ketua tuan Frides(?);
2. bagian planning, ketua tuan Manik;
3. bagian keuangan, ketua tuan Prawirakusuma(?),  
dibantu oleh tuan2 Amiraden(?) dan Prana.

Kemudian 7 perkumpulan lagi akan diundang untuk duduk dalam komite. (Kalau perkumpulan2 tsb. menerima undangan itu, maka panitia akan mempunyai 23 anggota).

Disamping Panitia Pusat di Medan akan didirikan pula lima panitia tjabang, jaitu: 1. di kewedan(?) Deli-Brarang, berkedudukan di Medan; 2. di kewedanan Langgu, berkedudukan di Mindi(?); 3. di Asahan, berkedudukan di Tandjungbalai; 4. di Sumatra Timur Tengah, berkedudukan di Pematang Siantar; 5. di kewedanan Karo, berkedudukan di Kibandjahé.

Di kampung Sukadjaja telah diadakan pertundjukan bioskop dilapangan terbuka. Seluruh demonstrasi termasuk penerangan2 dan film-peladjaran memakan waktu kira2 sedjam lamanja. Setelah pertundjukan selesai, a.l. telah berpidato kepala bag. Urusan Kebudajaan tuan Jaluwaha (?) dan tuan schoolopziener Sajudi(?). (New China Times).

Di Sekolah Muhammadiyah dikota Medan ada diadakan pertemuan guru2 sekolah pemerintah dan partikelir, dimana Ki Hadjar Dewantara mengadakan tjeramah. Menurut perslah "Rakjat" tgl. 30 Nopember ia memberikan suatu ichtisar tentang usaha pendidikan sedjak waktu Djepang dan menjebut djuga penitia penjelidik pendidikan dan pengadjaran dalam Republik Indonesia, jang dibentuk dalam tahun 1946, konggres pengadjaran di Solo dalam tahun 1947 dan di Djokjakarta pada waktu belakangan ini. Ia meminta kepada guru2 supaya mengadjarkan kepada murid2, apa arti isi kemerdekaan, jaitu bukan sadja bebas dari orang lain, tetapi bebas dan sanggup bekerdja sendiri dengan tidak ada perintah orang lain. Mendjawab pertanjaan tentang kedudukan guru2 ia berkata, bahwa memang boleh dikatakan kedudukan guru2 ia berkata, bahwa memang boleh dikatakan kedudukan guru2 tidak berapa baik, tetapi ia yakin bahwa pemerintah jad. akan mengeluarkan biaja jang besar kepada usaha pendidikan, berhubung dengan kekurangan guru2. Ia menasihatkan supaya guru2 mengadakan serikat sekerdja, supaya dapat memperbaiki nasib para guru.

### Indonesia-Timur

Dalam sositet "Beatrix" dikota Makasar telah dibuka dengan resmi Sekolah Pendidikan Pegawai Menengah Kehakiman pada tgl. 25 Nopember j.l. untuk mendidik pegawai menengah Kehakiman.

Direktur sekolah itu, Mr. Vodegel, menerangkan, bahwa pada waktu pembangunan sekarang sekolah seperti ini dibutuhkan benar. Sekolah ini 3 tahun lamanja dan mempunyai tudjuan untuk mendidik pegawai2 mendjadi magistraat dan griffier.

1. een afdeling propaganda, leider de heer Frides(?);
2. een afdeling planning, leider de heer Manik;
3. een afdeling financiën, leider Prawirakusuma(?), bijgestaan door de heren Amiraden(?) en Prana.

Voorts zullen nog zeven partijen en verenigingen worden uitgenodigd tot het comité toe te treden. (Indien bedoelde zeven corporaties de uitnodiging aannemen, zal het comité 23 leden tellen).

Naast het Centrale Comité te Medan zullen nog vijf plaatselijke comité's worden opgericht, nl. 1. in het Deli-Brarang-district(?) met zetel Medan; 2. in het Langgu-district, zetel te Mindi(?); 3. in Asahan, zetel Tandjungbalai; 4. in Centraal Sumatra Timur, zetel Pematang Siantar; 5. in het Karo-district, zetel Kabandjahé.

Reeds werd in de kampong Sukadjaja een bioscoop-voorstelling in de open lucht gegeven. De hele demonstratie met inbegrip van explicatie en leerfilm duurde zowat een uur. Na afloop werd o.a. door het hoofd van de afdeling Culturele Zaken de heer Jaluwaha(?) en door de schoolopziener Sajudi(?) het woord gevoerd. (New China Times).

In de Sekolah Muhammadiyah te Medan werd een bijeenkomst gehouden van leerkrachten bij de regeringsscholen en particuliere scholen, welke toegesproken werd door Ki Hadjar Dewantara. Volgens het verslag van Rakjat (30 November) gaf hij een overzicht van het opvoedingswerk sinds de Japanse tijd en reeveerde het comité ter bestudering van opvoeding en onderwijs in de Republiek Indonesia, dat in 1946 ingesteld werd, het onderwijscongres te Solo in 1947 en dat te Djokjakarta kortgeleden. Hij verzocht de onderwijzers de leerlingen bij te brengen de betekenis van de inhoud der vrijheid, nl. dat deze niet alleen vrij van anderen betekent, maar ook vrij en in staat om zelfstandig te werken zonder bevel van anderen. Op een vraag naar de positie van de leerkrachten, antwoordde hij, dat deze inderdaad slecht te noemen is, maar dat hij ervan overtuigd is, dat de toekomstige regering grote bedragen voor opvoedingswerk zal uitgeven, voornamelijk in verband met het tekort aan leerkrachten. Hij raadde de leerkrachten een vakvereniging te vormen om het lot van de onderwijzers te kunnen verbeteren.

### Oost-Indonesië

In de sociëteit "Beatrix" te Makassar vond de officiële opening van de opleidingsschool voor middelbare "pegawai Kehakiman" op 25 November j.l. plaats.

De Directeur der school, Mr. Vodegel, verklaarde, dat er grote behoefte bestaat aan zo'n soort school in deze tijd van opbouw. Deze opleiding duurt 3 jaar en heeft tot doel om ambtenaren op te leiden tot magistraten en griffiers.



P.J.M. Menteri Pengadjaran menerangkan bahwa perlu sekali didirikan sekolah seperti ini berhubung dengan kenjataan, bahwa Negara kita menudju negara hukum. Ketjuali sekolah ini ada maksud Pemerintah untuk mendirikan tahun j.a.d. sekolah2 vak menengah jang lain. Ada dimaksud memusatkan sekolah2 ini dalam satu kompleks untuk kepentingan pendidikan dan pergaulan pelajar2 satu sama lain.

P.J.M. Menteri Kehakiman memberikan sambutanja dan menerangkan, bahwa perlu sekali sekarang suatu didikan juridis untuk mendidik pegawai2 menengah pada pengadilan2. Sekolah ini bukan didirikan untuk mendidik ahli2-setengah, tetapi untuk mengadajarkan pengetahuan jang tepat, jang diperlukan pegawai2 itu dalam praktik. Ada maksud pemerintah dalam tahun 1950 mengirim sedjumlah murid2 tammatan AMS dan HBS beladjar pada fakul-tét Kehakiman di Djakarta dengan perdjandjian, bahwa mereka nanti harus bekerdja untuk Negara. (Kabar sendiri).

A. van der Hoeven, Direktur HBS-AMS Negeri di Makasar, atas permintaan sendiri karena telah tjukup melakukan dinas, mulai 31 Djuli 1949 dikeluarkan dari djabatannya dengan menerima utjapan terima kasih atas dinas jang lama didjalankan. (Aneta).

### Indonesia

Dari tg. 16 sampai 19 Nopember wakil2 djawatan2 penerangan dari negara2 bagian dan daerah jang menggabungkan diri dalam B.F.O. mengadakan konperensi di Djakarta, untuk membitjarkan soal2 jang mengenai bentuk, susunan dan tugas2 dari Pusat djawatan penerangan dan djawatan2 penerangan negara dan daerah, berhubung dengan peraturan hukum baru jang akan terlahir dengan adanya penjerahan kedaulatan. Konperensi tsb. jang dipimpin oleh menteri Penerangan Negara Indonesia Timur, Doko, untuk mempertjepat membitjaraan telah membentuk 3 buah seksi, terdiri dari: Seksi 1: pembatasan tugas badan2 penerangan pusat dan badan2 penerangan negara, dipimpin oleh tuan Ramli (Sumatra-Selatan); Seksi 2: susunan badan2 penerangan, dipimpin oleh tuan Parada Harahap (Indonesia-Timur); Seksi 3: penerangan visual (penerangan dengan gambar2 dan pilem), dipimpin oleh tuan Pesik (Indonesia-Timur).

Konperensi ini djuga dikundjungi oleh penindjau2 kementerian penerangan Republik dan pegawai2 bangsa Indonesia dari R.V.D.

Dalam rapat penutup jang dilangsungkan pada malam Minggu di "Gedung Indonesia Serikat" semua hasil2 jang ditjapai oleh seksi2 disjahkan, hasil2 mana berupa nota akan diserahkan kepada delegasi BFO sebagai sumbangan untuk membitjaraan2 dengan

Zijne Excellentie de Minister van Onderwijs zette uiteen dat het nodig is een dergelijke school op te richten in verband met het feit, dat onze Negara in de richting van een rechtsstaat gaat. Behalve deze school ligt het in de bedoeling van de Regering andere middelbare vakscholen in het volgend jaar op te richten. Deze scholen is men van plan onder te brengen in een complex in het belang van de opleiding en het verkeer van de studerende onderling.

Z.E. de Minister van Justitie nam het woord en verklaarde dat een juridische opleiding heel nodig is tegenwoordig om middelbare ambtenaren op te leiden voor gerechtshoven. Deze school is niet opgericht om halfgeleerden op te leiden, maar om de juiste kennis bij te brengen, die nodig is voor de ambtenaren in de praktijk. Het ligt in de bedoeling van de regering in 1950 een aantal AMS- of HBS-abituriënten in studieverband te laten studeren aan de fakulteit der Rechtswetenschappen te Batavia. (Eigen bericht).

A. van der Hoeven, Directeur der Openbare HBS-AMS te Makassar, wordt wegens volbrachte diensttijd met ingang van 31 Juli 1949 op verzoek eervol uit 's Lands dienst ontslagen, onder dankbetuiging voor de langdurige diensten door hem aan den Lande bewezen. (Aneta).

### Indonesië

Van 16 tot 19 November zijn vertegenwoordigers van de voorlichtingsdiensten van de deelstaten en daerachs die bij de B.F.O. zijn aangesloten in conferentie in Batavia bijeen geweest, ter bespreking van problemen welke betrekking hebben op de vorm, de structuur en de taken van de Centrale voorlichtingsdienst en de voorlichtingsdiensten van de negara's en daerachs, in verband met de nieuwe rechtsorde die de soevereiniteitsoverdracht met zich mee zal brengen. De conferentie die de Oost-Indonesische minister van Voorlichting, Doko, tot haar voorzitter heeft gekozen, heeft uit haar midden drie secties gevormd ter bespoediging van de besprekingen, nl. 1. een sectie voor de taakafbakening van het centrale voorlichtingsapparaat en de apparaten van de deelstaten; 2. een sectie voor de structuur van de voorlichtingsapparaten en 3. een sectie voor de visuele voorlichting, welke respectievelijk voorgezeten worden door de heren Ramli (Zuid-Sumatra), Parada Harahap (Oost-Indonesië) en Pesik (Oost-Indonesië). Voorts werd deze conferentie ook bijgewoond door waarnemers van het republikeinse ministerie van voorlichting en Indonesische ambtenaren van de R.V.D.

Op de slotvergadering welke Zaterdagavond in de "Gedung Indonesia Serikat" werd gehouden, werden alle door de secties bereikte resultaten goedgekeurd, die in de vorm van een nota aan de BFO-delegatie overhandigd zullen worden als bijdrage

delegasi Republik tentang bentuk badan penerangan RIS.

Antarannya didapat persetujuan tentang kedudukan djawatan penerangan dalam pemerintah Republik Indonesia Serikat.

Konperensi berpendapat, bahwa alat (badan) penerangan pusat harus ditempatkan dalam sebuah kementerian. Disebabkan kedudukannya yang berhubungan rapat dengan beleid pemerintah, maka kementerian ini harus termasuk dalam apa yang dinamakan "kernkabinet".

Walaupun tugas negara2 dan daerah2 dalam lapangan penerangan dianggap penting, konperensi berpendapat, bahwa penerangan harus bersifat nasional, karena kesatuan nasional Indonesia berupa Republik Indonesia Serikat, tidak hanya boleh dianggap sebagai "suatu djumlah dari negara2 bagian yang merupakan RIS".

Konperensi djuga telah mentjapai hasil2 yang mengenai peraturan tugas2 dan pembatasan tugas yang perlu antara djawatan penerangan pusat dan djawatan penerangan negara2, sedangkan soal alat2 penerangan, seperti radio dan pers harus diperhatikan betul2 untuk melantjarkan pekerdjaan2 djawatan2 penerangan negara dan pusat.

Penerangan keluar negeri merupakan pekerdjaan yang sangat penting, karena RIS sebagai negara muda masih harus memperkenalkan diri. Pekerdjaan ini harus dilakukan bersama-sama dengan kementerian Luar Negeri.

Lebih djauh konperensi berpendapat, bahwa pada masa pembangunan ini, radio adalah alat yang terpenting buat penerangan. Oleh karena itu, alat ini harus dipergunakan sebanjak mungkin.

Achirnja konperensi menerangkan, bahwa ia - insjaf akan tugas yang berat yang harus dihadapi - tidak keberatan untuk mempergunakan tenaga2 ahli bukan bangsa Indonesia sebagai penasihat2 atau asistén2 guna keperluan penerangan di Indonesia, djika mereka bersedia untuk menjesuaikan diri dengan peraturan hukum baru.

Setelah hasil2 ini dibatjakan oleh sekretaris, maka menteri penerangan Indonesia-Timur, Doko, sebagai ketua konperensi mengutjapkan terima kasih atas bantuan dan pertolongan semua orang yang menjebabkan berhasilnja konperensi yang tiga hari lamanya ini. (Aneta).

Konperensi dinas penerangan Republik di Jogja yang berlangsung empat hari lamanya, pada tanggal 5 bulan ini telah berakhir dengan mengambil putusan yang berupa suatu statement dan yang antara lain memuat segala sesuatu yang mengenai tugas penerangan dan organisasi penerangan dimasa depan. Dalam pada itu konperensi berpendirian perlunya Republik Indonesia Serikat mempunyai Kementerian Penerangan, mengingat bahwa penerangan, baik didalam lingkungan nasional maupun internasional,

voor de besprekingen met de republikeinse delegatie over de vorming van het voorlichtingsapparaat van de RIS.

Onder meer is overeenstemming bereikt over de positie van de voorlichtingsdienst in de regering van de Republiek Indonesië Serikat.

De conferentie is van mening, dat het centrale voorlichtingsapparaat in een ministerie dient te worden geplaatst. In verband met zijn positie die nauw verbonden is aan het beleid van de regering dient dit zelfs te behoren tot het z.g. "kernkabinet".

Ofschoon de taak van de negara's en de daerachs op het gebied van de voorlichting belangrijk geacht wordt, is de conferentie van mening, dat de voorlichting een nationaal karakter moet dragen, aangezien de nationale eenheid van Indonesië die men in de vorm van de Republiek Indonesia Serikat vindt, niet slechts beschouwd mag worden als "de som van de deelgebieden die haar vormen."

De conferentie heeft ook resultaten bereikt ten aanzien van de regeling der taken en de nodige taakafbakening tussen het centrale voorlichtingsapparaat en dat van de negara's, terwijl de kwestie van de voorlichtingsmiddelen, zoals radio en pers onder de loupe werd genomen om de werkzaamheden van het centrale zowel/van de negara-voorlichtingsapparaten vlot te doen verlopen. / als

De voorlichting naar het buitenland neemt een zeer belangrijke plaats in, aangezien de RIS als een jong land zich nog bekend moet maken. Deze dient in samenwerking met het ministerie van Buitenlandse Zaken te worden uitgevoerd.

De conferentie is voorts van mening dat de radio, in deze periode van opbouw het belangrijkste middel voor de voorlichting is. Daarom dient dit apparaat zoveel mogelijk gebruikt te worden.

Tenslotte geeft de conferentie te kennen dat zij, bewust van de zware taak waarvoor zij staat, geen bezwaren heeft tegen het gebruik van niet-Indonesische deskundigen als adviseurs of assistenten ten dienste van de voorlichting in Indonesië, indien zij zich bereid verklaren om zich aan te passen aan de nieuwe rechtsorde.

Na voorlezing van de resultaten door de secretaris, dankte de Oost-Indonesische minister van voorlichting, Doko, als voorzitter van de conferentie, voor de medewerking en de hulp van allen die tot het slagen van deze driedaagse conferentie hebben geleid. (Aneta).

De conferentie van de Republikeinse Voorlichtingsdienst te Jogja welke 4 dagen duurde, is de vijfde dezer geëindigd. Er werd besloten om een statement uit te geven, waarin o.m. geplaatst worden alle aangelegenheden verband houdende met de voorlichtingstaak en organisatie in de naaste toekomst. Inmid-

adalah suatu hak kemanusiaan jang azasi. Atas pertimbangan efisiensi maka konperensi berpendapat, bahwa diantara negara2 bagian RIS hanya Republik dan NIT jang berhak mempunyai Kementerian Penerangan, sedang negara2 bagian lainnja tjukup dengan diadakan dinas penerangan sadja.

Dalam sidang penutup konperensi ini wakil Presiden Hatta memberikan uraian mengenai hasil2 KMB. Antara lain Hatta mengatakan, bahwa kemerdekaan jang akan datang nanti adalah hasil daripada perdjjuangan rakjat selama empat puluh tahun j.l., djadi bukan hasil perdjjuangan Republik semata-mata. Demikian Hatta. (Antara).

Pada bulan Nopember jbl. perwakilan Kementerian Penerangan Republik di Djakarta mengadakan perajaan digedong delegasi Republik untuk memperingati 4 tahun berdirinja Kementerian Penerangan. Perajaan tsb. antaranja dikundjungi oleh Menteri Penerangan NIT, Doko, anggota delegasi Republik Moh. Natsir dll.

Moh. Natsir dalam pidatonja a.l. mengatakan, bahwa mungkin dimasa depan badan penerangan akan dapat sedikit perubahan dalam tjara bekerdjanja. Djika dimasa jang lalu pekerdjaan penerangan merupakan suatu pekerdjaan perisai, maka dimasa jang akan datang titik berat pekerdjaan tsb. akan diletakkan pada bagian2 jang sifatnja mendidik. Dengan itu penting sekali diadakan kerdja sama jang rapat dengan djawatan pendidikan dan pengadjaran.

Dalam pertemuan tersebut diadakan pertundjukan film "Republik kembali ke Jogja". (Antara).

Dalam perslah dari komisi buat udjian akte L.O. bahasa Tionghoa, jang diadakan pada bulan Agustus dan September jbl., kita batja, bahwa dari 29 tjalon jang telah mendaftarkan diri, dari tjalon2 mana 9 orang atas nasehat komisi telah mengundurkan diri, achirnja 5 tjalon lulus dari udjian. Udjian dengan tulisan diambil di Djakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Bandjarmasin. Bagian lisan diambil di Djakarta. Terutama perhatian dari mereka jang diperlukan menempuh udjian tersebut, jaitu guru2 jang mendapat pendidikan Barat, terlalu biasa. Hal ini tidak usah diherankan, djikalau kita fikir, bahwa udjian itu adalah suatu hal jang baru dan buat mereka jang mengetjap pendidikan Barat tidak pernah mendapat kesempatan untuk mempeladjar vak bahasa Tionghoa tersebut diatas. Tentang kursus jang sementara dibuka di Djakarta, kita muat dalam nomor 2 dimadjalah ini. (hal.84). (Berita sendiri).

Mereka, jang pada djaman pendudukan Djepang telah kehilangan buku2nja di Indonesia, dapat meminta keterangan pada Centrale

dels heeft de conferentie het standpunt ingenomen, nl. dat het noodzakelijk is dat de Republiek Indonesia Serikat een Ministerie van Voorlichting heeft, aangezien het geven van voorlichting, zowel uit nationaal als uit internationaal oogpunt bekeken, een fundamenteel recht van de mensheid is. Uit efficiency-overwegingen is de conferentie van mening, dat onder de deelstaten van de RIS slechts de Republiek en de NIT het recht hebben om over een Voorlichtingsministerie te beschikken, terwijl het voor de andere deelstaten voldoende is als ze alleen voorlichtingsdiensten hebben.

In de sluitingsvergadering van deze conferentie zei vice-president Mhd. Hatta o.m., dat de komende onafhankelijkheid een resultante is van de 40-jarige volksstrijd, dus niet louter en alleen een resultaat van de strijd van de Republiek. (Antara).

In November j.l. heeft de vertegenwoordiging van het Republikeinse Ministerie van Voorlichting in Batavia een feest gevierd in het gebouw van de Republikeinse delegatie ter herdenking van het vierjarig bestaan van het Ministerie. Het feest werd onder meer bijgewoond door Doko, de Minister van Voorlichting van de NIT, het Republikeinse delegatielid Moh. Natsir e.a.

In zijn rede zei Moh. Natsir o.m., dat in de naaste toekomst de voorlichtingsdienst in zijn werkwijze mogelijk een kleine verandering zal ondergaan. Vroeger vormde het geven van voorlichting slechts een "schild", in de naaste toekomst zal het zwaartepunt van die werkzaamheden op de diensten geplaatst worden welke een opvoedkundig karakter dragen. Het is daardoor zeer belangrijk om innig samen te werken met opvoedings- en onderwijsdiensten.

Tijdens de bijeenkomst werd de film "De Republiek terug naar Jogja" vertoond. (Antara).

In het verslag van de commissie voor het examen akte Chinees L.O., dat in Augustus en September j.l. gehouden werd, lezen wij dat van de 29 kandidaten die zich aangemeld hadden, waarvan 9 zich op advies van de commissie terugtrokken, uiteindelijk 5 kandidaten geslaagd zijn. Het schriftelijk examen werd afgenomen te Batavia, Bandoeng, Semarang, Soerabaja en Bandjarmasin. Het mondelinge te Batavia. De belangstelling van de zijden van hen, voor wie dit examen in de eerste plaats was bedoeld, nl. van de leerkrachten met Westerse opleiding, was maar matig. Dit behoeft geen verwondering te wekken, als men bedenkt dat dit examen een novum was en dat er voor Westers geschoolden nog geen gelegenheid was geweest om zich ervoor te bekwamen. Over de inmiddels te Batavia geopende cursus berichtten wij in no. 2 van dit blad (blz. 85). (Eigen bericht).

Zij, die tijdens de bezettingstijd boeken verloren hebben

Boekerij Indonesië, Kebon Sirih 58, Djakarta, demikian badan ini mengumumkan. Bukan hanya 16.000 buku jang ada disini jang sudah siap untuk diserahkan kepada pemilik2 atau orang2 jang diberi kuasa, tapi djuga ada disediakan daftar2 buat dilihat oleh umum, jaitu daftar nama2 pemilik jang buku2nja didapati kembali di atau dekat tempat2 seperti berikut: Djakarta, Bandung, Semarang, Sukabumi, Padang, Tarutung (Tapanuli) dan Gorontalo.

Djumlah daftar2 tersebut diatas dapat diperbanyak, tergantung kepada penerimaan daftar2 dari lain2 tempat.

Pada buku2 jang tidak ditulis nama jang empunja, atau djika tidak terdapat suatu tanda kepunjaan seseorang dengan njata, tidak usah diakui, karena barang2 ini tidak dapat dikembelikan kepada pemilik2nja dan ini harus dianggap sebagai barang jang telah hilang. (Aneta).

### Internasional

Tigapuluh dua mahasiswa2 Pilipina telah dipilih untuk berladjar di Amerika; kemungkinan ini didapat sesuai dengan Full-brightprogram, demikian pemberitahuan State Department Amerika. (Usis).

Ahli ilmu bangsa wanita miss Laura Boulton, jang djuga ahli dalam folklore (pengetahuan tentang adat-istiadat bangsa dan jang berhubungan dengan itu) dalam bulan Nopember telah mengadakan perkundjangan ke Asia Tenggara, untuk memasukkan musik penduduk kedalam pelat2 dan untuk memfilm penghidupan dan adat-istiadat penduduk daerah2 ini.

Hasil2 pekerdjaannja dan bahan2 jang bersangkutan-paut dengan ilmu bangsa jang dia telah dapat kumpulkan, adalah untuk museum Amerika buat Ilmu tumbuh-tumbuhan-binatang dan barang tambang di New York, untuk museum Buffalo di New York dan untuk Wellesley College. Ekspedisi ahli tersebut diiongkosi oleh beberapa orang tamatan Wellesley College d/p Jajasan Timur-Barat. (Usis).

Perdana Menteri India Nehru, pada bulan Nopember telah menjaksikan demonstrasi jang bersifat permusuhan dari mahasiswa2 India dekat Sware House. Sware House letaknja diluar gedung Universitét London, dimana beliau mengadakan pidato dihadapan Liga India tjabang London. Orang2 jang melakukan demonstrasi dengan mengendarai mobil memutari gedung dan mereka membawa alat pengeras suara. Tatkala Nehru datang, kaum demonstran meneriakkan sembojan2 seperti: "Perbaikilah hukum2 warganegara di India", dan "Bersihkan korupsi dari assamblee." Pengikut2 de-

in Indonesië, zullen goed doen hiernaar te informeren bij de Centrale Boekerij Indonesië, Kebon Sirih no. 58, Batavia-Centrum, aldus deelt deze instelling mede. Niet alleen liggen hier meer dan 16.000 boeken gereed ter overgave aan de eigenaren of hun gemachtigde, doch tevens liggen hier lijsten voor het publiek ter inzage, van namen van eigenaars, waarvan boeken zijn teruggevonden in of bij de ondervolgende plaatsen: Batavia, Bandoeng, Semarang, Soekaboemi, Padang, Tarcoetoeng (Tapanoeli) en Gorontalo.

Naar gelang van de ontvangst van lijsten afkomstig uit andere dan bovengenoemde plaatsen, zal het aantal hiervan worden uitgebreid.

Boeken, niet voorzien van de naam der eigenaars of een ander duidelijk eigendomskenmerk, behoeven niet geclaimd te worden, daar deze niet aan de eigenaren kunnen worden gerestitueerd en a priori als verloren dienen beschouwd te worden. (Aneta).

### Internationaal

Twee-en-dertig Philippijnse studenten zijn uitgekozen om in Amerika te studeren, hetgeen mogelijk wordt gemaakt krachtens het Fullbrightprogram, aldus een bekendmaking van het Amerikaanse State Department. (Usis).

De Amerikaanse ethnologe miss Laura Boulton, die bovendien een deskundige is op het gebied van folklore, heeft in November een bezoek aan Zuid-Oost-Azië gebracht om inheemse muziek op platen vast te leggen en het leven en de gewoonten van de volkeren in deze gebieden te filmen.

De resultaten van haar werkzaamheden en het ethnologische materiaal, dat zij heeft kunnen verzamelen, zijn bestemd voor het Amerikaanse museum voor Natuurlijke Historie te New York, het Buffalo museum te New York en het Wellesley College. Haar expeditie werd gefinancierd door enige afgestudeerden van Wellesley College door middel van de Oost-West-stichting. (Usis).

De premier van India, Nehru, heeft in November een vijandelijke demonstratie van Indiase studenten bij het Sware House - buiten het gebouw van de Universiteit van Londen, waar hij een toespraak hield tot de afdeling Londen van de Liga van India - moeten meemaken. De betogers reden om het gebouw in een auto en waren uitgerust met een luidspreker. Toen Nehru arriveerde, riepen de betogers leuzen als: "Herstel de burgerrechten in India", en "Ban de corruptie uit de assemblee". De betogers, die zich tussen de manigte bewogen, deelden pamfletten uit waarin de regering van India werd beschuldigd van onderdrukking van de vrijheid van het woord en gedachte en vrijla-



monstrasi jang bergerak diantara orang banjak, membagi-bagi pamflet2, dalam mana pemerintah India dipersalahkan melakukan penindasan kemerdekaan berbitjara dan berfikir dan mereka menuntut pembebasan tawanan2 politik di India.

Tatkala Nehru hendak memasuki gedung tsb., beliau diberikan sebuah pamflet oleh salah seorang demonstran. Dengan marah Nehru berpaling, dan dengan murka beliau menoleh kepada mobil jang membawa alat pengeras suara, dari mana masih sadja terdengar teriakan sembojan2.

Dalam pidatonja perdana menteri a.l. menjatakan penjesa-lannja, bahwa orang2 India dinegeri asing menentang pemerintahnja. "Perbuatan ini adalah mengurangi penghargaan dunia luar terhadap India, dan tidak menguntungkan sedikit djua. Djikalau menurut pendapat saja, bahwa rakjat India tidak hendak mengakui saja lebih lama lagi sebagai pemimpin, maka saja akan mengundurkan diri dari pemerintahan." (Aneta).

Pada umumnja orang di Italia-Selatan berpendapat, bahwa butahuruf adalah suatu penyakit, jang dapat disembuhkan dengan memperbanjak djumlah sekolah2 dan dengan kemauan jang baik. Pemerintah Italia kemudian pun telah berbuat demikian dan dengan tenaga. Dalam dua tahun terachir djumlah sekolah2 tsb. mendjadi bertambah banjak. Djadi djuga djumlah guru2 bertambah besar. Dari 135.000 sampai 155.000 orang, ditambah 11.000 guru2 jang memberikan peladjaran membuatja dan menulis di sekolah2 desa pada orang2 tua jang butahuruf. "Dibandingkan dengan djumlah penduduknja, Italia adalah salah satu negeri di Eropah jang menurut perséntase paling banjak mempunjai guru2", tulis seorang pembebar Italia jang berkuasa. (N.R.C.).

Pengarang buku kanak2 bangsa Belanda, seorang ahli bahasa dan ahli pendidik, W.G. van der Hulst di Utrecht, pada tg. 28 Oktober telah mentjapai usia 70 tahun. Untuk menjambut peristiwa itu pada tg. 29 Okt. jbl. oleh "Badan penghubung pengarang2 Keristen" dengan bekerdja bersama-sama beberapa penerbit diselenggarakan hari penghormatan.

Dalam bulan Okt. 1909 waktu masih berumur tigapuluh tahun beliau telah menulis tiga buah buku kanak2 jang pertama.

Buku2 Van der Hulst adalah paling banjak dibatja orang di Negeri Belanda. Dalam th. 1948 sebuah penerbit telah mendjual habis 198.000 buah buku jang dikarang oleh V.d. Hulst. (Aneta).

Menurut ANP, pemerintah Belanda telah membentuk sebuah komisi untuk mempeladjar soal pengadjaran dalam bahasa Indonesia di sekolah2 jang ada di Negeri Belanda. Dr. J.H. Wesselings akan mendjadi ketua komisi ini, penasehat dewan dalam urusan umum dari kementerian pengadjaran, kesenian dan pengetahuan. (Aneta).

Akademi kesusasteraan Swedia, jg. telah mendapat kritik karena buat tahun ini tidak ditundjuk seorang pemenang buat menggondol hadiah nobel dalam kesusasteraan, sekarang telah mem-

ting van politieke gevangenen in India werd geeist.

Toen Nehru op het punt stond het gebouw te betreden, werd hem door een der betogers een pamflet in de hand gedrukt. Nehru draaide zich kwaad om en keek boos naar de wagen met de luidspreker, waaruit nog steeds de leuzen klonken.

In zijn rede zei de premier o.m. het te betreuren dat Indiërs in een vreemd land tegen hun regering betoogden. "Dit vermindert het aanzien van India in de ogen van de wereld en levert geen enkel voordeel op. In India zijn alle Indiërs vrij om hun mening te verkondigen. Wanneer ik zou denken dat het Indiase volk mij niet langer als leider wenst, zou ik ontslag nemen." (Aneta).

Men was in Zuid-Italië algemeen van opinie dat het analphabetisme een kwaal is, die men door vermeerdering van het aantal scholen en met goede wil uit de wereld zou kunnen helpen. De regering deed dit dan ook daarna en met kracht. In de laatste twee jaar steeg het aantal scholen en dus ook dat van de leerkrachten, van 135.000 tot 155.000, waarbij nog 11.000 onderwijzers kwamen die op de z.g. volksscholen aan oudere analphabeten lezen en schrijven leren. "In verhouding tot zijn bevolking is Italië een van de landen van Europa, die het hoogste percentage onderwijzers tellen," schrijft een Italiaanse gezaghebbende autoriteit. (N.R.C.)

De Nederlandse kinderschrijver, literator en paedagoog, W.G. van der Hulst te Utrecht, bereikte op 28 October de zeventigjarige leeftijd. Ter gelegenheid daarvan werd hem op 29 October door het "Contact van Christelijke auteurs" in samenwerking met enkele uitgevers een huldiging bereid.

In October 1909 schreef hij op dertigjarige leeftijd zijn drie eerste kinderboekjes.

Van der Hulst is de meest gelezen schrijver van Nederland.

In 1948 werden bij een uitgever 198.000 exemplaren van de boekjes van Van der Hulst verkocht. (Aneta).

Naar het ANP verneemt heeft de Nederlandse regering een commissie ingesteld ter bestudering van het vraagstuk van onderwijs in de bahasa Indonesia aan de in Nederland gevestigde onderwijsinstellingen. Als voorzitter van deze commissie zal optreden dr. J.H. Wesselings, raadsadviseur in algemene dienst bij het ministerie van onderwijs, kunsten en wetenschappen. (Aneta).

De Zweedse academie voor literatuur, die aan critiek heeft blootgestaan omdat zij voor dit jaar geen winnaar heeft aangewezen voor de Nobelprijs voor literatuur, heeft nu alle vorige winnaars van deze prijs gemachtigd om een candidaat te stellen voor de prijs in 1950.

beri kuasa kepada semua pemenang dari hadiah ini untuk mengemukakan tjalon jang berhak mendapat hadiah dalam 1950.

Pelbagai pemenang pada masa j.l. telah menjebut beberapa nama pengarang, jg. dalam tahun ini dianggap mendapat hadiah. Maka Pearl Buck, penulis perempuan Amerika jg. mendapat hadiah dalam tahun 1938 menjebut nama Lin Yu-tang seorang ahli filsafat dan penulis Tionghoa, sedangkan seorang Swis Herman Hesse, jang memperoleh hadiah dalam th. 1946, telah memilih Martin Buber seorang pengarang Djerman-Jahudi. Buber antaranja terkenal karena telah menterdjemahan kitab Indjil. (Aneta).

Seorang ahli ilmu djiwa bangsa Inggeris telah menemukan seorang murid sekolah rendah jang berumur 11 tahun dengan mempunyai intelligentie-quotient 170. Ahli ilmu djiwa itu telah mendapat penerangan dari para guru jang menganggap murid itu seorang anak jang réwél. Setelah diadakan pemeriksaan, ternjatalah, bahwa anak itu mempunyai otak jang hanja dapat dimiliki oleh seorang dalam tiap2 djuta manusia. "Saja telah menemukan seorang genie," demikian ahli ilmu djiwa tadi, "tapi tidak seorangpun jang tahu apa jang orang harus berbuat terhadap dirinya. Kita banjak mengeluarkan uang untuk anak2 jang bantut (achterlijk), tapi undang2-pengadjaran tidak menjediakan apa2 buat seorang genie." (N.R.C.).

Beberapa ribu mahasiswa Amerika dalam bulan2-liburan tahun ini telah pergi kebeberapa tempat di Eropah dan kira2 1500 orang dari mereka berkeliling di Negeri Belanda dan berdiam disini paling sedikit seminggu.

Mereka dibagi-bagi mendjadi 5 regu. Tiap2 regu mempunyai rentjana-perdjalanannya sendiri. Sebuah gerombolan berdiam dua minggu di Nederland, kemudian dengan sedikit lama mengundjungi Inggeris dan Perantjis dan pada minggu penghabisan mereka boleh memilih dengan bebas kemana mereka hendak pergi.

Pada umumnja tjinta mereka terhadap tanah airnja tidak terlalu meluap-luap dan sempit. Mereka menganggap Eropah lebih demokratis daripada Amerika.

Bagian jang terbesar dari mereka membawa kompleks-kebudajaan; tentang Eropah mereka mengagumkan keadaan benua itu pada masa jang telah tenggelam, jang telah membawa banjak keindahan, sehingga orang jang berpendidikan dan mempunyai rasa, mesti "menaruh kepertjajaan" tapi terhadap prestasi kebudayaan Eropah dewasa ini mereka sedikit menaruh kepertjajaan dan perhatian.

Orang2 Amerika itu telah melakukan pekerdjaan berat, djuga waktu berlibur. Banjak diantara mereka jang djuga pergi ke kamp2 kerdja di Norwegia, Swiss dan Perantjis. Perhubungan jang mereka adakan mempunyai harga jang djauh lebih baik dari pada perhubungan jang pada umumnja diadakan oleh kaum turis. (Vrij Nederland)

Dalam "Discussion Brief" No. 44, tgl. 19 Sept. '49 "Commonwealth Office of Education" Australia menulis a.l. jang berikut: "Barangkali banjak dari kita akan kaget mendengar, bahwa ada kemungkinan anak2 sekolah di Australia menghadapi kesukaran be-

Verscheidene vroegere winnaars noemden reeds namen van schrijvers, die zij dit jaar als winnaar zouden hebben aangewezen. Zo noemde Pearl Buck, de Amerikaanse schrijfster, die de prijs in 1938 won, de naam van de Chinese auteur-philosoof Lin Yu-tang, terwijl de Zwitser Herman Hesse, die de prijs in 1946 kreeg toegewezen, de Duits-Joodse schrijver Martin Buber zou hebben gekozen. Buber is o.m. bekend om zijn Bijbelvertaling. (Aneta).

Een Britse psycholoog ontdekte op een lagere school een jongen van elf jaar met een intelligentiequotiënt van 170. De psycholoog was geconsulteerd door de onderwijzers, die hem zo'n lastig kind vonden. Een onderzoek toonde aan, dat de jongen een stel hersens heeft, dat slechts eenmaal op een miljoen mensen voorkomt. "Ik heb een genie gevonden", aldus de psycholoog, "doch niemand weet wat men met hem moet beginnen. Wij besteden veel geld aan achterlijke kinderen, maar de onderwijswet geeft geen voorzieningen voor een genie." (N.R.C.)

Enige duizenden Amerikaanse studenten hebben zich in de vacantiemaanden van dit jaar over Europa verspreid en ongeveer 1500 daarvan vonden hun weg over Nederland en verbleven hier minstens een week.

Ze werden onderverdeeld in vijf groepen, ieder met een eigen reisplan. Een groep bleef twee weken in Nederland, ging dan een even lange tijd naar Engeland en Frankrijk en had de laatste week vrije keus.

Zij waren in het algemeen niet chauvinistisch. Europa vonden ze democratischer dan Amerika. Verreweg de meesten hebben echter uit het eigen land een cultuur-complex meegebracht; in Europa zien ze het verleden, dat eenmaal veel schoons heeft voortgebracht, waarmee iemand van ontwikkeling en smaak enigszins vertrouwd moet zijn, maar voor de huidige Europese cultuurprestaties hebben ze weinig geloof en weinig aandacht.

Hard gewerkt hebben de Amerikanen ook in hun vakantie. Velen gingen trouwens naar werkkampen in Noorwegen, Zwitserland en Frankrijk. Het contact dat ze gemaakt hebben is van een aanzienlijk beter gehalte dan datgene wat gemeenlijk door het toerisme wordt gelegd. (Vrij Nederland).

In de Discussion Brief No. 44 ddo. 19 September '49, schrijft de Commonwealth Office of Education van Australië o.a. het volgende: "Het zal voor velen een volslagen verrassing zijn te vernemen, dat de mogelijkheid bestaat, dat de Australische jeugd zeer binnenkort door het acute tekort aan onderwijzers ernstig in het gedrang zal raken.

Reeds vier jaar geleden echter werd dit verwacht door het "Department of Post War Reconstruction", dat een overzicht samenstelde van de toestand in 1945. Dit overzicht en besprekin-

sar dalam peladjarannya pada tahun j.a.d., disebabkan kekurangan yang memuntjak akan guru.

Tetapi hal ini telah diketahui juga oleh "Department of Post War Reconstruction" (departemen pembangunan sehabis perang) empat tahun j.l., yang telah membuat dalam tahun 1945 suatu ichtisar tentang keadaan. Sebagai hasil dari ichtisar ini dan pembitjaraan dengan departemen pengadjaran negara Australia telah dimuat suatu Rantjangan Istimewa untuk mendidik guru dalam "Commonwealth Reconstruction Training Scheme"; Rantjangan Istimewa untuk mendidik guru itulah salah satu bagian yang terpenting dalam C.R.T.S. ini. Dengan rantjangan ini serdadu tentara yang telah didemobiliser diberi kesempatan mengikuti kursus guru. Sampai akhir bulan Djuli 1949 ada 14.010 peladjar yang mengikuti Sekolah Guru. Dari sini telah ada 757 orang yang tammat beladjar. Tetapi menurut taksiran "Commonwealth of Education" haruslah departemen pengadjaran negara mendapat kira-kira 15.000 orang guru tambahan pada tahun 1953, jika tingkat pengadjaran yang sekarang harus dipertahankan. Guru tambahan ini perlu sekali, karena jumlah anak yang mengundjungi sekolah dalam tahun 1953 ada ditaksir bertambah dengan 389.000, jika dibandingkan dengan tahun 1946. Dan untuk tiap 26 orang anak yang tambah diperlukan 1 orang guru.

Anakah sebabnya bertambah dengan sekonjong-konjong jumlah anak yang bersekolah? Sebabnya yang terutama ialah bertambahnya dengan tjepat angka anak yang lahir pada permulaan tahun 1940. Dalam 1943-46 misalnya ada 640.000 orang anak yang lahir, dibandingkan dengan hanya 490.000 orang dalam tahun 1937-40.

Disamping itu beribu-ribu orang yang datang sebagai pengungsi atau immigrasi dari Inggeris dan negeri lain di Eropah. Dalam tahun 1948 sadja ada 8375 orang anak yang usianya dibawah 14 tahun mengungsi ke Australia dan angka ini untuk tahun 1949 akan djauh lebih besar lagi.

Departemen pengadjaran harus menghadapi ketjepatan bertambahnya penduduk sekolah ini dalam waktu, ketika orang harus bersenang hati dengan hasil yang sedikit sebagai akibat dari tidak tjukupnja perhatian orang kepada sekolah guru selama dua puluh tahun belakangan ini. Jika dibandingkan dengan djabatan lain, gaji disini adalah terlalu rendah untuk menarik pemuda yang tjakap. Tetapi selama 3 atau 4 tahun belakangan telah banyak perbaikan yang diadakan dalam gaji guru.

Sebaliknya dalam zaman malaise terpaksa departemen ini menerima sedikit peladjar untuk dididik mendjadi guru, bahkan dalam beberapa negara terpaksa dihentikan.

Faktor yang tiga ini sadja: a. angka kelahiran yang tinggi, b. pengungsi dan immigrasi, c. tidak tjukupnja guru yang bertambah dalam waktu yang lalu telah tjukup mendjadi alasan untuk meminta 15.000 orang guru tambahan dalam tahun 1953.

Dimanakah dapat ditjari guru tambahan ini? Jika kita

gen met de Departementen van Onderwijs der verschillende Staten van Australië leidden er toe, dat het speciale programma voor de opleiding van onderwijzers het voornaamste doel werd van de "Commonwealth Reconstruction Training Scheme". Door dit program werden gedemobiliseerden die hiervoor in aanmerking kwamen, in staat gesteld door middel van speciale opleidingscursussen onderwijzer te worden.

Tot ultimo Juni 1949 gaven 14.010 gedemobiliseerde militairen zich voor de onderwijzers-opleidingen op, waarvan er 757 hun opleiding bereids hebben voltooid.

Volgens een raming kortgeleden gemaakt door het Federale Departement van Onderwijs echter zullen de verschillende staten van het Australische Gemenebest tegen 1953 nog ongeveer 15.000 leerkrachten nodig hebben, indien men de huidige maatstaven van het onderwijs wenst te handhaven.

Dit extra aantal leerkrachten is nodig, omdat verwacht wordt, dat de leerlingen-sterkte in 1953 met 389.000 zal toenemen vergeleken met de cijfers van 1946. En voor iedere klas van 26 kinderen, die er bij komt, heeft men een onderwijzer nodig.

Waarom wordt deze plotselinge toename van het aantal schoolgaande kinderen toegeschreven? De belangrijkste oorzaak van deze aanwas is gelegen in de enorme stijging van het geboortecijfer in het begin der veertiger jaren. Ter verduidelijking moge het volgende dienen: in de 4-jarige periode 1937-1940 werden er 490.000 kinderen geboren, terwijl deze cijfers voor de periode 1943-1946 stegen tot 640.000!

Tegelijkertijd bereiken duizenden emigranten het kleinste werelddeel. Deze nieuwe Australiërs zijn afkomstig van Engeland en andere Europese landen. In het jaar 1948 zetten 8375 kinderen van nog geen 14 jaar voet aan wal in Australië, terwijl verwacht wordt, dat ook dit getal in 1949 een stijging zal vertonen.

De onderwijsdepartementen moeten deze grote toename der schoolbevolking onder de ogen zien in een tijd, waarin de povere resultaten onmiskenbaar tot uiting komen van de ten enenmale onvoldoende belangstelling voor de kweekscholen gedurende de laatste twintig jaar. Vergeleken met andere beroepen zijn de bezoldigingen steeds te laag geweest om geschikte jongelieden aan te trekken. Doch gedurende de laatste 3 of 4 jaar zijn de onderwijzers-salarissen aanzienlijk verbeterd.

Aan de andere kant waren de kweekscholen gedurende de malaise gedwongen minder onderwijzers op te leiden en in sommige staten werden de kweekscholen zelfs geheel gesloten. En gedurende de oorlog kwamen in die vier jaar geen jongelui als onderwijzer het leerkrachten-corps versterken.

Alleen deze drie factoren al: a. een hoger geboorte-cijfer b. immigratie en c. de onvoldoende aanvoer van leerkrachten in het verleden, vormen voldoende oorzaken om de vraag naar het

pandang sepintas lalu sadja, "tampaknja soal itu mudah didjawab: didiklah guru banjak2! Tetapi kalau diingat, bahwa untuk mendidik guru diperlukan waktu 2, 3 atau 4 tahun, tentulah hal itu tidak semudah jang kita katakan. Disamping itu kita sebutkan disini bahwa sekolah2 guru jang ada telah penuh sesak sekarang. Djumlah guru2 jang tammat dari sekolah2 guru dalam tahun 1948 di Australia adalah 2200 orang; angka ini kelihatannja besar, tetapi harus kita ingat, bahwa tiap2 tahun ada antara 2500 dan 3000 guru2 jang meninggalkan djabatannja, karena meninggal dunia, dipetjat, tarik diri dll.

Djika djumlah guru2 itu harus ditjukupi, tentulah kapasitas sekolah2 guru itu harus diperbesar dengan tidak sedikit. Hal ini berarti bahwa djumlah sekolah2 guru harus bertambah. Djika sekolah2 guru ini harus didirikan, tentulah setelah beberapa tahun lagi barulah sekolah ini menghasilkan guru2.

Sampai disini belum lagi kita sebut kesukaran jang paling besar: djumlah pemuda dan pemudi jang tidak bertambah lagi mau masuk sekolah guru. Hal ini tidak usah mengherankan kita, djika kita tahu, bahwa sekarangpun telah seorang dari 4 orang murid2 jang tammat sekolah menengah, mendjadi guru.

Ada dua djalan untuk mungkin mendapat guru lebih banjak. Djalan pertama ialah menarik lebih banjak dari murid2 jang telah tammat sekolah menengah memilih pekerdjaan guru. Perlukah. hal ini? Bagaimanakah mewudjudkannja?

Djalan jang kedua ialah memperbesar djumlah murid2 jang tammat sekolah menengah dan dengan itu mendapat hak memasuki sesuatu sekolah vak.

extra aantal van 15.000 onderwijzers te beantwoorden.

Waar kunnen deze extra leerkrachten vandaan worden gehaald? Op het eerste gezicht is het antwoord schijnbaar gemakkelijk te geven: leidt meer onderwijzers op! Toch moet niet uit het oog worden verloren, dat zulks zeker twee, drie en zelfs vier jaar kan vergen. Daarbij komt, dat de bestaande kweekscholen thans goed bezet zijn. Het aantal leerkrachten in 1948 afgeleverd door de Australische kweekscholen bedroeg 2200, ongetwijfeld een flink aantal, doch de waarde hiervan is zeer betrekkelijk, indien daaraan wordt toegevoegd, dat jaarlijks 2500 tot 3000 leerkrachten de dienst verlaten wegens overlijden, pensionering, ontslag enz.

Indien een groter aantal onderwijzers moet worden afgeleverd, dienen de opleidingsmogelijkheden zeer aanzienlijk te worden uitgebreid. Dit betekent een groter aantal kweekscholen. Indien deze ook nog gebouwd dienen te worden, zal het nog wel enige jaren duren eer er onderwijzers kunnen worden afgeleverd.

Tot dusverre is echter de grootste moeilijkheid verzwegen: er zijn niet méér jongelui te vinden, die genegen zijn het onderwijzersambt te bekleden! Dit behoeft waarlijk geen verbazing te wekken, indien medegedeeld wordt, dat nu reeds één per vier leerlingen, die de middelbare school met vrucht doorlopen hebben en hun studie beëindigen, onderwijzer wordt.

Op twee manieren kan men meer onderwijzers verkrijgen. Eén ervan zou zijn meer jongelui, die de middelbare school hebben doorlopen, over te halen het onderwijzersberoep te kiezen. Is dit echter wel wenselijk? En hoe kan dit bewerkstelligd worden?

De tweede oplossing zou kunnen zijn de vergroting van dat deel der middelbare schoolleerlingen dat de school geheel doorloopt en daarmee de bevoegdheid verwerft om een vakschool te volgen.



**PENGADJARAN PELAJARAN DI INDONESIA,  
DISELENGGARAKAN OLEH DEPARTEMEN PERKAPALAN**

Perkapalan itu amat penting bagi Indonésia, karena nusantara ini amat luas serta banjak pulau2nja jang didiami orang.

Supaja angkatan kapal dagang di Indonésia tjukup pegawai-nja, baik pegawai jang berdiploma tinggi, maupun pegawai jang berdiploma rendah dan supaja dalam hal itu tidak bergantung benar kepada negeri asing, maka sesudah perang dengan segera dimulai Pemerintah mendirikan perguruan untuk pelajaran itu.

Lain dari pada "Sekolah Pendidikan Perkapalan Maluku" jang didirikan di Merauke pada waktu perang dan sekarang ditempatkan di Ambon, jang mendidik pegawai rendah untuk semua djawatan, jang masuk bilangan Departemén Perkapalan, didirikan di Makasar sekolah pendidikan pegawai rendah jang berlajar untuk kapal dagang, jang dibuka bulan Desember tahun 1946, dan ada djuga sekolah pelajaran menengah jang dimulai bulan Agustus tahun 1947.

Pada pengadjaran sekolah pelajaran menengah, diusahakan sedapat-dapatnja supaja tetap ada persamaan dengan pengadjaran menengah dinegeri Belanda, dan disekolah pelajaran rendah diusahakan mengadajarkan pengetahuan vak kepada anak2 muda jang perlu untuk perkapalan modérn, dan diusahakan djuga memimpin meréka itu untuk mendapat idjazah khusus bagi: Djurumudi Pelajaran Ketjil Indonésia, Djurumudi Pelajaran Daérah dan Pawang motor.

Organisasi dan pimpinan pengadjaran perkapalan di Indonésia masuk kewadajiban Departemén Perkapalan, dan dalam soal téknik pengadjaran harus bermusjawarat dengan Departemén Pendidikan, Kesenian dan Pengetahuan.

Maksud pengadjaran pelajaran itu ialah, mendidik anak negeri untuk pelajaran dalam dan luar negeri dan dibagi-bagi atas:

- a. pendidikan menengah untuk: Djurumudi Pelajaran Besar - Ahli mesin kapal dan telegrafis radio di kapal;
- b. pendidikan rendah untuk: Djurumudi Pelajaran Ketjil Indonésia (P.K.I.), Djurumudi Pelajaran daérah, Pawang motor dan telegrafis radio;
- c. pendidikan vak untuk: kwartiermister, pembantu ahli motor, djuru masak, djenang kapal dan djuru tulis kapal.

Lain dari pada pengetahuan vak itu harus djuga orang pe-laut itu bersifat jang istimewa. Berhubung dengan hal itu dan supaja sifat itu dapat dipupuk, perlu ada asrama pada perguruan perkapalan itu.

Sekolah Pelajaran Menengah (S.P.M.) di Makasar.

Pada sekolah ini diberikan sekarang didikan menengah.

Pendidikan bagi: tjalon djurumudi, tjalon ahli mesin kapal dan tjalon telegrafis radio.

Lama pendidikan: Tiap2 pendidikan itu lamanja 2 tahun.

ZEEVAARTKUNDIG ONDERWIJS IN INDONESIË,  
DOOR HET DEPARTEMENT VAN SCHEEPVAART

De scheepvaart neemt in Indonesië in verband met het feit dat wij hier te doen hebben met een zeer uitgestrekte archipel met vele bewoonde eilanden, wel een zeer bijzondere plaats in.

Teneinde de koopvaardijvloot in Indonesië te kunnen voorzien van zowel het vereiste gediplomeerd hoger als lager personeel en in deze niet geheel afhankelijk te zijn van het buitenland, werd na de oorlog onmiddellijk een aanvang gemaakt met het oprichten van overheidswege van inrichtingen van onderwijs ten behoeve van de zeevaart.

Naast de reeds tijdens de oorlog te Merauke opgerichte en thans te Ambon gevestigde "Opleidingsschool Scheepvaart Molukken", welke lager personeel opleidt voor alle onder het Departement van Scheepvaart ressorterende diensten, werd te Makassar opgericht een opleidingsschool voor lager zeevarend personeel ten behoeve van de Koopvaardij welke in December 1946 werd geopend alsmede een middelbare zeevaartschool welke in Augustus 1947 met het onderwijs aanving.

Bij het onderwijs aan de middelbare zeevaartschool wordt getracht zoveel mogelijk concordantie te behouden met het zeevaartkundig onderwijs in Nederland, terwijl op de lagere zeevaartscholen getracht wordt de voor de moderne scheepvaart zo benodigde vakkennis aan de jongelui bij te brengen, alsmede hen op te leiden voor de specifieke diploma's zoals: Stuurman Indische Kleine Vaart, Stuurman Locaal Vaart en Motordrijver.

De organisatie en de leiding van het zeevaartkundig onderwijs in Indonesië behoort tot de taak van het Departement van Scheepvaart, zij het dan voor specifiek onderwijs-technische kwesties in innig overleg met het Departement van Opvoeding, Kunsten en Wetenschappen.

Het zeevaartkundig onderwijs stelt zich ten doel de zonen des lands op te leiden voor de binnen- en buitenlandse zeevaart en is daartoe gesplitst in:

- a. een middelbare opleiding voor: Stuurman Grote Vaart - Scheepswerktuigkundige en Scheepsradiotelegrafist;
- b. een lagere opleiding voor: Stuurman Indische Kleine Vaart (IKV), Stuurman Locaalvaart, Motordrijver en Radiotelegrafist;
- c. een vakopleiding voor: Kwartiermeester, Hulpmotorist, Kok, Hofmeester en Scheepsklerk.

Naast een zekere vakkennis worden van de zeeman nog geëist bijzondere karaktereigenschappen. In verband daarmee is het noodzakelijk geacht, teneinde deze bijzondere karaktereigenschappen te kunnen aankweken, het zeevaartkundig onderwijs in internaatsverband te doen plaats vinden.

Kursus itu dimulai pada permulaan bulan Séptember.

Syarat untuk dapat masuk dalam tahun kursus 1949 ialah: umur jang berkehendak itu tidak boléh lebih dari 21 tahun; ia harus memenuhi sjarat pemeriksaan badan untuk djabatan jang tersebut diatas itu;

ia harus mempunjai idjazah H.B.S. kursus 3 tahun atau naik dari kelas 3 ke kelas 4 H.B.S. atau beridjazah penghabisan Mulo B atau beridjazah penghabisan Sekolah Menengah 4 tahun, jang bahasa pengantarnya, bahasa Belanda.

Mulai tahun kursus baru, pada permulaan bulan Séptember jang b.l., kepada sekolah ini digabungkan kelas perlengkapan satu tahun; jang dapat diterima disitu ialah pemuda jang berdiploma Sekolah Menengah 4 tahun jang bahasa pengantarnya Bahasa Indonésia.

Peladjar2 itu harus menamatkan kelas perlengkapan, karena buku2 peladjaran untuk pengadjaran pelajaran belum ada didalam bahasa Indonésia.

#### Biaya pendidikan.

a. Ongkos asrama f. 500,- setahun (diberi djuga pakaian dan kitab peladjaran), dibayar dimuka, f. 50,- sebulan dalam 10 x angsuran bulanan.

b. Wang sekolah, menurut aturan Gubernemén sebagai bajaran sekolah2 menengah.

Biaya perdjalanan ke Makasar dan dari Makasar, dan djuga ongkos2 pemeriksaan badan, dibayar sendiri.

#### Lingkungan pengadjaran.

Peladjar2 dididik untuk udjian penghabisan, supaya mendapat surat keterangan dan udjian itu disamakan dengan udjian B.S. dan B.M. dinegeri Belanda atau Sertifikat radio kelas 2 dan kelas 1.

Meréka mendapat pendidikan prakték djuga; dalam hal itu diperhatikan sjarat2 jang harus ada pada tjalon opsir kapal.

Seluruh kehidupan disekolah itu dan diasrama ditudjukan kepada pekerdjaan peladjar2 jang akan mendjadi opsir kapal.

Lain dari hari Minggu dan hari besar, meréka beladjar pada malam hari, diawasi guru.

Jang diadjarkan ialah: ilmu pasti, ilmu alam dan ilmu mesin, ilmu falak, ilmu pelajaran, ilmu bumi, perkakas, ilmu mesin kapal, tjara membuat kapal, sjarat2 orang pelaut, undang2, bahasa Belanda, bahasa Inggéris, menggambar bangun mesin kapal, téknik radio, P.P.P.K. dan latihan2 prakték.

Sesudah peladjar itu tamat beladjar disekolah Pelajaran Menengah dengan hasil baik, maka harus pula ia mempeladjar prakték pelajaran, jaitu pengetahuan jang perlu bagi menempuh udjian, untuk memperoléh diploma negara resmi dengan djalan berlajar sebagai tjalon.

Setelah dapat pengetahuan berlajar satu tahun, dia dapat diizinkan menempuh udjian.

De Middelbare Zeevaartschool (M.Z.S.) te Makassar.

Aan deze school vindt momenteel de middelbare opleiding plaats.

Opleidingen voor: stuurmansleerling, leerling scheepswerktuigkundige en leerling-radiotelegrafist.

Duur van de opleidingen: De duur van elk dezer opleidingen is 2 jaar. De cursussen vangen begin September aan.

De eisen van toelating zijn voor het cursusjaar 1949: dat de gegadigde niet ouder mag zijn dan 21 jaar;

dat hij voldoet aan de eisen voor de medische keuring voor bovengenoemde beroepen;

dat hij in het bezit is van het eindexamen H.B.S. 3-jarige cursus of overgang van de 3e naar de 4e klasse der H.B.S. of het eindexamen Mulo B of het eindexamen Sekolah Menengah eerste 4 leerjaren met Nederlands als voertaal.

Met ingang van het nieuwe cursusjaar begin September j.l. werd aan deze school tevens een eenjarige voorklasse verbonden, waartoe jongelieden met diploma Sekolah Menengah eerste 4 leerjaren met Indonesisch als voertaal, kunnen worden toegelaten. x)

Bijdrage in de opleidingskosten.

a. De internaatkosten bedragen f. 500,- per jaar (waarvoor ook uniform en leerboeken worden verstrekt), maandelijks bij vooruitbetaling te voldoen in 10 maandelijks termijnen van f. 50,-.

b. Schoolgeld als voor andere middelbare scholen, volgens Gouvernementsregeling.

Het reizen naar en van Makassar alsmede de kosten van keuring komen voor eigen rekening.

Omvang van het onderwijs.

De leerlingen worden opgeleid voor de eindexamens ter verkrijging van een getuigschrift, welke examens op een lijn zijn te stellen met de examens B.S. en B.M. in Nederland of het Radiocertificaat 2e en 1e klasse.

Zij ontvangen tevens een praktische opleiding, waarbij rekening wordt gehouden met de eisen, waaraan zij als toekomstige scheepsofficieren moeten voldoen.

De gehele levenswijze op de school en in het internaat is gericht op de toekomstige bestemming der leerlingen.

Er wordt, uitgezonderd op Zon- en Feestdagen, des avonds onder toezicht gestudeerd.

Het onderwijs omvat: wiskunde, natuur- en werktuigkunde, sterrekunde, zeevaartkunde, aardrijkskunde, instrumenten, scheepswerktuigkunde, scheepsbouw, zeemanschap, wetten, Nederlandse taal, Engelse taal, werktuigbouwkundig tekenen, radiotechniek, E.H.B.O. en praktische oefeningen.

Nadat de leerling met vrucht de M.Z.S. heeft doorlopen,

x) Deze leerlingen moeten een voorklasse doorlopen, daar nog geen leerboeken op het gebied van het zeevaartkundig onderwijs in de Indonesische taal bestaan.

### Kursus ulangan di Djakarta.

Landjutan jang perlu dan tambahan dalam pengadjaran pelajaran menengah, terdapat dalam kursus jang disebut kursus ulangan di Djakarta; disitu tiap2 orang, jang ingin menempuh udjian perkapalan dagang, dapat mengulangi seluruh bahan pelajarannja, dipimpin oléh lérar.

### Sekolah Pendidikan Sulawési (S.P.S.) di Makasar.

Pada sekolah ini diberikan baik pendidikan rendah, maupun pendidikan vak.

Perguruan (Institut) untuk mendidik pegawai rendah jang berlajar pada perkapalan dagang itu, dapat dianggap permai (unik) bagi Indonésia dan pulau2 sekelilingnja.

Pada Institut itu ada kesempatan untuk mendidik Djurumudi Pelajaran Ketjil Indonésia (P.K.I.), Djurumudi Pelajaran Daérah dan Pawang motor, lagi pula ada kesempatan beladjar untuk mendjadi kwartirmister dan pembantu ahli motor.

Lama pendidikan: Tiap2 peladjaran+10 bulan lamanja.

Sjarat jang sekurang-kurangnya untuk masuk ialah: jang berkehendak itu harus memenuhi sjarat pemeriksaan badan untuk pekerdjaan jang tersebut diatas; ia harus tamat beladjar disekolah rendah biasa.

Biaya pendidikan:

a. Ongkos asrama f. 30,- sebulan, harus dibayar dimuka. Peladjar itu mendapat tempat tinggal, makanan dan pertolongan tabib; tambahan lagi diberi pakaian dan keperluan sekolah dengan tjuma2. Pakaian itu mendjadi hak peladjar, bila ia tamat beladjar disitu dengan hasil baik.

b. Untuk sementara tidak dipungut wang sekolah.

Perdjalan ke Makasar dan dari Makasar, bagitu djuga ongkos memeriksa badan, harus dibayar peladjar sendiri.

Lingkungan pengadjaran.

Pengadjaran bahagian olah raga terdjadi dari: bahasa Belanda dan bahasa Indonésia, berhitung, pengetahuan tentang tjara membuat kapal, susunan, pekerdjaan dan memakai motor kapal, memelihara motor kapal dan djika perlu alat pembantu dikapal, begitu djuga tjukup mempunjai ketjakapan untuk membaiki dan memelihara barang2 (pekerdjaan praktis) dan P.P.P.K.

Lain dari pada pendidikan téori, paladjar itu mendapat pendidikan praktik umum, dan dalam hal itu sedapat-dapatnja diperhatikan sjarat2 jang harus ada padanja, jaitu seorang pemuda jang akan mendjadi orang kapal pada masa jang akan datang.

Seluruh kehidupan disekolah dan diasrama ditudjukan kepada pekerdjaan peladjar2 pada masa jang akan datang.

Ketjuala hari Minggu dan hari besar peladjar beladjar pada malam hari, diawasi oléh guru.

Lain dari pada latihan prakték jang dilakukan, baik oléh peladjar Sekolah Pelajaran Rendah waktu djam peladjaran diadakan latihan berlajar prakték dengan perahu latihan jang dise-

✓ Sekolah Pelajaran Menengah maupun oléh peladjar2

moet hij de voor toelating tot het examen voor het officiële staatsdiploma vereiste vaarpraktijk opdoen, door te gaan varen als leerling.

Na het behalen van een jaar vaartijd kan hij toegelaten worden tot het examen.

#### Herhalingscursus te Batavia.

Een noodzakelijk vervolg en een aanvulling op dit middelbaar zeevaartkundig onderwijs wordt gevonden in de z.g. herhalingscursus te Batavia, waar een ieder die zich wil onderwerpen aan een der koopvaardijexamens, de leerstof onder leiding van leraren nog eens geheel door kan werken.

#### De opleidingsschool Celebes (O.S.C.) te Makassar.

Aan deze school vindt zowel de lagere opleiding als de vak-opleiding plaats.

Dit instituut tot opleiding van lager varend personeel voor de koopvaardij, kan voor Indonesië en de haar omringende landen als uniek beschouwd worden.

Aan dit instituut bestaat gelegenheid tot opleiding voor Stuurman I.K.V., Stuurman Locaal Vaart en Motordrijver, terwijl bovendien gelegenheid bestaat zich te bekwamen voor kwartiermeester en hulpmotorist.

Duur van de opleidingen: De duur van elk dezer opleidingen is  $\pm$  10 maanden.

De minimum-eisen van toelating zijn:

dat de gegadigde voldoet aan de eisen voor de keuring voor bovengenoemde beroepen;

dat hij een school voor gewoon lager onderwijs heeft doorlopen.

Bijdrage in de opleidingskosten:

a. De internaatskosten bedragen f. 30.- per maand, bij vooruitbetaling te voldoen.

De leerling geniet huisvesting, voeding en medische verzorging, terwijl kleding en schoolbehoeften gratis worden verstrekt. De kleding wordt eigendom van de leerling wanneer hij geheel met goed gevolg een opleiding heeft doorlopen.

b. Voorlopig wordt er geen schoolgeld geheven.

Het reizen naar en van Makassar, alsmede de kosten van keuring, komen voor eigen rekening.

Omvang van het onderwijs.

Het onderwijs voor de nautische afdeling omvat: Nederlandse en Indonesische taal, rekenen, kennis van bouw, samenstelling, werking en gebruik der scheepsmotoren, onderhoud der scheepsmotoren en eventuele hulpwerktuigen aan boord, alsmede voldoende bekwaamheid in het verrichten van reparatie- en onderhoudswerkzaamheden (practisch werk) en E.H.B.O.

Naast de meer theoretische opleiding ontvangt de leerling een algemene praktische opleiding, waarbij zoveel mogelijk rekening wordt gehouden met de eisen, waaraan hij als toekomstig

diakan untuk itu.

Untuk pendidikan pegawai rendah yang berlatar, perlu bagi jabatan yang masuk Departemen Perkapalan, ada di Ambon Sekolah Pendidikan Perkapalan Maluku (S.P.P.M.), dan pendidikan disitu seperti pendidikan di S.P.S. yang tersebut, lagi pula dididik disitu juru masak, jenang kapal dan juga telegrafis radio yang bersurat keterangan terbatas.

Berhubung dengan jabatan sepésial yang dikerdjakan oleh perahu2 jabatan kapal Féderal pendidikan disekolah yang penghabisan itu, boleh dikatakan semata-mata ditudjukan kepada peladjaran yang tersebut itu dan peladjaran disekolah Pendidikan Sulawesi terutama ditudjukan kepada pekerjaan diperkapalan dagang.

Direktur Sekolah Pelajaran Menengah di Makasar dan Komandan Sekolah Pendidikan Sulawesi akan suka sekali memberikan keterangan2 yang lebih lanjut kepada tjalon peladjar.

#### KURSUS HOOFDAKTE TULISAN

Semendjak bulan Séptember tahun 1949, kursus umum Hoofdaktes Tulisan masuk urusan Departemen Pendidikan, Kesenian dan Pengetahuan, Djalan Tjilatjap 4, Djakarta. Kursus hoofdaktes tulisan itu diatur sehingga kandidat2 itu, sesudah 2 tahun, dapat menempuh udjian yang lengkap.

Udjian hoofdaktes itu diadakan dalam 2 bahagian. Vak yang diudji dalam bahagian yang pertama, ialah: Bahasa Indonésia, Ilmu Bumi, Ilmu Alam dan Kimia dan bagi mereka, yang tidak diudji dalam vak itu waktu memperoleh akte guru: Ilmu Pasti dan Bahasa Ingeris.

Pada bahagian yang kedua diudji vak: Bahasa Belanda, Ilmu mendidik dan Sedjarah.

Untuk udjian Hoofdaktes bagian pertama tidak diberikan idjazah. Peladjar mendapat pembébasan dalam suatu vak, kalau angka yang telah diperolehnja untuk vak itu sedang (voldoende). Vak2 yang tidak sedang angkanja, harus diudjikan lagi, dalam tahun yang akan datang, waktu menempuh udjian bahagian yang kedua. Pada udjian yang terakhir itu dipertimbangkan madju tidaknja kandidat itu untuk Hoofdaktes. Bila kenjataan dia belum lulus, maka boleh pula ia setahun kemudian, menempuh udjian sekali lagi dalam vak2, yang angkanja tidak sedang (djadi tidak mendapat pembébasan). Kalau ia belum lulus djuga maka semua pembébasan yang didapatnja tidak berlaku lagi.

Bahan peladjaran tiap2 vak dibagi dalam 48 buah peladjaran dan tiap2 minggu dikirimkan sebuah peladjaran kepada peladjar. Kalau sudah diterima Peladjaran no. 48 dalam suatu vak, dapatlah dikatakan, bahwa semua bahan peladjaran vak itu sudah tjukup.

Mereka, yang harus diudji dalam semua vak, mendapat dalam tahun pertama 48 buah peladjaran tentang vak, yang diudji dalam

zeeman zal moeten voldoen.

De gehele levenswijze op de school en in het internaat is gericht op de toekomstige bestemming der leerlingen.

Er wordt, met uitzondering van Zon- en Feestdagen, des avonds onder toezicht gestudeerd.

Naast de praktische oefeningen die zowel de leerlingen van de M.Z.S. als die van de Lagere Zeevaartschool tijdens de lessen doen, worden aan boord van het daartoe beschikbaar zijnde oefenvaartuig praktische oefentochten gehouden.

Voor de opleiding van lager varende personeel t.b.v. de onder het Departement van Scheepvaart ressorterende diensten bestaat te Ambon de Opleidingsschool Scheepvaart Molukken (OSM), alwaar dezelfde opleidingen worden gegeven als de bij de OSC genoemde en bovendien wordt opgeleid voor kok, hofmeester en scheepsklerk, alsook voor het beperkt getuigschrift voor radiotelegrafist.

De opleiding op deze laatste school is in verband met de speciale diensten, welke door de vaartuigen van de Federale Schependienst worden verricht, vrijwel uitsluitend daarop gericht, terwijl de opleiding op de Opleidingsschool Celebes meer is gericht op het werk bij de koopvaardij.

De Directeur van de Middelbare Zeevaartschool te Makassar en de Commandant van de Opleidingsschool Celebes zullen de aspirant-leerlingen gaarne alle verdere inlichtingen verstrekken.

#### DE SCHRIFTELIJKE HOOFDAKTE-CURSUS

Vanaf September 1949 is de Openbare Schriftelijke Hoofdakke-cursus ondergebracht bij het Departement van Opvoeding, Kunsten en Wetenschappen, Tjilatjapweg 4, Batavia. Deze schriftelijke hoofdakke-cursus is zo ingericht, dat de kandidaten na 2 jaar in staat zijn het volledige examen af te leggen.

Het hoofdakke-examen wordt in 2 gedeelten afgelegd. De vakken waarin men geëxamineerd wordt op het 1e gedeelte van het examen zijn: Indonesisch, Aardrijkskunde, Natuur- en Scheikunde en voor degenen, die daarin geen examen gedaan hebben voor de onderwijzersacte: Wiskunde en Engels.

Op het 2e gedeelte wordt geëxamineerd in de vakken: Nederlands, Opvoedkunde en Geschiedenis.

Voor het eerste gedeelte van het Hoofdakke-examen behaalt men geen diploma. Men krijgt voor de vakken, waarvoor men voldoende heeft gehaald, vrijstellingen. De vakken waarvoor men geen voldoende heeft gehaald, moet men het volgende jaar overdoen, wanneer men examen voor het tweede gedeelte doet. Op dit laatste examen wordt beoordeeld of de candidaat geslaagd is voor de Hoofdakke of niet. Blijkt hij nog niet geslaagd te zijn, dan kan hij weer een jaar later examen doen in de vakken, waarvoor hij geen voldoende heeft gehaald (dus geen vrijstellin-



bahagian jang pertama dan dikelas II mendapat 48 buah pelajaran tentang vak, jang diudji dalam bahagian jang kedua. Bagi meréka jang telah dibébasikan dari beberapa mata pelajaran pada suatu udjian, ada djuga kemungkinan mentjatatkan nama pada kursus itu untuk sedjumlah mata pelajaran, menurut keperluannja sendiri.

Dosén berpendapat, bahwa pada masa sekarang ini tidak mungkin, menetapkan suatu buku2 pelajaran untuk dasar. Pada umumnja kitab2 itu masih sukar didapat. Itu djuga maksud pendidikan ini, jaitu supaja pelajaran2 itu sedapat-dapatnja dipergunakan untuk pengganti kitab2 pelajaran dan pelajaran lisan. Dengan tjara demikian, peladjar menerima sebuah "buku" untuk bermatjam-matjam vak, jang dalam beberapa hal berlainan dari pada pekerdjaan jang biasa (normal). Pekerdjaan itu lebih mudah diselenggarakan dengan tjara berkata jang langsung. Didalamnja akan terdapat soäl dan pertanjaan, petunjuk, bagaimana tjara jang sebaik-baiknja mengerdjakan bagian2 jang tertentu. Kontak itu akan diadakan pemimpin dengan djalan memberi kesempatan mengirimkan pertanjaan2.

Kadang-kadang akan diberikan pekerdjaan tulisan dengan maksud, supaja pekerdjaan itu dikirinkan kepada dosén jang bersangkutan untuk diperiksa, dialamatkan kepada pemimpin kursus itu. Itu sepesial akan diberikan. Maksud pertanjaan jang dapat didapat didalam pelajaran2 itu, ialah untuk memeriksa diri sendiri.

Mendaftarkan nama sebagai kursist dapat dilakukan pada permulaan tiap2 bulan. Untuk menentukan pelajaran mana jang harus diberikan, perlu diminta daftar pertanjaan dan daftar pertanjaan itu harus diisi dengan teliti (rangkap dua). Lain dari pada itu hendaklah dikirinkan selekas-lekasnja kepada pemimpin kursus: salinan akte-guru tuan (idjazah H.I.K., idjazah H.C.K., akte guru Belanda, idjazah H.K.S.) dan daftar angka jang mendjadi bagian idjazah itu. Salinan itu harus ditanda tangani oleh Ketua Djawatan Pengadjaran ditempat tuan, untuk menjatakan sama bunjinja.

Uang sekolah untuk kursus itu seluruhnja f. 240,- dan dapat dibayar dimuka, dengan perantaraan poswissel, f. 10,- tiap2 bulan. Bagi meréka jang telah landjut pengetahuannja jang tidak ingin mengikuti seluruh kursus itu, uang kursus itu akan dikurangi menurut perbandingannja.

#### KURSUS2 DI DJAKARTA UNTUK AKTE M.O. SEDJARAH, ILMU BUMI DAN MUSIK

Mereka, jang ingin dididik untuk mendapat:

- a. Akte Sedjarah M.O. A (lerar M.O. tidak berhak penuh)
- b. Akte Ilmu Bumi M.O. A ( idem )
- c. Akte Musik M.O. A ( idem )

gen heeft gekregen). Mocht hij dan nog niet geslaagd zijn, dan vervallen alle behaalde vrijstellingen.

De leerstof van elk vak is verdeeld over 48 lessen, waarvan men elke week een les krijgt toegezonden. Met het ontvangen van les 48 van een bepaald vak, kan dus gerekend worden, dat men van dat vak alle nodige leerstof heeft.

Zij die in alle vakken examen moeten afleggen, ontvangen dus gedurende het 1e jaar in totaal 48 lessen van de vakken die gevraagd worden voor het eerste gedeelte van het examen en gedurende het 2e jaar 48 lessen met de vakken voor het tweede gedeelte. Voor hen die reeds op een examen enige vrijstellingen hebben behaald, is het ook mogelijk zich te laten inschrijven bij de cursus voor een naar eigen behoefte samengestelde groep van vakken.

De docenten hebben zich op het standpunt geplaatst, dat het onder de huidige omstandigheden niet mogelijk is, uit te gaan van bepaalde leerboeken. Over het algemeen zijn die nog moeilijk te krijgen. Het is dan ook de bedoeling, dat de lessen zoveel mogelijk de leerboeken en de mondelinge lessen zullen vervangen. Men ontvangt zodoende voor de verschillende vakken een "boek", dat in vele opzichten van een normaal werk verschilt.

Het zal door een meer directe wijze van zeggen gemakkelijker te verwerken zijn. Men vindt er opgaven en vragen in, aanwijzingen, hoe bepaalde onderdelen het best aangepakt kunnen worden e.d. Een persoonlijk contact wil de leiding ook tot stand brengen door de gelegenheid open te stellen om vragen in te zenden.

Van tijd tot tijd zal schriftelijk werk opgegeven worden met de bedoeling, dat men het ter correctie aan de betrokken docenten zendt, via het cursus-adres. Dit zal dan speciaal aangegeven worden. De vragen, die men in de lessen aantreft, zijn bedoeld als middel om zichzelf te controleren.

Inschrijving als cursist kan aan het begin van elke maand geschieden. Om te bepalen welke lessen moeten worden verstrekt, is het nodig een vragenlijst aan te vragen en deze vragenlijst nauwkeurig in te vullen (in duplo). Tevens dient men dan aan het adres van de cursus te doen toekomen een afschrift van de onderwijzersacte (H.I.K.-diploma, H.C.K.-diploma, Eur. onderw. acte, H.K.S.-diploma) en van de daarbij behorende puntenlijst. Deze afschriften moeten voor eensluidend getekend zijn door het Hoofd van de Onderwijsdienst ter plaatse.

De kosten bedragen f. 240,- per gehele cursus, maandelijks in termijnen van f. 10,- te voldoen bij vooruitbetaling per postwissel. Voor gevorderden die niet de gehele cursus wensen te volgen, zal het cursusgeld naar verhouding worden verminderd.

pada kursus2 sore 3 tahun, mulai bulan Djanuari 1950, harus sebelum 1 Djanuari 1950 mentjatatkan nama, semata-mata dengan tulisan,

untuk a dan b kepada tuan H.J. van de Berg, Dj. Banjuwangi 2, Djakarta;

untuk c kepada tuan Dr. P. Raphaël, Afd. Culturele Vorming, Departemen O.K.& W., Djakarta.

Syarat2 minimum untuk diterima:

1. Idjazah Kweekschool (stijl baru), H.I.K., H.C.K., Eur. L.A. atau idjazah jang disamakan dengan itu;
2. lagipula untuk a dan b tjalon2 harus dapat menguasai bahasa Inggris dengan passif.

Surat2 jang harus dilampirkan:

- a. salinan idjazah dan akte mengadjar (onderwijsbevoegdheden), c.q. idjazah2 lain;
- b. keterangan2 lain, jang ada gunanja (studi jang telah ditjapai dalam arah didikan ini dll.).

Uang kursus f. 200,- setahun.

Hanja diterima tjalon2, jang tinggal di Djakarta dan sekitarnya.

#### MENDAFTARKAN NAMA UNTUK SEKOLAH MUSIK DI DJAKARTA

Maksud Sekolah Musik jang hendak didirikan - lebih djauh tentang ini lihatlah dalam no. 3 madjallah ini (hal.232) - ialah untuk memberi pengadjaran musik kepada penggemar2 dan untuk memberi didikan persiapan kepada mereka jang bermaksud hendak membuat udjian masuk ke Konservatorium, dimana semata-mata diberi didikan untuk udjian profesional.

Belum pasti bilamana dan dengan berapa kelas akan dimulai sekolah musik ini.

Agar didapat suatu ichtisar jang tepat tentang djumlah murid2 jang bermaksud mengambil pengadjaran musik, ada baiknja penggemar2 dan tjalon murid2 meminta sekarang djuga prospektus dan surat-isian mentjatatkan nama kepada bagian "Culturele Vorming", Dep. Pendidikan, Kesenian dan Pengetahuan, Djalan Tjilatjap 4, Djakarta. Djika surat pendaftaran itu telah diisi baiklah dikirimkan kembali kepada Dr. P. Raphaël, Afd. Culturele Vorming dari Dep. O.K.& W., Djakarta.

CURSUSSEN TE BATAVIA VOOR M.O. AKTEN GESCHIEDENIS,  
AARDRIJKSKUNDE EN MUZIEK

Zij, die in aanmerking wensen te komen om te worden op-  
geleid voor de:

- a. Akte Geschiedenis M.O. A (leraar M.O. niet-volledig bevoegd)
- b. Akte Aardrijkskunde M.O. A ( idem )
- c. Akte Muziek M.O. A ( idem )

aan 3-jarige namiddag-cursussen, aanvangende Januari 1950,  
moeten zich vóór 1 Januari 1950 uitsluitend schriftelijk melden  
bij:

voor a en b de Heer H.J. van den Berg, Banjuwangiweg 2, Batavia;  
voor c de Heer Dr. P. Raphaël, Afd. Culturele Vorming, De-  
partement van O.K.& W., Batavia.

Minimum toelatingseisen:

- 1e. Diploma Kweekschool (nieuwe stijl); H.I.K., H.C.K., Eur.  
L.A. of een daarmee gelijk te stellen diploma;
- 2e. voor a en b bovendien passieve beheersing der Engelse taal.  
Er dienen te worden overgelegd:

- a. een afschrift van onderwijsbevoegdheden, c.q. andere diplo-  
ma's;
- b. andere gegevens, welke van belang kunnen zijn (reeds in de  
richting van de opleiding volbrachte studies enz.).

De les gelden bedragen f. 200,- 's jaars.

Er worden alleen toegelaten kandidaten, die in Batavia of on-  
middellijke omgeving ervan woonachtig zijn.

AANMELDINGEN VOOR DE MUZIEKSCHOOL TE BATAVIA

Het doel van de Muziekschool in oprichting, waarover wij  
reeds berichtten in aflevering 3 van dit blad (blz. 233), is  
muziekonderwijs te geven aan amateurs en een vooropleiding aan  
diegenen, die wensen toelatingsexamen te doen voor het Conser-  
vatorium, waar uitsluitend voor beroepsexamens wordt opgeleid.

Het staat nog niet vast wanneer en met hoeveel klassen de  
muziekschool begonnen zal worden.

Teneinde een juist overzicht te krijgen van het aantal  
leerlingen, dat muziekonderwijs wenst te genieten, verdient het  
aanbeveling reeds nu een prospectus en een aanmeldingsformulier  
aan te vragen bij de afdeling "Culturele Vorming" van het De-  
partement van O.K.& W., Tjilatjapweg 4, Batavia, en het aanmel-  
dingsformulier ingevuld aan Dr. P. Raphaël, Afd. Culturele Vor-  
ming van het Departement van O.K.& W., Batavia te retourneren.

## INHOUD

Meningen:

20 Jaar Taman Siswa Djakarta .....	blz. 363
Enkele meningen over het Indonesisch onderwijs in de toekomst .....	" 397
Wajang en voorlichting .....	" 403
De werkkring van een taal- en cultuuronderzoeker ...	" 407

Feiten:

Conferentie van leerkrachten van het nijverheids- onderwijs voor meisjes .....	" 413
Het onderwijs in West-Borneo .....	" 429
De geneeskundige hogeschool van de Republiek .....	" 441
Berichten .....	" 447

Studievoorlichting:

Zeevaartkundig onderwijs in Indonesië, door het De- partement van Scheepvaart .....	" 479
De schriftelijke hoofdakte-cursus .....	" 485
Cursussen te Batavia voor M.O. akten geschiedenis, aardrijkskunde en muziek .....	" 489
Aanmeldingen voor de Muziekschool te Batavia .....	" 489



